



# UNP Inklusif

## INOVATIF

Prof. Dr. Marlina,  
M.Pd/ Dr. Elsa Efrina  
(Kadep PLB)

9

## ARTIKEL

Prof. Manto tentang  
Kamus Digital  
Minangkabau

15

## SEPUTAR MAHASISWA

Aktivitas Maba UNP  
yang membutuhkan  
Khusus dll

18

## RISET DAN PENGABDIAN

Mengandung unsur  
Pendidikan Inklusif

21

# Membersamai Kampus Inklusif

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peraturan tentang disabilitas di perguruan tinggi diatur terutama oleh Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023 dan didukung oleh UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Perguruan tinggi wajib memberikan akomodasi yang layak, memastikan tidak ada diskriminasi dalam penerimaan, serta menyediakan fasilitas dan layanan yang sesuai untuk mahasiswa penyandang disabilitas. Universitas Negeri Padang (UNP) berupaya mengakomodasi kebutuhan civitas akademika penyandang disabilitas melalui fasilitas ramah disabilitas, walaupun belum maksimal karena ada beberapa bangunan yang perlu dilengkapi dengan berbagai standar layanan yang ramah terhadap disabilitas.

Pada ranah pendidikan, UNP satu-satunya perguruan tinggi negeri di Sumatera yang memiliki Program Studi S1 dan S2 Pendidikan Luar Biasa di bawah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), khususnya di kampus UNP Limau Manis Padang. Selain itu dalam Struktur Organisasi Tata Kelola (SOTK) ada Subdit

Bimbingan Konseling dan Disabilitas memberikan layanannya, karena menjadi bagian dari Direktorat Kemahasiswaan.

Penyandang disabilitas di UNP telah mendapat layanan melalui pendidikan inklusif, kegiatan kemahasiswaan yang melibatkan penyandang disabilitas, layanan Juru Bahasa Isyarat dan kampus Informatif yang mengakomodasi layanan informasi berbasis digital di web UNP, pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru dengan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) tiap tahunnya dengan memfasilitasi peserta disabilitas, termasuk di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) disediakan berbagai fasilitas untuk disabilitas. Maka bertitiktolak dari beberapa argumen tersebut Majalah UNP pada edisi ke-19 Juli-September 2025 ini, mengangkat topik tentang kampus Inklusif sebagai wujud komitmen kita dalam mendukung program dan layanan lain. Informasi dalam rubrik yang disajikan oleh tim majalah lebih membahas isu ini.



Pimpinan Redaksi

Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si

## CONTENT

### SAJIAN UTAMA



“Tidak Ada yang Tertinggal” UNP Wujudkan Pendidikan Inklusif bagi Mahasiswa

4

### SERBA-SERBI UNP



UNP dan Komunitas Otomotif Kota Padang Sepakati STOP Tawuran!

24

### BUAH PIKIR



UNP Rumah untuk Semua Menghidupkan Semangat Inklusif dari Hati

7

### WIRA USAHA



Borry Fonanda Resign Tanpa Modal Kini Jadi Pengusaha

43

### TOKOH



Antoni Tasputra Akademisi UNP yang Berlangkah Panjang

12

### ALUMNISIANA



Syafendri Deputra, S.Pd. Menembus Dunia Teknologi dengan Ketekunan dan Keberanian

45

### EDUKASI



Beasiswa KIP UNP Jalan Menuju Kesuksesan

19

### TENDIK



Kampus Tak Hanya Tentang Mahasiswa dan Dosen Kisah Mas Didi di Balik Lancarnya Aktivitas UNP

49

Tim Redaksi Majalah Universitas Negeri Padang tahun 2023 berdasarkan SK Rektor No. 122/UN35/KP/2023 tanggal 4 Januari 2023

**Pengarah Redaksi :**

Krismadinata, ST, MT, Ph.D.

Prof. Ganefri, Ph.D.

Prof. Dr. Refnaldi, M.Litt.

Prof. Dr. Ir. Remon Lapisa, S.T., M.T., M.Sc.

Prof. Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si.

Dr. rer. nat. Deski Beri, S.Si., M.Si.

**Penanggung Jawab:**

Dr. Hijriyantomi Suyuthie, S.IP., M.M.

**Penasehat Redaksi:**

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.

**Pemimpin Redaksi:**

Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si.

**Wakil Pemimpin Redaksi:**

Utari Dwi Rahma Sasmita, S.I.Kom.

**Redaksi:**

Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D.

Prof. Dr. Rahardian Z, S.Pd., M.Si.

Prof. Dr. Anton Komaini, S.Si., M.Pd.

Prof. Dr. Abna Hidayati, S.Pd., M.Pd.

Okki Trinanda, S.E., M.M.

Dr. Yenni Hayati, SS., M.Hum.

Dr. Nofrion, M.Pd.

Dr. Nofrahadi, M.Pd.

Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd.

Muhammad Adek, M.Hum.

**Bidang Hukum:**

Prof. Aldri Frinaldi, SH, M.Hum., Ph.D.

Afriva Khaidir, SH, M.Hum., MAPA, Ph.D.

**Sekretariat:**

Syafril, A.Md.

Titi Sarah, M.Hum.

**Fotografer:**

Aguswandi, A.Md.

Furqanul Hamdi, S. I. Kom

A.B. Apriyandi, A.Md.

Frima Ernesta, S.Pd.

**Alamat Redaksi/Tata Usaha:**

Kantor Humas Universitas Negeri Padang  
 Lantai 1 Gedung Rectorate and Research Center UNP  
 Jalan. Prof. Hamka, Air Tawar, Padang  
 Telp. 0751-7053902

# Pendidikan Inklusif di Ranah Perguruan Tinggi

Praktik pendidikan dapat dilaksanakan di berbagai situasi atau tempat, misalnya di sekolah, perguruan tinggi, Lembaga kursus atau pelatihan, serta pada lingkungan yang bersifat nonformal. Di sejumlah negara, sistem penyelenggaraan pendidikan diatur sepenuhnya oleh negara dan mempunyai kurikulum yang disiapkan agar setiap anggota Masyarakat dapat menerima pengetahuan dan keterampilan yang urgen dan relevan. Namun, kenyataannya pada tahap praktiknya, akses kepada pendidikan tersebut malah sering kali berjalan tidak inklusif. Pada beberapa golongan atau kelompok masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial menengah ke bawah, termasuk masyarakat yang tergolong difabel, dan sebagainya tidak jarang dihadapkan pada berbagai hambatan untuk mengakses pendidikan, bahkan juga nihil.

Program Pendidikan Inklusif merupakan salah satu amanat dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif yang diperkuat dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Program Pendidikan Inklusif bertujuan untuk meningkatkan akses, mutu pelayanan pendidikan yang ideal bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan memberikan jaminan untuk memperoleh hak pendidikan yang sama seperti anak-anak lainnya. Dalam Pasal 1 pada Peraturan ini, memuat apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusif yakni sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Maka di ranah perguruan tinggi perlu dilakukan berbagai strategi agar impelementasi Pendidikan inklusif tersebut sesuai dengan regulasi dan harapan Masyarakat dalam hal ini perlu diterapkan berbagai strategi yakni: (1) Pengembangan kurikulum: Melalui adaptasi dan modifikasi sejumlah perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa disabilitas (2) Pelatihan SDM pendukung: Melakukan pelatihan khusus ditujukan pada SDM seperti kepada dosen dan tenaga kependidikan agar memiliki kompetensi dalam melayani mahasiswa dalam pendidikan inklusif tersebut secara maksimal, (3) Ketersediaan sarana prasarana: adanya ketersediaan sejumlah fasilitas khususnya fasilitas fisik yang ramah dan dibutuhkan difabel, seperti ruang belajar yang standar termasuk aksesibilitas yang terpenuhi dan bisa dimanfaatkan, dan (4) Layanan dampingan disabilitas: tersedianya unit layanan bagi penyandang disabilitas atau sebuah pusat riset disabilitas dalam melakukan pendampingan atau memberikan dukungan khususnya bagi mahasiswa disabilitas tersebut, serta (5) Metode pembelajaran: Menerapkan strategi/metode pembelajaran yang leboh inovatif, dalam praktikum yang intensif dan juga bimbingan bersifat individual.

Sebagai kampus inklusif Universitas Negeri Padang (UNP) telah melakukan strategi di atas walaupun belum sepenuhnya berjalan optimal. Adanya Program Studi S1 dan S2 Pendidikan Luar Biasa di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Subdit Bimbingan Konseling dan Disabilitas di UNP, merupakan wujud dari UNP sebagai kampus terdepan dalam pendidikan inklusif di Sumatera, buktinya UNP menjadi patron dalam Pendidikan inklusif di Kawasan ini.

Krismadinata, Ph.D.



# “Tidak Ada yang Tertinggal” UNP Wujudkan Pendidikan Inklusif bagi Mahasiswa

Oleh: Abna Hidayati dan Erianjoni



Fasilitas jalan bagi penyandang disabilitas

**Pendidikan inklusif merupakan komitmen global dan nasional dalam memastikan hak pendidikan bagi semua warga negara, tanpa membedakan ras, etnis, suku dan agama termasuk penyandang disabilitas. Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu universitas negeri terkemuka di Indonesia telah menunjukkan upaya konkret dalam mewujudkan pendidikan inklusif dan berdampak bagi semua mahasiswa**

“**K**ita melayani semua kebutuhan pembelajaran bagi mahasiswa termasuk mahasiswa disabilitas, bahkan sejak mereka memilih tempat tes di UNP kami sudah memberikan layanan untuk memfasilitasinya dengan menyediakan ruangan khusus dan pendamping ujian” kata Rektor UNP Krismadinata dalam wawancaranya dengan tim majalah UNP.

Menurut Rektor, UNP merupakan satu perguruan tinggi yang sejak awal menunjukkan komitmennya untuk memberikan pelayanan maksimal kepada mahasiswa termasuk mahasiswa disabilitas. UNP memiliki prodi S1 dan S2 yang menghasilkan

guru guru Pendidikan luar biasa. Sejak awak UNP sudah berkontribusi untuk menyelenggarakan Pendidikan disabilitas di berbagai jenjang Pendidikan. Khusus UNP sendiri menurut Rektor, mahasiswa disabilitas tidak hanya ditempatkan pada prodi Pendidikan Luar Biasa (PLB) saja namun juga tersebar di prodi lainnya, seperti prodi tata busana, DKV, olahraga, bahasa Inggris bahkan teknik.

Bukti konkrit UNP komit dengan layanan disabilitas telah ditunjukkan dengan dibentuknya kasubdit layanan Disabilitas di UNP. Bagian ini berada di bawah direktorat kemahasiswaan yang fokus pada penyusunan panduan layanan mahasiswa disabilitas,



serta penyediaan fasilitas fisik dan nonfisik yang mendukung. Dalam implementasinya di UNP banyak aktivitas yang sudah dilakukan khususnya terkait pelayanan bagi mahasiswa disabilitas.

“Kita memastikan bahwa mahasiswa ini mendapatkan layanan akademik yang maksimal pada masing-masing prodinya tentu bukan berarti dipermudah karena disabilitas, namun kita tetap memastikan mereka mencapai capaian pembelajarannya dengan baik,” kata Rektor yang menamatkan pendidikan S3nya di Universitas Malaya Malaysia.



Selain itu, dari segi fasilitas UNP terus berbenah untuk menyediakan fasilitas ramah disabilitas, misalnya ada jalur landai di sebagian besar fakultas, guiding block dan jalur pedestrian, toilet dan parkir disabilitas, tanda arah visual-audio, dan lift di sejumlah fakultas dan gedung rektorat. “Kita juga memastikan para tendik dan satpam untuk bisa aktif membantu mahasiswa disabilitas ini ketika mereka berurusan,” Kata Rektor Krismadinata.

Pendidikan inklusif di UNP tidak hanya fokus melayani mahasiswa disabilitas, namun juga berbagai macam ras dan etnis mahasiswa menempuh Pendidikan di UNP. “Semua civitas tidak membedakan mahasiswa, di UNP ada banyak kategori mahasiswa dan beragam etnis dan juga mahasiswa asing. Semua dilayani dengan baik oleh civitas UNP,” kata Rektor Krismadinata. Menurut Rektor, UNP memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh mahasiswa tanpa membedakan ras, etnis dan agama. Semuanya berbaur dan menempuh Pendidikan di UNP.

“Tidak jarang di UNP kita akan melihat mahasiswa dari berbagai etnis saling berbaur dan hal tersebut membuktikan bahwa



Pendidikan inklusif sudah jalan di UNP” Ujar rektor yang pernah menjadi peneliti di India tersebut. “Bahkan mahasiswa disabilitas juga kita berikan kesempatan untuk menjadi pembaca Al qur an di acara acara besar UNP, acara wisuda kita juga menyediakan juru Bahasa isyarat agar semua informasi dapat diakses mahasiswa termasuk disabilitas,” kata Rektor yang terkenal disiplin tersebut.

Terkait juru bahasa isyarat, ditambahkan oleh Rektor, jajaran Polda Sumbar juga kita berikan kesempatan untuk ikut pelatihan di UNP. “Pelatihan Juru Bahasa isyarat juga diperlukan oleh instansi kepolisian, dan kita fasilitasi melatih para polisi mengikuti workshop di UNP,” kata Rektor Krismadinata.

#### **UNP Komit Layani Semua**

UNP komitmen untuk memberikan pelayanan maksimal bagi semua mahasiswa yang menuntut ilmu di kampus alam takambang menjadi guru tersebut. Direktur Akademik UNP Abror Ph.D menjelaskan komitmen UNP memberikan pelayanan bagi disabilitas sejalan dengan arahan kampus berdampak atau sustainable development goal (sdgs) yakni fokus pada sdgs 4 dan kesetaraan. Dalam bidang akademik, tambah dosen asal Fakultas Ekonomi ini memang sudah menjadi kebijakan jajaran



pimpinan UNP untuk memastikan bahwa semua layanan akademik maksimal mawadahi semua mahasiswa. “Dalam bidang akademik kita memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan layanan Pendidikan yang setara dengan mahasiswa lainnya,” katanya.

UNP secara progresif mengembangkan sistem pendidikan inklusif dengan membentuk kasubdit layanan disabilitas. Selain itu, UNP juga fokus dalam pengembangan fasilitas fisik yang mendukung mobilitas mahasiswa disabilitas. Bagian ini, lanjut Abror memiliki berbagai aktivitas yakni penyediaan layanan pendampingan bagi mahasiswa disabilitas, pelatihan jurusan Bahasa isyarat bagi tendik dan pegawai yang melayani mahasiswa disabilitas dan juga aktif bekerjasama di lembaga nasional dan internasional khusus disabilitas.

Khusus layanan akademik kata Abror, yang merupakan dosen dari Fakultas ekonomi ini di antaranya UNP menyediakan akomodasi ujian bagi peserta disabilitas. Pada pelaksanaan UTBK 2025, lima peserta disabilitas mendapatkan fasilitas screen reader (NVDA) dan pengawas khusus dari Prodi Pendidikan Luar Biasa (PLB). Selain itu, juga disediakan posko pendampingan dan fasilitas transportasi internal kampus.

Untuk mendampingi mahasiswa setiap tahun selalu dilatih mahasiswa yang akan dijadikan pendamping bagi mahasiswa disabilitas. Tujuannya untuk mendampingi mereka dalam berkegiatan akademik. Para mahasiswa mentor ini nanti akan dilatih etika dan strategi dalam mendampingi mahasiswa disabilitas. “Biasanya mahasiswa pendamping ini akan mendampingi ketika kegiatan perkuliahan dan juga saat ujian,” kata Abror yang juga merupakan peneliti bidang wisata halal di



UNP.

Khusus bagi dosen, secara rutin juga dilakukan workshop dan bimbingan dalam membuat bahan ajar yang fleksibel serta memfasilitasi mahasiswa disabilitas untuk bisa belajar dengan baik salah satunya dengan menyediakan bahan ajar yang fleksibel.

Kepala Departemen Pendidikan Luar Biasa UNP, Dr. Elsa Efrina, M.Pd yang merupakan departemen yang memiliki banyak mahasiswa disabilitas menjelaskan berdasarkan arahan rektor departemennya senantiasa giat dalam berkolaborasi untuk mengembangkan Pendidikan inklusif di UNP. “Rektor selalu memfasilitasi kami dalam menyelenggarakan kuliah tamu dan stadium general terkait Pendidikan inklusif.

Tahun 2025 PLB menyelenggarakan kuliah tamu dengan Ian. S. Kaplan yang merupakan ahli Pendidikan inklusi dari Norway. Dalam agenda yang sama juga melaksanakan focus group discussion (fgd) dengan tokoh penggerak Pendidikan bagi disabilitas Dr. Try Manulang, M.Pd. Dari diskusi tersebut diharapkan lebih terbuka lagi kesempatan luas bagi mahasiswa dan lulusan untuk berkkiprah. “Saat ini sudah ada mahasiswa



lulusan PLB yang diterima sebagai PNS di Bali,” kata lulusan S3 UPI Bandung tersebut.

Pendidikan inklusif adalah upaya sistematis untuk memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk penyandang disabilitas, memperoleh hak pendidikan yang setara. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi memiliki peran penting dalam mewujudkan inklusi sosial melalui kebijakan, kurikulum, dan fasilitas yang ramah bagi seluruh mahasiswa. Sejalan dengan undang-undang No 48 Tahun 2023 mengenai akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, universitas dituntut menyediakan fasilitas yang layak bagi mahasiswa berkebutuhan khusus.

UNP memiliki 64 mahasiswa disabilitas yang tersebar di berbagai Program Studi dengan ketunaan ganda (Fisik dan Mental) 1 orang, netra 19 orang, mental 4 orang, ganda (netra dan mental) 1 orang, rungu 25 orang, fisik 11 orang, wicara 1 orang dan intelektual sebanyak 2 orang. Ke depan, UNP akan memperkuat strategi berbasis data, memperluas kolaborasi dengan lembaga nasional maupun internasional, serta menerapkan prinsip desain pembelajaran universal agar seluruh mahasiswa dapat belajar secara adil dan setara.

Dr. Rahmahtrisilvia, S.Pd., M.Pd.

Kasubdit Konseling dan Disabilitas UNP

# UNP RUMAH UNTUK SEMUA: Menghidupkan Semangat Inklusif Dari Hati



*Ketika berbicara tentang kampus inklusif, saya tidak sekadar membayangkan fasilitas yang ramah disabilitas, seperti **ramp**, **lift**, atau **guiding block**. Lebih dari itu, kampus inklusif adalah ruang kehidupan — tempat setiap insan dihargai, diterima, dan diberi kesempatan yang sama untuk tumbuh sesuai potensinya.*

## Kampus Inklusif sebagai Ruang Kemanusiaan

Universitas Negeri Padang (UNP) berkomitmen menjadi kampus yang ramah, peduli, dan setara bagi semua. Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program yang berpihak pada kemanusiaan. Saya percaya bahwa **pendidikan tinggi harus menjadi ruang yang aman dan bermakna bagi setiap orang**, termasuk mahasiswa dengan disabilitas. Karena sejatinya, inklusivitas bukan sekadar wacana sosial, tetapi hak dasar manusia yang tidak dapat ditawar. Melalui **Subdirektorat Konseling dan Disabilitas**, kami terus memperjuangkan agar inklusi bukan hanya menjadi program, tetapi menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan kampus. Subdirektorat ini dibentuk berdasarkan **Keputusan Rektor Nomor 12 Tahun 2024** tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur di Bawah Rektor, dan di dalamnya terdapat **Seksi Layanan Disabilitas** yang menangani kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas secara menyeluruh — mulai dari penerimaan mahasiswa baru hingga pendampingan akademik dan psikologis.





**Dari Filosofi Alam Takambang Jadi Guru ke Pendidikan Inklusif**  
 Filosofi Minangkabau “*Alam Takambang Jadi Guru*” menjadi langkah kami dalam membangun kampus inklusif. Filosofi ini mengajarkan bahwa alam adalah

sumber pelajaran yang tak terbatas — di dalam keberagaman, ada kebijaksanaan dan di dalam perbedaan, ada kekuatan. Saya percaya, semangat inklusif adalah penerjemahan nilai luhur itu dalam dunia pendidikan. Di UNP, kami belajar dari setiap individu, termasuk mahasiswa dengan disabilitas. Dari mereka, kami belajar kesabaran, ketangguhan, dan makna sejati dari empati. Dalam falsafah Minang, ada pepatah yang sangat dalam maknanya: “*Yang buto paambuih lasuang, yang pakak palatuih badia, yang lumpuah paunyi rumah.*” Pepatah ini mengandung pesan bahwa setiap manusia memiliki peran dan potensi yang unik. Tidak ada yang diciptakan tanpa makna. Maka tugas kita sebagai pendidik adalah menemukan, bukan menilai; mendampingi, bukan membatasi. Inklusivitas, bagi saya, adalah bentuk nyata dari penghormatan terhadap ciptaan Tuhan. Ia mengajarkan kita bahwa perbedaan bukan kekurangan, melainkan keberagaman yang memperkaya kehidupan akademik dan sosial di kampus.

**Langkah Nyata Menuju Kampus Inklusif**

Langkah-langkah konkret menuju kampus inklusif di UNP tidak hanya terbatas pada pembangunan fasilitas fisik, tetapi juga penguatan sistem dan sumber daya manusia. Kami berpedoman pada **Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023** tentang *Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas*, yang menegaskan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh akses pendidikan yang setara. Sejak tahap penerimaan mahasiswa baru, UNP telah menyiapkan fasilitas khusus bagi calon mahasiswa difabel, seperti **komputer bicara bagi tunanetra, pendamping dan juru bahasa isyarat (JBI)** untuk mahasiswa tuli, serta **pendamping akademik** bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus lainnya. Saat kegiatan **PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru)**, kami memastikan adanya akses penuh dan pendampingan personal bagi mereka. Selain itu, kami juga membangun fasilitas fisik yang lebih ramah, seperti **ramp, handrail, guiding block, lift, dan toilet disabilitas**. Semua itu adalah bagian dari komitmen untuk memastikan bahwa mahasiswa disabilitas dapat beraktivitas tanpa hambatan fisik di lingkungan kampus. Namun, yang tak kalah penting adalah upaya membangun **kesadaran kolektif sivitas akademika**. Kami rutin mengadakan **pelatihan dan sosialisasi ke fakultas-fakultas**, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan, tentang cara memberikan pembelajaran dan pelayanan yang inklusif. Kami juga melibatkan mahasiswa sebagai **peer support** untuk menciptakan suasana belajar yang saling mendukung dan empatik.



**Menatap Masa Depan: Inovasi dan Digitalisasi Layanan Inklusif**

UNP terus berinovasi untuk memperkuat sistem layanan inklusif yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kami sedang mengembangkan **sistem informasi layanan disabilitas terintegrasi**, yang memungkinkan mahasiswa mengakses layanan akademik dan konseling secara daring. Selain itu, kami merancang **model tugas akhir adaptif** untuk mahasiswa disabilitas, serta memperjuangkan **jalur afirmasi penerimaan mahasiswa baru difabel**. Harapannya, inklusi tidak lagi menjadi program temporer, tetapi menjadi identitas dan kebanggaan UNP sebagai kampus yang betul-betul *human-centered*. Saya ingin melihat masa depan di mana setiap mahasiswa, tanpa memandang kondisi fisik atau latar belakangnya, dapat berkata: “Saya diterima, saya didukung, dan saya berharga di UNP.” Itulah esensi kampus inklusif yang ingin kami wujudkan — kampus yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga besar dalam empati.

berkolaborasi lebih luas. UNP kini memperkuat kerja sama dengan **Kemendikbudristek, Komisi Nasional Disabilitas (KND)**, serta lembaga internasional seperti **IDP Norway**, untuk memperkuat kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam menangani pembelajaran inklusif. Kami juga tengah menyiapkan **program pelatihan Juru Bahasa Isyarat, model pembelajaran adaptif, serta pengembangan pusat sumber belajar digital** untuk mahasiswa disabilitas. Semua inisiatif ini diarahkan agar inklusivitas tidak hanya berhenti di tataran administratif, tetapi benar-benar menjadi ekosistem yang hidup dan berkelanjutan.

**Layanan Konseling: Pilar Akademik yang Humanis**

Selain layanan disabilitas, perhatian kami juga tertuju pada **kehatan mental mahasiswa**.

Di era kompetisi dan tekanan akademik yang tinggi, banyak mahasiswa yang membutuhkan ruang aman untuk bercerita, berdialog, dan menemukan kembali keseimbangannya.



Melalui **layanan konseling di UNP**, kami berupaya menghadirkan pendekatan yang humanis dan menyentuh sisi batin mahasiswa. Konseling tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga **preventif dan pengembangan diri**. Kami membantu mahasiswa memahami dirinya, mengelola stres, membangun kepercayaan diri, dan mengasah kemampuan sosial-emosional. Saya percaya, mahasiswa yang sejahtera secara mental akan tumbuh menjadi pribadi yang kuat, produktif, dan berdaya. Kesehatan mental adalah fondasi dari proses belajar yang bermakna. Maka, membangun kampus inklusif berarti juga membangun kampus yang **sehat secara psikologis dan sosial**.

**Dari Tantangan ke Peluang**

Saya tidak menampik bahwa perjalanan menuju kampus inklusif tidaklah mudah. Tantangan datang dalam berbagai bentuk — mulai dari keterbatasan sumber daya manusia, kebutuhan teknologi



pendukung seperti *audio book, screen reader, dan speech-to-text*, hingga tantangan dalam mengubah cara pandang masyarakat terhadap disabilitas. Namun, saya selalu memandang tantangan sebagai peluang untuk tumbuh. Tantangan membuat kita belajar, berinovasi, dan

**Inklusi sebagai Cermin Kemanusiaan**

Bagi saya pribadi, inklusi bukan sekadar kebijakan, tetapi perjalanan spiritual dan kemanusiaan. Disabilitas bukan kekurangan tetapi cara berbeda seseorang berinteraksi dengan dunia. Kita semua memiliki keterbatasan, hanya dalam bentuk yang berbeda-beda. “*Sesungguhnya, manusia diciptakan Tuhan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka tugas kita bukan membandingkan, tetapi saling menguatkan.*” Kampus inklusif adalah cermin dari hati yang terbuka. Di dalamnya, tidak ada jarak antara yang “normal” dan “berbeda”. Yang ada hanyalah manusia yang saling menghargai, belajar, dan bertumbuh bersama. Mari kita jadikan UNP bukan hanya kampus yang unggul dalam ilmu, tetapi juga unggul dalam nilai kemanusiaan. Sebab, di sanalah makna sejati pendidikan akan selalu hidup. **(NOFRAHADI)**

**Dr. Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd.:**

***ELSAEDU dan Inovasi Pembelajaran  
Disabilitas Pendengaran  
untuk Pendidikan  
yang Lebih  
Inklusif***

*Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus,  
Pendidikan Inklusi, Perspektif  
Pendidikan dan Pembelajaran  
Tunarungu, Bina Persepsi Bunyi dan  
Irama, Bina Bicara dan Statistik  
Pendidikan.*



## Mengubah Tantangan Menjadi Solusi

“Inovasi tidak harus canggih, tapi harus menjawab kebutuhan,” ujar **Dr. Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd.**, membuka perbincangan dengan nada lembut namun penuh keyakinan. Sosoknya dikenal tenang, berwibawa, dan memiliki komitmen kuat terhadap dunia pendidikan khusus. Lahir di Paninjauan, Solok, pada 14 Agustus 1982, Dr. Elsa meniti perjalanan panjang yang dimulai dari ketertarikannya terhadap dunia anak berkebutuhan khusus sejak masa kuliah di **Universitas Negeri Padang (UNP)**. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang **Pendidikan Luar Biasa**, beliau melanjutkan studi magister di **Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)** dengan fokus pada **Pendidikan Kebutuhan Khusus**, dan menuntaskan program doktor di universitas yang sama dengan disertasi tentang **strategi pembelajaran auditory training bagi siswa tunarungu**. Kini, sebagai **Kepala Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan UNP** dan dosen dengan jabatan **Lektor (Golongan III.d)**, beliau telah mengabdikan lebih dari dua dekade hidupnya untuk mencetak tenaga pendidik profesional di bidang pendidikan inklusif.

Dalam keseharian akademiknya, Dr. Elsa mengampu beragam mata kuliah yang menjadi fondasi bagi calon pendidik, seperti *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusif, Perspektif Pendidikan dan Pembelajaran Tunarungu, Bina Persepsi Bunyi dan Irama, Bina Bicara dan Statistik Pendidikan*. Pengalamannya yang luas dalam mendidik, meneliti, dan berinteraksi langsung dengan guru serta siswa berkebutuhan khusus menjadikannya sosok yang memahami dunia pendidikan luar biasa tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga realitas di lapangan. “Saya melihat banyak guru di SLB berjuang dengan keterbatasan alat, media, dan strategi yang tepat. Dari situlah saya mulai berpikir, bagaimana menghadirkan solusi yang bisa mereka gunakan secara langsung,” ujarnya reflektif.

## Dari M-Learning ke ELSAEDU

Langkah besar Dr. Elsa dalam dunia riset dimulai pada tahun 2019 melalui penelitian berjudul **“Pengembangan Aplikasi M-Learning Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI) dalam Menyongsong Pembelajaran Revolusi Industri 4.0.”** Riset ini merupakan program unggulan perguruan tinggi (PUPT) yang didanai oleh **PNBP UNP**. Aplikasi BKPBI menjadi terobosan penting dalam bidang pendidikan khusus, karena untuk pertama kalinya, guru dan calon guru Sekolah Luar Biasa (SLB) dapat menggunakan teknologi digital untuk melatih persepsi bunyi dan irama anak tunarungu secara interaktif.



**Kegiatan FGD aplikasi ELSAEDU di ruang rapat FIP UNP, menunjukkan antusiasme tinggi guru-guru Sekolah Luar Biasa di Provinsi Sumatera Barat.**

“Aplikasi ini membantu guru mengembangkan kemampuan persepsi bunyi anak tanpa perlu alat mahal. Prinsipnya adalah memanfaatkan teknologi yang sederhana namun fungsional,” jelas Dr. Elsa dengan senyum bangga.

Inovasi tersebut kemudian membuka jalan bagi berbagai riset lanjutan di bidang pendidikan inklusif. Salah satunya adalah keterlibatan beliau sebagai **anggota tim peneliti** dalam pengembangan **kurikulum intervensi bagi anak dengan gangguan spektrum autisme (GSA)** berbasis *Early Intensive Behavioral Intervention (EIBI)*, yang menjadi salah satu program penelitian strategis di lingkungan UNP. Selain itu, beliau juga turut berperan dalam riset **model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif** yang dibiayai oleh Ristekdikti, serta aktif dalam penelitian pengembangan **model peer-mediated social skills intervention**, yaitu pendekatan yang menekankan pentingnya interaksi sosial antara anak berkebutuhan khusus dengan teman sebayanya di sekolah dasar inklusif. Melalui keterlibatan dalam berbagai riset tersebut, beliau menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan inovasi pembelajaran yang berpihak pada anak dan berbasis bukti ilmiah.

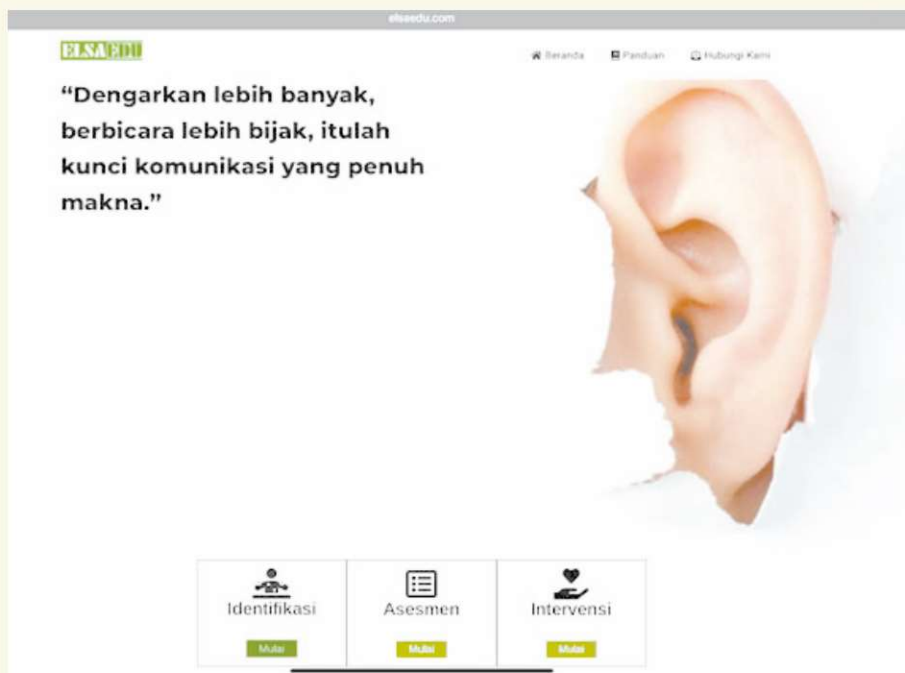
“Semua riset itu saya dasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan. Saya ingin setiap penelitian bukan hanya berhenti di jurnal, tapi bisa dirasakan manfaatnya oleh guru dan siswa,” tuturnya.



**Para dosen dan mahasiswa PLB serta guru SLB menguji langsung fitur ELSAEDU dalam workshop pelatihan internal.**

## Asesmen Adaptif: Teknologi dengan Sentuhan Empati

Salah satu tantangan paling mendasar dalam pendidikan anak disabilitas pendengaran, menurut Dr. Elsa, adalah belum adanya **instrumen asesmen yang komprehensif dan adaptif**. Selama ini, asesmen di sekolah luar biasa masih terbatas pada aspek komunikasi dan bahasa, sementara aspek lain seperti fungsi pendengaran, persepsi bunyi, serta kemampuan kognitif sering terabaikan. Melalui riset yang ia pimpin pada tahun 2025 dengan judul **“Pengembangan Instrumen Asesmen Adaptif Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Disabilitas Pendengaran”**, Dr. Elsa berusaha mengisi kekosongan itu. Penelitian ini didanai melalui **RKAT UNP** dan melibatkan kolaborasi lintas disiplin antara ahli pendidikan luar biasa, psikolog pendidikan, dan pengembang teknologi informasi.



Tampilan antarmuka ELSAEDU yang menyajikan menu Identifikasi, Asesmen, dan Intervensi secara terpadu.

“Guru SLB sering kesulitan menentukan alat ukur yang tepat, menganalisis hasil asesmen, dan merancang program pembelajaran yang sesuai. Saya ingin menghadirkan sistem yang mempermudah mereka dalam tiga hal itu,” jelasnya.

Hasilnya adalah lahirnya **ELSAEDU — Early Learning Support for Auditory Development in Education**, sebuah aplikasi berbasis web yang berfungsi sebagai sistem asesmen dan intervensi digital. Aplikasi ini memiliki fitur identifikasi dini, asesmen persepsi bunyi dan irama, serta rekomendasi intervensi pembelajaran individual. “Kami merancang ELSAEDU bukan hanya sebagai alat, tetapi sebagai pusat konsultasi digital yang dapat digunakan guru dan orang tua untuk memahami kebutuhan anak mereka,” tambahnya.

Menurut Dr. Elsa, istilah *Early Learning* dalam nama aplikasi ini menggambarkan pentingnya **deteksi dan intervensi dini**. Ia meyakini bahwa keberhasilan pendidikan anak tunarungu sangat bergantung pada seberapa cepat gangguan pendengaran diidentifikasi dan ditangani. “Semakin awal kita mendeteksi dan memberikan intervensi, semakin besar peluang anak untuk berkembang optimal,” katanya.

#### Jejak Akademik, Publikasi, dan Pengabdian

Kiprah akademik Dr. Elsa terentang luas. Ia telah menerbitkan lebih dari **30 artikel ilmiah** di jurnal nasional dan internasional, termasuk publikasi bereputasi seperti *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, *Journal of Engineering Science and Technology*, dan *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*. Salah satu karyanya yang paling berpengaruh adalah penelitian berjudul **“Design and Development of Sound and Rhythm Perception Assessment Application for Students with Hearing Impairment,”** yang menjadi rujukan penting dalam pengembangan media pembelajaran anak tunarungu. Selain itu, beliau juga telah menulis beberapa **buku ajar dan bahan ajar** seperti *Bahan Ajar Asesmen Anak Berkebutuhan*

*Khusus* (2013) dan *Bahan Ajar Statistik Pendidikan* (2012), yang digunakan secara luas di lingkungan akademik UNP.

Kontribusinya juga diakui dalam bentuk **Hak Kekayaan Intelektual (HKI)**, termasuk karya *“Bermain Peran: Sebuah Metode Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Sosialisasi Anak Autis”* dan *“Buku Panduan Penggunaan Aplikasi BKPBI.”* Bagi Dr. Elsa, publikasi ilmiah bukan semata tuntutan profesi, tetapi cara untuk membagikan pengalaman dan solusi nyata kepada sesama pendidik. “Saya ingin riset tidak berhenti di ruang seminar atau jurnal, tapi mengalir sampai ke ruang kelas,” ujarnya.

Selain berfokus pada riset, Dr. Elsa juga aktif dalam **pengabdian kepada**

**masyarakat**. Ia telah melaksanakan berbagai kegiatan di Sumatera Barat, seperti *Workshop Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus* di Payakumbuh, *Pelatihan Terapi Musik bagi Anak Autistik* di Padang, serta *Pendampingan Sekolah Ramah Disabilitas di Padang Pariaman*. Dalam setiap kegiatan, ia berupaya melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua agar tercipta sinergi yang kuat antara dunia akademik dan dunia praktik. “Kegiatan pengabdian memberi saya energi baru. Di sana saya melihat bagaimana teori bisa benar-benar mengubah kehidupan seseorang,” katanya dengan mata berbinar.

#### Filosofi Inovasi: Empati sebagai Akar Ilmu

Ketika ditanya tentang makna inovasi dalam pendidikan, Dr. Elsa menegaskan bahwa inovasi sejati tumbuh dari empati dan kesediaan untuk mendengar. “Inovasi bukan sekadar tentang teknologi baru atau metode yang trendi. Ia adalah hasil dari keinginan kita untuk memahami kebutuhan anak-anak yang berbeda dan beradaptasi dengan mereka,” katanya. Menurutnya, pendidikan inklusif bukan hanya membuka akses bagi anak berkebutuhan khusus ke sekolah umum, tetapi juga menuntut perubahan paradigma seluruh ekosistem pendidikan — dari guru, orang tua, hingga pembuat kebijakan. “Ruang-ruang kecil di kelas PLB sering kali menjadi tempat lahirnya gagasan besar, karena di sanalah kita belajar tentang kesetaraan dan keberanian mencoba hal baru,” ungkapnya penuh makna.

#### Penutup

Dari pengembangan **M-Learning BKPBI** hingga kelahiran **ELSAEDU**, perjalanan panjang Dr. Elsa Efrina membuktikan bahwa inovasi sejati dalam pendidikan bukan hanya tentang teknologi, tetapi tentang **menyatukan ilmu, hati, dan kemanusiaan**. Melalui dedikasi tanpa henti, ia tidak hanya menciptakan alat bantu belajar, tetapi juga menyalakan harapan bagi ribuan anak dengan disabilitas pendengaran untuk dapat belajar, tumbuh, dan berkomunikasi dengan dunia di sekelilingnya.

Inovasi Dr. Elsa adalah bukti bahwa dari ruang kecil di Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, lahir gagasan besar yang mengubah wajah pendidikan inklusif Indonesia.

# Akademisi UNP yang Berlangkah Panjang

**“Akses bukanlah belas kasih, melainkan bentuk paling dasar dari keadilan manusia”**

**Antoni Tsaputra, S.S., M.A., Ph.D.,**



**D**i balik senyum ramahnya, tersimpan langkah-langkah panjang yang mampu menembus batas ruang dan waktu. **Antoni Tsaputra, S.S., M.A., Ph.D.**, dosen Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, bukanlah sosok yang berjalan dengan kaki yang kuat. Namun ia membuktikan bahwa ia adalah seorang yang memiliki langkah yang panjang. Dari kota kecil Bukittinggi, ia menapaki perjalanan hingga ke panggung dunia: dari ruang kuliah Universitas Andalas, ke Griffith University di Australia, hingga Universitas New South Wales dan University of California, Berkeley, Amerika Serikat. Bagi Antoni, keterbatasan justru merupakan alasan untuk melangkah lebih jauh. Karena bagi seorang akademisi sejati, langkah panjang bukan hanya diukur dari jarak yang ditempuh, melainkan dari seberapa luas ia membuka jalan bagi orang lain untuk ikut melangkah.

Nama Antoni melampaui batas geografis. Perjalanan itu bermula saat ia masih menjadi mahasiswa S2 di Griffith University, ketika untuk pertama kalinya ia diundang menjadi pembicara internasional dengan topik tentang representasi penyandang disabilitas di media. Ketika melanjutkan studi doctoral di University of New South Wales (UNSW), Antoni juga menorehkan prestasi. Ia mengikuti kompetisi Three Minute Thesis (3MT) dan meraih dua penghargaan sekaligus: People's Choice Award dan Juara 3 tingkat universitas. Risetnya yang membahas *Disability-Inclusive Budgeting in Indonesia* diapresiasi karena menyorotkan isu hak disabilitas dengan pendekatan ilmiah yang tajam dan berperspektif keadilan sosial.

Tahun 2022 juga menjadi momen istimewa. Antoni menerima dua penghargaan bergengsi: *Outstanding International Alumnus* dari Griffith University, serta *Promoting Women's Empowerment and Social Inclusion Award* dari Australia Awards Indonesia—yang ia terima



bersama jurnalis Najwa Shihab. Setahun kemudian, ia terpilih sebagai Fulbright U.S.–ASEAN Visiting Scholar (2023–2024), berkolaborasi dengan World Enabled dan University of California, Berkeley, dan berkesempatan untuk berdialog dengan tokoh-tokoh seperti Victor Pineda dan Bruce Curtis.

“Setiap kali nama saya disebut di forum luar negeri,” ujarnya dengan nada rendah hati, “saya tidak melihat pangung, melainkan jembatan antara pengalaman lokal Indonesia dan percakapan global tentang inklusi.”

\*\*\*

Antoni dilahirkan di Bukittinggi pada 19 Desember 1976, sebuah kota yang sejuk di jantung Sumatera Barat. Kota inilah yang menjadi saksi lahir dan tumbuhnya seorang tokoh yang kelak menjadi penggerak inklusi di Indonesia. Dari luar, masa kecilnya tampak biasa saja—bersekolah, bermain, dan membaca banyak buku. Namun sejak lahir, Antoni hidup dengan kondisi yang baru ia pahami bertahun-tahun kemudian: *muscular dystrophy*, gangguan genetik yang melemahkan otot secara progresif.

“Dulu dokter hanya menyebut saya lumpuh,” kenangnya. “Tidak ada penjelasan detail, saya hanya tahu tubuh saya berbeda.” Baru ketika kuliah di Australia, ia mendapatkan diagnosis yang tepat. Aneh tapi nyata, justru di situlah muncul kelegaan, karena akhirnya ada nama untuk pertanyaan panjang yang ia bawa sejak kecil.

Kondisi fisiknya membuat Antoni cepat bersentuhan dengan realitas: tangga tanpa ramp, ruang kelas sempit, hingga kegiatan sekolah yang tidak selalu bisa diikuti. Di situlah ia belajar banyak tentang empati dan daya juang. Orang tuanya tidak pernah menutup-nutupi kondisinya, tapi juga tidak membatasi mimpi anaknya.

Antoni bercerita, ia tidak pernah benar-benar merencanakan menjadi akademisi. “Semuanya mengalir dari pengalaman hidup dan rasa ingin tahu,” tuturnya. Sejak kecil, ia telah akrab dengan dunia yang tidak sepenuhnya ramah bagi perbedaan. Pertanyaan sederhana, “Mengapa sistem kita tidak siap

menerima perbedaan?” menjadi kompas yang menuntunnya ke dunia pendidikan luar biasa dan kebijakan inklusi.

Setelah menamatkan Sastra Inggris, ia menekuni bidang komunikasi dan hak disabilitas saat menempuh S2 di Griffith University. “Lingkungan belajar di Australia membuka mata saya. Di sana, akses bukan fasilitas istimewa, tapi bagian dari kehidupan normal,” ujarnya.

Sekembalinya ke Indonesia, Antoni bekerja di Dinas Sosial Kota Padang, terlibat dalam program pemberdayaan penyandang disabilitas, dan ikut mengembangkan riset soal aksesibilitas layanan publik. Dari pengalaman itu ia belajar bahwa empati saja tidak cukup, kebijakan yang berpihak jauh lebih penting.

Keinginan memahami bagaimana kebijakan bekerja mendorongnya melanjutkan studi doktoral di University of New South Wales (UNSW) Sydney, dengan riset bertema *disability-inclusive budgeting*—sebuah konsep tentang bagaimana anggaran publik dapat menjamin hak dan partisipasi penyandang disabilitas, bukan sekadar memberi bantuan sosial.

“Tantangannya tidak hanya akademik,” ujarnya, “tapi juga personal: stamina, mobilitas, ruang yang tidak selalu aksesibel. Tapi semua itu justru memperkuat keyakinan saya bahwa inklusi adalah perjuangan hidup, bukan konsep di atas kertas.”

\*\*\*

Dalam perjalanan akademiknya, Antoni menyadari satu hal: tantangan terbesar bukanlah fisik, melainkan paradigma. “Masih banyak yang menganggap inklusi itu belas kasih. Padahal, ini soal keadilan dan efisiensi sosial,” tegasnya.

Dari pemikiran itu lahirlah riset yang kini menjadi ciri khasnya: *disability-inclusive budgeting*. Dengan pendekatan ini, Antoni berupaya meninjau anggaran publik dari kacamata inklusi. Ia ingin memastikan setiap rupiah yang dikeluarkan pemerintah bekerja untuk semua warga negara, termasuk penyandang disabilitas. “Bukan berarti anggaran khusus disabilitas,” jelasnya, “tapi memastikan semua program mempertimbangkan keberagaman kebutuhan masyarakat.”



Menurutnya, sistem yang tidak inklusif justru lebih mahal. “Ketika akses ditutup, biaya sosial meningkat, orang tidak bisa sekolah, tidak bisa bekerja, dan akhirnya bergantung pada negara.” Karena itu, bagi Antoni, *inclusive budgeting* bukan beban, melainkan investasi sosial jangka panjang.

Bagi generasi muda, terutama mereka yang hidup dengan keterbatasan, Antoni berpesan sederhana tapi kuat: “Jangan tunggu sistemnya sempurna. Mulailah dulu. Setiap langkah kecilmu bisa membuka jalan yang lebih besar bagi orang lain.”

Kini, sebagai dosen di Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Saat ini UNP menegaskan diri sebagai pionir inklusi. Tapi menurut Antoni, tentu masih banyak yang harus dibenahi, terutama di tahap implementasi — dari akses fisik sampai kurikulum yang benar-benar berpihak.

“Sebagai dosen di Departemen Pendidikan Luar Biasa (PLB), saya merasa tanggung jawab utama saya adalah memastikan mahasiswa tidak hanya memahami teori inklusi, tetapi juga mempraktikkannya. Karena itu, saya selalu mendorong pendekatan berbasis pengalaman, turun ke lapangan, berinteraksi langsung dengan sekolah dan komunitas disabilitas, lalu merefleksikan apa yang mereka pelajari di kelas. Mahasiswa PLB tidak boleh hanya tahu definisi “inklusi,” tapi juga tahu bagaimana memperjuangkannya di ruang-ruang nyata,” ujarnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, Antoni terlibat dalam berbagai proyek riset dan pengabdian masyarakat, seperti Kajian *Justice for People with Disabilities* (J4PWD) bersama AIPJ2–DFAT Australia, dan Evaluasi program deinstitutionalisasi penyandang disabilitas psikososial bersama CBM Global. Ia juga aktif menjembatani kolaborasi UNP dengan jaringan internasional, agar riset dosen dan mahasiswa terkoneksi dengan praktik terbaik dunia. “UNP punya potensi besar untuk menjadi pusat pembelajaran inklusif di kawasan,” katanya yakin. Bagi Antoni, inklusi dimulai dari sikap.

Salah satu cerita lapangan yang berkesan, saat salah satu kunjungan ke Organisasi Penyandang Disabilitas di daerah. Saat itu seorang aktivis disabilitas berkata, “Pak, setelah advokasi ke pemerintah daerah kemarin kami sadar bahwa akses bukan cuma soal *ramp* atau *guiding block*, tapi juga soal sikap.” Kalimat sederhana itu menempel di kepala Antoni. Karena sejatinya inklusi memang dimulai dari sikap — dari cara kita memperlakukan orang lain sebagai setara.

\*\*\*

Di balik kesibukannya mengajar, meneliti, dan berbicara di forum internasional, Antoni tetap menjaga keseimbangan hidup. Ia menemukan ketenangan dalam hal-hal sederhana: menulis refleksi pendek, menonton film dokumenter, membaca biografi tokoh inspiratif. Di sela-sela itu, Antoni suka mengikuti berita luar angkasa dan teknologi. “Entah kenapa, topik eksplorasi ruang angkasa selalu membuat saya bersemangat; mungkin karena ia mengingatkan bahwa batas manusia bisa diperluas sejauh imajinasi dan kerja kerasnya”, ungkap Antoni. Waktu luang juga ia habiskan dengan sekadar berdiskusi santai bersama sang istri, Yuki Melani, yang juga aktivis disabilitas.

“Keseimbangan hidup bukan tentang berlibur, tapi tentang menemukan makna di tengah kesibukan,” ujarnya. Selama masih bisa belajar, berbagi, dan tertawa bersama orang-orang terdekat, ia merasa hidupnya sudah cukup seimbang. Perjalanan hidup **Antoni Tsaputra, Ph.D** bukan sekadar kisah tentang perjuangan seorang difabel, melainkan tentang langkah panjang yang telah ia lakukan berbekal tekad dan ilmu.

**(OKKI TRINANDA)**



# Urgensi Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android bagi Masyarakat

Oleh: Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.



Adat Minangkabau memiliki nilai-nilai budaya yang telah diwariskan melalui ungkapan lisan seperti pepatah. Nilai-nilai budaya Minangkabau seperti etika, moral tersebut terdapat di dalam pepatah Minangkabau. Namun, dalam kondisi dan kuatnya arus globalisasi, nilai-nilai budaya mengalami degradasi bagi generasi muda Minangkabau.

**K**ondisi nyata saat ini adalah generasi muda Minangkabau lebih akrab dengan teknologi digital dibandingkan dengan tradisi lokal budaya Minangkabau. Penggunaan pepatah dalam berkomunikasi atau kegiatan sosial sudah berkurang dilakukan. Kondisi ini akan berakibat pada keterputusan generasi Minangkabau terhadap identitas budayanya. Kenyataan lain, teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda. Dalam penelusuran tim peneliti, belum tersedia *platform digital* Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android secara sistematis, interaktif, dan mudah diakses. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi digital ini menjadi langkah strategis untuk menjembatani antara kearifan lokal dan kebutuhan generasi digital. Aplikasi Kamus Digital ini akan dikembangkan melalui kolaborasi Universitas Negeri Padang dengan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Provinsi Sumatera Barat.

### Urgensi dan Tantangan

Urgensi Aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk enkulturasi serta menginternalisasi nilai-nilai adat kepada generasi muda Minangkabau. Hal itu perlu dilakukan melalui penggunaan media digital yang akrab dengan generasi muda tersebut yakni teknologi digital ponsel. Jika tidak segera diantisipasi, maka warisan budaya Minangkabau ini berisiko hilang dari ruang publik dan kesadaran kolektif masyarakat Minangkabau baik yang di Sumatera Barat maupun di tanah Rantau.

Tantangan pengembangan Aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android adalah kurangnya sumber digital yang terstandar, kurangnya keterlibatan lembaga adat dalam pengembangan konten digital, dan keterbatasan literasi adat di kalangan generasi muda Minangkabau. Tantangan lain adalah belum ada aplikasi khusus kamus digital pepatah Minangkabau yang secara komprehensif menyajikan pepatah Minangkabau tersebut secara mudah dan interaktif.

Permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan penelitian pengembangan ini adalah berkurangnya pemahaman dan penggunaan pepatah Minangkabau di kalangan generasi muda Minangkabau. Kondisi ini disebabkan oleh tidak tersedianya media pembelajaran yang praktis dan menarik, serta kurangnya sinergi antara pelestarian budaya dengan pemanfaatan teknologi digital. Aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android bertujuan (1) untuk menciptakan media dan sumber belajar budaya Minangkabau dan (2) untuk meningkatkan enkulturasi dan internalisasi nilai-nilai budaya melalui pepatah Minangkabau bagi kalangan generasi muda Minangkabau baik di Sumatera Barat maupun di daerah Rantau.

### Wujud Aplikasi

Aplikasi ini dikembangkan dengan menerapkan pendekatan sains dan teknologi digital dalam pelestarian kearifan lokal nilai-nilai budaya Minangkabau melalui pengembangan Aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau berbasis Android. Aplikasi ini sangat relevan secara sosial kemasyarakatan di Minangkabau karena merespons permasalahan aktual yaitu melemahnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai adat budaya Minangkabau.

Secara geografis, aplikasi ini menasar masyarakat Minangkabau di wilayah Sumatera Barat, khususnya komunitas pelajar dan mahasiswa yang berada di kabupaten/kota di Sumatera Barat.

Aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau berbasis Android ini akan dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital berbasis android dengan perangkat ponsel yang familiar di kalangan generasi muda. *Aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android* yang berisi (1) pepatah lengkap, (2) kategori substansi pepatah, (3) penjelasan makna pepatah dalam bahasa Indonesia, (4) penjelasan makna pepatah dalam Bahasa Inggris, dan (5) audio pengucapan pepatah tersebut.

Fitur *Aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android* meliputi (1) halaman cover, (2) halaman penyusun, (3) fitur pencarian kata kunci, (4) fitur kategori substansi pepatah, (5) fitur penjelasan makna pepatah dalam bahasa Indonesia, (6) fitur penjelasan makna pepatah dalam Bahasa Inggris, dan (7) fitur audio pengucapan pepatah tersebut.

Dampak penggunaan aplikasi ini adalah meningkatnya literasi budaya lokal dalam bentuk enkulturasi dan internalisasi nilai-nilai adat budaya Minangkabau berbasis teknologi bagi generasi muda Minangkabau. Dampak lainnya adalah terciptanya model pelestarian budaya Minangkabau berbasis digital yang dapat direplikasi untuk budaya di daerah lain di Indonesia. Aplikasi ini akan memperkuat identitas lokal budaya Minangkabau melalui media digital, serta membuka ruang dialog antar generasi dalam memahami nilai adat Minangkabau.

### Dampak Pengembangan Aplikasi

Tersedianya Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android yang mudah diakses akan berdampak untuk meningkatkan minat generasi muda Minangkabau memahami pepatah dan nilai-nilai adat di dalam pepatah dengan media digital ponsel. Dampak lainnya adalah terbentuk kerja sama dan sinergi antara akademisi, komunitas IT, dan organisasi sosial kemasyarakatan di Sumatera Barat. Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android akan dapat digunakan secara aktif oleh pelajar, mahasiswa, dan guru masyarakat Minangkabau di wilayah Sumatera Barat dan terintegrasinya materi pepatah Minangkabau ke dalam pembelajaran muatan lokal di sekolah, Sumatera Barat. Dampak jangka panjang adalah terbentuknya kesadaran kolektif dan kebanggaan generasi muda Minangkabau terhadap nilai-nilai budaya Minangkabau dan replikasi model aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android ke wilayah budaya lain di Indonesia (misalnya pepatah Batak, Sunda, Jawa). Digitalisasi kearifan lokal menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran nasional berbasis teknologi.

### Rencana Pengembangan

Pada tahap awal, fokus pada pengembangan aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android dan *pilot project* bersama berbagai pihak terkait. Selanjutnya perluasan Pelatihan Enkulturasasi dan Internalisasi budaya Minangkabau menggunakan Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android ke Kabupaten/Kota melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan LKAAM Kabupaten/Kota. Selanjutnya akan dilakukan replikasi konsep dan platform Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android ke komunitas budaya lain melalui kemitraan dengan lembaga adat provinsi lain dan universitas daerah. Aplikasi dirancang dengan sistem berbasis web dan berbasis Android agar mudah ditambah isinya dan mudah disunting. Universitas Negeri Padang dan LKAAM menjadi penjamin keberlanjutan konten dan evaluasi secara berkala dengan melibatkan generasi muda sebagai duta budaya digital melalui pelatihan konten kreatif dan media sosial di Sumatera Barat. Kemitraan dengan sponsor lokal dan platform CSR untuk pendanaan operasional aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android.

### Tim Pengembang

Tim pengembang aplikasi Kamus Digital Pepatah Minangkabau Berbasis Android adalah dosen-dosen Universitas Negeri Padang. Pengembang pertama adalah Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. Dt. Rajo Malenggang yang merupakan dosen Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang mempunyai keahlian dalam bidang bahasa, budaya dan humaniora. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. Dt. Rajo Malenggang adalah Dekan FBS UNP periode 2019-2023 dan 2023-2028 dan juga seorang penghulu di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pengembang kedua adalah Krismadinata, Ph.D. yang merupakan dosen Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang yang mempunyai keahlian dalam bidang teknik. Krismadinata, Ph.D. adalah Dekan Fakultas Teknik UNP periode 2023-2024 dan Rektor Universitas Negeri Padang periode 2024-2029. Pengembang ketiga adalah Dr. Amril Amir, M.Pd., Dt. Lelo Basa yang merupakan dosen Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang mempunyai keahlian dalam bidang pendidikan bahasa, budaya dan humaniora. Dr. Amril Amir, M.Pd., Dt. Lelo Basa adalah Ketua Harian LKAAM Sumatera Barat dan juga seorang penghulu di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pengembang keempat adalah Dr. Havid Ardi, M.Hum. Dt. Rangkyo Mulia yang merupakan dosen Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang mempunyai keahlian dalam bidang bahasa, budaya dan humaniora. Dr. Havid Ardi, M.Hum. Dt. Rangkyo Mulia-Guci adalah Wakil Dekan FBS UNP periode 2019-2023 dan 2023—2028 dan juga seorang penghulu di Kabupaten Agam,



## Mahasiswa Disabilitas UNP

# Lulus dengan Aplikasi *Text-To-Sign Android*

**PADANG, 6 Agustus 2025** — Haykal Edlin, mahasiswa penyandang tunarungu dan tunawicara, resmi meraih gelar Sarjana Ilmu Komputer dari Program Studi Informatika, Departemen Teknik Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (UNP). Kelulusan ini dicapai Haykal setelah berhasil mempertahankan skripsi berjudul “Perancangan Aplikasi Mobile untuk Penyandang Tunarungu dan Tunawicara Menggunakan Metode Waterfall pada Android” di hadapan tim penguji.

Skripsi Haykal fokus pada perancangan aplikasi Android yang bertujuan mengurangi hambatan komunikasi sehari-hari bagi penyandang disabilitas rungu-wicara. Aplikasi tersebut memiliki fitur utama text-to-sign, memungkinkan komunikasi bebas hambatan melalui antarmuka visual dan teks tanpa ketergantungan pada suara.

Pengembangan aplikasi menggunakan **Metode Waterfall** secara sistematis, melibatkan tahap analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, hingga pengujian. Uji coba yang dilakukan

bersama sejumlah pengguna tunarungu dan tunawicara menunjukkan performa yang ringan, stabil, dan efektif dalam memfasilitasi komunikasi.

Pimpinan Fakultas Teknik UNP menyampaikan apresiasi atas pencapaian tersebut. Dekan Fakultas Teknik, Prof. Dr. Muhammad Anwar, MT, menyatakan, “Kami sangat bangga dengan pencapaian ini. Karya akhir Haykal tidak hanya prestasi akademik, tetapi juga **kontribusi nyata untuk mengurangi kesenjangan komunikasi** bagi penyandang disabilitas.”

Dosen pembimbing sekaligus Koordinator Program Studi Informatika, Dr. Yeka Hendriyani, S.Kom., M.Kom., menambahkan bahwa pendekatan metodologis yang sistematis menghasilkan produk akhir yang bermanfaat luas. Keberhasilan Haykal dan karyanya diharapkan menjadi inspirasi bagi mahasiswa disabilitas lainnya, sekaligus menegaskan komitmen Fakultas Teknik UNP dalam mendukung **Sustainable Development Goals (SDGs)** terkait kesetaraan dan inklusivitas.



## Anggia, Mahasiswa Baru UNP 2025: Disabilitas Bukan Penghalang *Raih Mimpi* ———

**PADANG, 14 Agustus 2025** — Anggia Dwipa Mandiri, satu dari lima mahasiswa baru (maba) disabilitas di Universitas Negeri Padang (UNP), memulai masa perkuliahan di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Departemen Pendidikan Seni Rupa setelah diterima melalui jalur Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). Keberhasilan Anggia, yang merupakan bagian dari tujuh mahasiswa baru disabilitas UNP tahun 2025, menyoroti komitmen institusi tersebut terhadap layanan pendidikan yang inklusif.

Anggia memilih UNP berdasarkan informasi positif dari teman-teman disabilitasnya mengenai layanan **ramah disabilitas** yang disediakan kampus. Pertimbangan tambahan berupa jarak rumah yang dekat juga memantapkan pilihannya. "Rumah saya dekat dari UNP. Kalau jauh, mama ragu. Jadi UNP pilihan yang pas," ujar Anggia melalui bantuan Juru Bahasa Isyarat (JBI). Pengalaman tantangan sudah dihadapi Anggia saat Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), di mana ia mengikuti tes secara mandiri tanpa pendamping sesuai aturan. Kini, ia mulai

merasakan dukungan layanan inklusif UNP, termasuk penyediaan JBI selama masa Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) 2025.

"Selama PKKMB ini, saya sudah merasakan fasilitas JBI. Itu sangat membantu, dan layanan seperti ini baru pertama kali saya peroleh," terang Anggia.

Kehadiran layanan disabilitas yang terstruktur, khususnya di FBS, semakin meningkatkan kepercayaan diri Anggia. Ia juga berhasil menjalin pertemanan dengan sesama penyandang tuli, baik dari angkatan baru maupun senior.

Meskipun memiliki keterbatasan dalam pendengaran, Anggia memastikan ia mampu beraktivitas secara mandiri, memanfaatkan komunikasi melalui pesan singkat, serta teknologi dan bahasa isyarat dalam mengikuti pelajaran. Kisahannya berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya membuka kesempatan pendidikan tinggi bagi semua, tanpa pengecualian.

# Beasiswa KIP UNP

jalan Menuju

# Kesuksesan

**KIP – Kuliah adalah bukti komitmen Pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia menuju Indonesia Emas 2045. Beasiswa ini diberikan kepada siswa berprestasi namun memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. KIP – Kuliah menjadi penyambung asa anak-anak bangsa yang dari sisi ekonomi kurang beruntung namun memiliki prestasi dan semangat belajar yang luar biasa. UNP merupakan satu perguruan tinggi yang kini menerima mahasiswa KIP terbanyak.**

**P**rogram beasiswa KIP Kuliah (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah Indonesia untuk lulusan SMA/SMK/ sederajat yang kurang mampu secara ekonomi tetapi memiliki potensi akademik baik. UNP merupakan satu kampus yang termasuk banyak memiliki mahasiswa dengan pemegang beasiswa ini. Tahun 2025 kampus yang berlokasi di pusat Kota Padang ini mendapatkan hampir 25% mahasiswanya pada tahun 2025 atau 3.211 orang yang berasal dari 13 provinsi di Indonesia yang mendapatkan beasiswa KIP. Sedangkan pada tahun 2024 penerima KIP Kuliah di UNP adalah sebanyak 1.911 orang.

Direktur Kemahasiswaan, UNP Dr. Asep Sujana Wahyuri, S. Si., M. Pd menjelaskan bahwa UNP pada tahun 2025 menjadi PTN dengan pengusul KIP-Kuliah terbanyak kedua di Indonesia. “Alhamdulillah banyak mahasiswa kita yang lolos beasiswa ini, sehingga kesempatan mereka kuliah di kampus yang sudah bersatus PTNBH dan masuk peringkat 1.400 dunia cukup besar,” kata Dr. Asep. Dr. Asep menjelaskan pihaknya melakukan seleksi yang cukup

ketat dari ajuan beasiswa KIP ini, untuk mendapatkan calon penerima beasiswa yang benar-benar membutuhkan. “Kita ingin agar beasiswa ini benar-benar jatuh ke tangan yang tepat sehingga bisa bermanfaat,” lanjutnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar, target penerimanya adalah anak bangsa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Seperti diketahui bersama bahwa KIP – Kuliah ini sebenarnya adalah kelanjutan dari program Bidikmisi yang telah ada sejak tahun 2010. Istilah KIP – Kuliah dikenal sejak tahun 2020.

Lebih lanjut, disampaikan oleh Direktur Kemahasiswaan UNP bahwa proses pendaftaran KIP-Kuliah dilakukan melalui situs resmi : [kip-kuliah.kemdikbud.go.id](http://kip-kuliah.kemdikbud.go.id), lalu mengisi data dan mengikuti alur yang tersedia. Jika telah lulus pada prodi tertentu di sebuah perguruan tinggi maka selanjutnya kampus akan melakukan verifikasi untuk menentukan calon penerima KIP-Kuliah.

# ACADEMIC LEADER

## UNIVERSITAS NEGERI PADANG



**Prof. Dr. Yanti,  
Fitriah, M.Pd**



**Dr. Nofrion, M.Pd.**



**Prof. Dr.  
Rakhimahwati**



**Prof. Dr. Ir. Anni  
Faridah, M.Si.**



**Prof. Dr. Ir.  
Sukardi, M.T, IPM**



**Dr. Fatni Mufit,  
S.Pd., M.Si.**



**Dr. Zadrian Ardi,  
S.Pd., M.Pd., Kons**



**Wawan Purwanto,  
S. Pd., MT., Ph.D**



**Prof. Dr. Anton  
Komaini, S.Si., M.Pd**

Program KIP-Kuliah bertujuan meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu dan meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut maka mahasiswa penerima KIP-Kuliah diharapkan dapat menunjukkan prestasi akademik maupun non akademik.

Banyak mahasiswa penerima KIP UNP memperoleh berbagai prestasi salah satunya Lexy Kurniawan, mahasiswa program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIK UNP. Mahasiswa yang berasal dari SMAN 3 Kota Payakumbuh ini tercatat pernah mengikuti Top 100 candidates for the prestigious global action Ambassador 2025, The Best On Site Participant University Sport Consortium International dan lolos dalam 2 program MBKM Tingkat Nasional yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka/PMM Batch 3 ke UPI Bandung dan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 7. Menurutnya, KIP-Kuliah sangat membantu perkuliahan karena di satu sisi mahasiswa dan keluarga terlepas dari beban UKT sehingga dapat fokus mengikuti perkuliahan, aktif berorganisasi dan berprestasi.

Demikian juga prestasi mahasiswa KIP yang diraih oleh Joseph Rezeki Hulu dari Program Studi Pendidikan Kimia, FMIPA UNP. Joseph berasal dari SMAN 1 Alasa, Nias Sumatra Utara. Jika tanpa KIP, Joseph tidak akan kuliah karena terbatasnya ekonomi keluarga. Mahasiswa semester 7 dan pernah menjadi Juara 2 Mahasiswa Berprestasi FMIPA tahun 2025 ini juga sukses dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional sebagai Juara 1 tahun 2024. Kemudian, sebagai Juara 3 Lomba Esai Nasional yang diselenggarakan oleh KSM Creative Minority, Universitas

Malikussaleh tahun 2024.

Tidak hanya mahasiswa jenjang S1, mahasiswa KIP-Kuliah UNP Jenjang D3 juga mampu berprestasi. Salah satunya dibuktikan oleh Nadya Mahfauzah dari program Studi D3 Keperawatan, FPK UNP yang pada tahun 2025 berhasil menjadi Juara 1 Putri Duta Genre Kota Pariaman dan Lomba News Anchor Tahun 2024. Selain itu, mahasiswa penerima KIP-Kuliah di UNP juga berprestasi dalam banyak bidang seperti lomba tari, kompetisi bisnis, lomba konseling, Peksimida, Kompetisi Digital dan Pekan Olahraga Nasional.

Terlepas dari itu semua, KIP-Kuliah juga masih menghadapi beberapa tantangan dan kendala di lapangan seperti masih kurangnya sosialisasi kepada Masyarakat di pelosok yang benar-benar membutuhkan. Hal ini disebabkan oleh akses yang sulit dan hambatan Geografis. Selain itu, proses verifikasi juga membutuhkan waktu yang lama serta adanya calon penerima KIP-Kuliah yang belum masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Namun, secara berkelanjutan pemerintah dan UNP terus melakukan perbaikan dan optimalisasi layanan guna menyediakan akses bagi putra – putri terbaik bangsa untuk menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi serta memastikan bahwa KIP-Kuliah benar-benar tepat sasaran. UNP juga melakukan verifikasi dan validasi kelayakan mahasiswa penerima KIP-Kuliah berdasarkan data registrasi mahasiswa dan berpatokan pada data mahasiswa penerima PIP SMA atau data DTKS atau Desil 1/2/3 P3KE.

**(Dion & Abna).**



# Menumbuhkan Inklusi, Menyemai Keberagaman:

*Dua Tahun Dosen Departemen PLB FIP UNP  
Dampingi Guru di Kecamatan Sungai  
Geringging Terapkan Pembelajaran  
Berdiferensiasi dan Sekolah Ramah Disabilitas*

- Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.
- Syari Yuliana, M.Pd.
- Endang Sri Handayani, M.Pd.

### Dari ruang kelas biasa menuju ruang belajar yang memanusiakan semua anak

Suara riuh guru-guru SD memenuhi aula Kenagarian Malai III Koto, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Mereka bukan sedang mengikuti rapat rutin, tetapi sedang belajar bagaimana memahami setiap anak dengan cara yang berbeda. Di bawah pendampingan tim dosen Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP), kegiatan Pendampingan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Tata Kelola Sekolah Ramah Disabilitas kembali digelar pada 11–12 Agustus 2025.

Kegiatan ini merupakan tahun kedua pendampingan di lokasi dan peserta yang sama. Program dipimpin oleh **Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.**, dengan anggota **Syari Yuliana, M.Pd.**, **Endang Sri Handayani, M.Pd.**, dan **Wirdatul Aini, M.Pd.**, serta dibantu tiga mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Luar Biasa. Sebanyak 65 guru SD/MI dari Kecamatan Sungai Geringging mengikuti kegiatan dengan antusias, membuktikan bahwa semangat belajar tidak hanya milik siswa, tetapi juga milik para pendidik yang ingin terus tumbuh.



### Belajar dari Perbedaan

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi jantung kegiatan ini. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap anak belajar dengan cara yang berbeda, memiliki minat, kesiapan, dan gaya belajar yang tak sama. Tugas guru bukanlah menyeragamkan, tetapi menyesuaikan cara mengajar agar setiap anak bisa berkembang sesuai potensinya.

Dalam sesi Penggunaan Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi, guru belajar memetakan kebutuhan belajar siswa melalui instrumen sederhana yang mereka rancang sendiri. Mereka diajak melihat lebih jauh dari sekadar nilai rapor: siapa siswa yang perlu bimbingan tambahan, siapa yang belajar lebih cepat, dan siapa yang perlu pendekatan khusus.

Suasana pelatihan terasa hidup. Guru berdiskusi hangat, saling berbagi pengalaman, dan menyadari bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar teori, tetapi sikap cara pandang bahwa setiap anak berharga dengan caranya masing-masing.

### Mendesain Pembelajaran yang Adaptif

Kegiatan kedua, Modifikasi Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi, membawa guru ke tahap penerapan. Mereka berlatih menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar berdasarkan hasil asesmen.

Salah satu guru peserta menulis skenario pembelajaran matematika dengan tiga tingkat kesulitan, menyesuaikan dengan kemampuan siswanya. Guru lain mencoba membuat pilihan aktivitas berbeda dalam satu tema pelajaran ada yang menggambar, ada yang membuat model, dan ada yang menulis. Semua siswa tetap belajar hal yang sama, tapi dengan cara yang mereka sukai.

Kepala sekolah pun ikut terlibat, memberikan dukungan agar hasil pelatihan tidak berhenti di ruang workshop, tetapi benar-benar diterapkan di kelas. Dari sini, muncul kesadaran baru bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan menambah beban guru, melainkan membantu mereka mengajar dengan lebih efektif dan manusiawi.



### Menata Layanan untuk Semua

Agar penerapan inklusi berjalan sistematis, peserta juga mengikuti sesi tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Layanan Pembelajaran Siswa Disabilitas. Melalui simulasi dan studi kasus, guru belajar menelusuri alur layanan mulai dari identifikasi siswa, perencanaan pembelajaran, hingga tindak lanjut setelah belajar. Kegiatan ini membuka wawasan banyak guru tentang pentingnya bekerja sama lintas peran: guru kelas, kepala sekolah, bahkan orang tua. Dengan SOP yang jelas, layanan untuk siswa disabilitas menjadi lebih terarah dan tidak bergantung pada inisiatif personal semata.



### Membangun Sekolah yang Ramah Disabilitas

Kegiatan terakhir berfokus pada Tata Kelola Sekolah Ramah Disabilitas. Guru dan kepala sekolah menilai kondisi sekolah masing-masing menggunakan instrumen ceklist yang mencakup dua aspek: aksesibilitas fisik (ramp, toilet, ruang kelas yang mudah dijangkau) dan aksesibilitas non fisik (sikap, kebijakan, dan budaya inklusi).

Proses ini menjadi momen refleksi bersama. Beberapa sekolah sudah memiliki fasilitas fisik yang memadai, tetapi masih perlu memperkuat sikap dan kebijakan inklusif. Ada pula sekolah yang penuh semangat dalam menerapkan nilai inklusi, meski fasilitasnya sederhana. Dari sinilah muncul tekad bersama: langkah kecil pun bisa membawa perubahan besar jika dilakukan dengan hati.

### Perubahan yang Terjadi

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan inklusif. Jika sebelumnya sebagian besar guru masih ragu dan terbatas dalam praktik, kini mereka mulai percaya diri merancang pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Yang paling terasa bukan hanya peningkatan skor pelatihan, tetapi perubahan sikap. Guru mulai terbiasa memulai kelas dengan pemetaan minat belajar siswa, memberi pilihan cara belajar, dan menyesuaikan penilaian sesuai kemampuan anak. Kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan tidak ada lagi anak yang tertinggal, dan tidak ada yang merasa diabaikan.

### Mengapa Dua Tahun Berturut-turut?

Keberhasilan tidak datang dalam semalam. Itulah mengapa kegiatan ini dilakukan dua tahun berturut-turut. Tahun pertama difokuskan pada pemahaman dasar, mengenali konsep, mengenal anak berkebutuhan khusus, dan belajar menggunakan instrumen identifikasi. Tahun kedua diarahkan untuk memperkuat keterampilan praktis di lapangan: bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas nyata, bukan hanya di atas kertas. Pendekatan berkelanjutan ini terbukti efektif. Sekolah-sekolah di Sungai Geringging kini memiliki data siswa disabilitas yang lebih akurat, kebijakan yang lebih berpihak, dan guru-guru yang siap melayani semua anak dengan cara yang berbeda namun setara.

### Langkah Kecil, Dampak Besar

Kegiatan pengabdian ini bukan hanya tentang pelatihan, tetapi tentang perubahan paradigma. Guru tidak lagi melihat keberagaman sebagai tantangan, melainkan sebagai kekuatan. Mereka belajar bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan soal membuat kelas sempurna, tetapi tentang memberi ruang bagi setiap anak untuk tumbuh sesuai potensinya. Dari Sungai Geringging, semangat ini menyebar ke ruang kelas, ke ruang guru, ke kepala sekolah, bahkan ke masyarakat sekitar. Bagi Universitas Negeri Padang, inilah wujud nyata komitmen perguruan tinggi dalam menebar nilai inklusif, membangun pendidikan yang lebih adil, dan memanusiakan proses belajar.



## UNP dan Komunitas Otomotif Kota Padang Sepakat: **STOP Tawuran!**

Padang-- Aksi tawuran yang masih sering terjadi di Kota Padang menimbulkan keprihatinan banyak pihak. Upaya menekan angka tawuran tidak bisa hanya diserahkan kepada aparat, tetapi juga membutuhkan kolaborasi dan komitmen dari berbagai elemen masyarakat.

Menyikapi hal ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat kolaborasi bidang ilmu UNP yang diketuai Relsas Yogica, beranggotakan Nofri Yuhelman, Threo Wanda Marten, dan Nur Hazizah, menggandeng sejumlah komunitas otomotif Kota Padang untuk bersama menyatakan komitmen anti tawuran.

Hadir perwakilan komunitas otomotif antara lain Toyota Vios Club Indonesia (TVCI), White Car Indonesia (WCI), Indonesian Black Car Community (IBCC), Mobility, dan Blacklist.

Deklarasi bersama ini menegaskan bahwa komunitas otomotif bukanlah



wadah yang meresahkan, melainkan komunitas positif yang sering melakukan kegiatan sosial. Komitmen tersebut sekaligus membuka peluang kolaborasi Universitas Negeri Padang bersama berbagai pihak, baik dalam edukasi remaja di tingkat SD, SMP, dan SMA agar terhindar dari kenakalan remaja, maupun dalam gerakan bersama memberantas fenomena lain yang juga meresahkan masyarakat.

## Mahasiswa UNP Gelar Sidang Tugas Akhir di Lokasi Tambang PT PKN, Dua Lulusan Dinyatakan Lulus Langsung dari Site Tambang di Kalimantan Utara



Bulungan, 31 Juli 2025 — Universitas Negeri Padang (UNP) melalui Fakultas Teknik, Departemen Teknik Pertambangan, kembali menunjukkan komitmen dalam memperkuat kolaborasi antara dunia akademik dan industri. Pada Kamis, 31 Juli 2025, dua mahasiswa program studi Teknik Pertambangan melaksanakan Sidang Tugas Akhir (TA) dan Proyek Akhir (PA) secara langsung di lokasi tambang PT Pesona Khatulistiwa Nusantara (PKN), Desa Kelubir, Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Magang Berdampak selama satu tahun penuh, yang berlangsung sejak 31 Juli 2024 hingga 31 Juli 2025. Sidang lapangan ini menjadi puncak dari rangkaian kegiatan magang dan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UNP di area operasional tambang PT PKN.



Mahasiswa yang mengikuti sidang dan dinyatakan lulus adalah:

**- Irfan (21137015), Program Sarjana (S1) Teknik Pertambangan**

Judul Tugas Akhir: "Pengaruh Jenis Tanaman dan Media Tanam Fitoremediasi terhadap Peningkatan pH Tanah pada Lahan Reklamasi PT Pesona

Khatulistiwa Nusantara di Desa Kelubir, Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara."

**- Dinda DwiSari Putri (22080023), Program Diploma III (D3) Teknik Pertambangan**

Judul Proyek Akhir: "Penggunaan Janjangan Kosong Sawit sebagai Metode Enkapsulasi Air Asam Tambang di Area In Pit Dump Selatan PT Pesona Khatulistiwa Nusantara Site Kelubir Mine Operation, Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara."

Sidang TA/PA ini turut disaksikan dan dinilai oleh dosen pembimbing

dan penguji dari UNP serta perwakilan profesional dari PT PKN. Kegiatan ini juga mencakup kunjungan lapangan oleh tim penguji ke lokasi penelitian mahasiswa di site tambang.

Tim penguji dan pembimbing dari UNP yang hadir secara langsung di lokasi tambang antara lain: - Dr. Ir. Drs. Rusli Har, M.T (Dosen Pembimbing), - Dr. Ir. Rudy Anarta, S.T., M.T (Ketua Departemen Teknik Pertambangan). Sementara itu, penguji yang hadir secara daring melalui Zoom meliputi: - Dr. Ir. Fadhilah, S.Pd., M.Si (Wakil Dekan I FT UNP)Dr. Ir. Heri Prabowo, S.T., M.T (Kepala Program Studi S1 Teknik Pertambangan), - Ir. Tri Gamela Saldy, S.T., M.T (Kepala Program Studi D3 Teknik Pertambangan), - Ir. Harizona Aulia Rahman, S.T., M.Eng (Kepala Program Studi D3 PSDKU Sawahlunto), Dari pihak industri, penguji dari PT PKN yang terlibat dalam proses sidang meliputi: - Eko Prasetyo, S.Hut (Manager Mine Closure), - Bima Aulia Rahman, S.T., - Ayasy Gauti, S.Pi



Pelaksanaan sidang di lokasi tambang ini merupakan bagian dari implementasi nota kesepahaman (MoU) dan perjanjian kerja sama (MoA) antara UNP dan PT PKN, yang bertujuan mendukung penciptaan lulusan perguruan tinggi yang siap kerja serta memiliki pemahaman langsung terhadap tantangan dan solusi di sektor pertambangan.

Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pertambangan yang berkelanjutan di Indonesia, melalui penelitian dan inovasi yang langsung diterapkan di lapangan.



# Beri Kuliah Umum di UNP, Prof. Saldi Isra Soroti Pentingnya Literasi Hukum

Padang - Wakil Ketua Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, Prof. Dr. Saldi Isra, S.H., M.P.A., mendorong mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), khususnya dari Program Studi Ilmu Hukum, untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, menulis, dan berbicara secara argumentatif.

Hal ini disampaikan dalam kuliah umum bertema "Pendidikan Hukum untuk Pembentukan Hukum yang Berkeadilan dan Berkepastian" yang digelar Jumat (11/7/2025) di Aula Lantai 4 Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNP. Kegiatan ini menjadi ruang pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk memahami lebih dalam praktik dan prinsip dasar dunia hukum dari tokoh nasional yang berpengalaman.

Rektor UNP, Krismadinata, Ph.D., menyambut kehadiran Prof. Saldi sebagai momen penting bagi mahasiswa. "Beliau adalah role model dalam dunia hukum nasional. Melalui kuliah umum ini, kita harapkan mahasiswa tidak hanya terinspirasi, tetapi juga dapat menyerap ilmu dan semangat intelektual yang beliau tunjukkan," ujarnya.

Dalam sesi kuliah, Prof. Saldi menekankan bahwa mahasiswa perlu didorong secara serius untuk aktif menulis dan berbicara. "Mahasiswa harus dipaksa menulis, harus dipaksa bicara. Kalau dia bikin pangkalan (catatan bacaan), dia akan baca buku. Dia akan menulis dalam bukunya, lalu dia akan bicara. Proses itu akan melatih daya nalar dan keberanian," tegasnya di depan lebih dari 200



mahasiswa yang hadir pada kuliah umum itu.

la juga menyampaikan bahwa kemampuan menulis yang baik tak bisa dilepaskan dari kebiasaan membaca yang mendalam. "Kalau Anda hanya datang untuk dapat gelar sejarah hukum, tak perlu lama-lama juga. Tapi kalau datang ke sini untuk siap jadi praktisi hukum atau teorisi hukum, maka harus mulai mengubah diri," jelasnya.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP, Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D., menyampaikan terima kasih atas kepercayaan Rektor yang mengarahkan pelaksanaan kegiatan ini di FIS. Ia juga menggarisbawahi peran Prof. Saldi dalam pendirian Prodi Ilmu Hukum UNP yang kini memasuki tahun ketiga. "Apa yang disampaikan Prof. Saldi sangat relevan dengan pembangunan karakter akademik mahasiswa serta mendukung arah pencapaian SDGs poin ke-16, yaitu keadilan dan kelembagaan yang tangguh," ungkapnya. (Utr/Humas UNP)

## UNP Academy fasilitasi pelatihan Basic Fire Fighting Untuk Calon Karyawan PT. Supreme Energy



Padang-- Pada hari Jumat, Tanggal 04 Juli 2025 bertempat di Lapangan Parkir Gedung Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, UNP Academy fasilitasi pelatihan Basic Fire Fighting (pelatihan dasar untuk pemadaman api kebakaran) untuk Calon Karyawan PT.

Supreme Energy yang dilaksanakan oleh Garuda Systrain Interindo.

Pada pelatihan ini dilakukan secara konseptual dan praktis dengan menggunakan peralatan pemadaman api ringan. Sebagai bagian dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kemampuan dasar ini merupakan kapasitas teknis yang harus dimiliki oleh Calon Karyawan PT. Supreme Energy sebagai langkah antisipasi jika terdapat kondisi darurat kebakaran di lokasi – site Perusahaan. Kegiatan ini diikuti dengan serius dan fokus oleh para peserta pelatihan dan merupakan salah satu materi pelatihan untuk Calon Karyawan PT. Supreme Energy yang diselenggarakan

selama sekitar dua bulan di UNP Academy.

Pada pelatihan Basic Fire Fighting tersebut juga memberikan kesempatan kepada Staf UNP Academy dan para Anggota Satuan Pengamanan (Satpam) Universitas Negeri Padang untuk terlibat simulasi praktek pemadaman api, sehingga menambah pengetahuan dan kemampuan jika menghadapi risiko kebakaran.

Kepala UPT UNP Academy, Dr. Zikri Alhadi, S.IP, M.A menyampaikan bahwa UNP Academy selalu berkomitmen untuk memfasilitasi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mitra. Dan ini merupakan salah satu perwujudan Kemendiknasaint ek dan Kampus Berdampak yang pada program ini berfokus kepada #SDGs

Pendidikan yang berkualitas dan Kemitraan untuk mencapai Tujuan. (ZAH UNP Academy)



## Anggia, Maba UNP 2025:

# Disabilitas Bukan Penghalang Raih Mimpi



Isyarat (JBI) yang mendampingiya kepada kami, Humas UNP, Kamis (14/8/2025) saat mewawancarai langsung Anggia.

Anggia Dwipa Mandiri adalah satu dari tujuh mahasiswa baru penyandang disabilitas di Universitas Negeri Padang (UNP) tahun 2025, dan salah satu dari lima mahasiswa baru tuli yang mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) 2025.

Anggia diterima di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNP, Jurusan Seni Rupa, Pendidikan Seni Rupa melalui jalur Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). Keputusannya memilih UNP diambil berbekal informasi dari teman-teman sesama penyandang disabilitas yang sudah lebih dulu berkuliah di kampus ini. Cerita mereka tentang layanan ramah disabilitas di UNP membuat Anggia yakin bahwa kampus ini adalah pilihan terbaik untuk melanjutkan pendidikannya.

Selain itu Keputusan melanjutkan kuliah di UNP diambil dengan pertimbangan sederhana namun penuh makna jaraknya dekat dari rumah. "Rumah saya dekat dari UNP, di kawasan Simpang Tinju, Siteba (Padang). Kalau jauh, mama ragu. Jadi UNP pilihan yang pas," ungkapnya melalui bantuan terjemahan JBI.

Perjalanan menuju UNP bukan tanpa tantangan. Saat mengikuti Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), Anggia menjalani tes sendiri tanpa pendamping, sesuai aturan yang berlaku. Namun, hal itu tak

mematahkan semangatnya. Kini, ia memulai babak baru di dunia perkuliahan dengan dukungan layanan ramah disabilitas dari UNP, termasuk ketersediaan JBI selama PKKMB.

"Selama PKKMB ini, aku sudah merasakan fasilitas JBI. Itu sangat membantu, dan layanan seperti ini baru pertama kali saya peroleh," katanya.

Kehadiran di FBS membuat Anggia semakin percaya diri. Ia bercerita bahwa fakultasnya dikenal memiliki layanan disabilitas yang baik, dan ia merasa beruntung berada di lingkungan yang mendukung. Lebih dari itu, ia juga menemukan teman-teman baru sesama penyandang tuli, baik di angkatannya maupun dari tahun sebelumnya.

Meski memiliki keterbatasan pendengaran, Anggia mampu beraktivitas mandiri. Ia bisa berkomunikasi melalui pesan singkat, dan mengikuti pelajaran dengan bantuan teknologi maupun bahasa isyarat. "Semangat kuliah," ujarnya sambil tersenyum, menyiratkan tekad besar untuk menyelesaikan pendidikan hingga wisuda empat tahun mendatang.

Bagi Anggia, keterbatasan bukanlah penghalang untuk meraih mimpi. Dengan dukungan keluarga, teman, dan fasilitas yang inklusif di UNP, ia melangkah mantap menapaki jalan pendidikan tinggi.

Kisahinya menjadi pengingat bahwa kesempatan belajar harus terbuka untuk semua, tanpa kecuali. (Utr/Humas UNP)



## Komisi Nasional Disabilitas RI Tinjau Kesiapan Sekolah Rakyat UNP



Padang - Universitas Negeri Padang (UNP) melaksanakan kegiatan diskusi terfokus dengan tujuan untuk pemantauan penyelenggaraan sekolah rakyat yang ramah disabilitas. Diskusi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Juli 2025 di Ruang Sidang Rektor UNP dan dihadiri oleh berbagai pimpinan UNP, termasuk Wakil Rektor, Direktur Umum dan Keuangan, Kepala Badan Pengelola Sekolah Labor UNP, Kepala Seksi Layanan Disabilitas, dan Kepala Departemen PLB FIP UNP. Kegiatan ini dihadiri oleh Dr. Rachmita Maun Harahap, ST., M.Sn., dan tim, sebagai perwakilan dari Komisi Nasional Disabilitas (KND) RI.

Setelah diskusi terfokus, kegiatan dilanjutkan dengan mengunjungi dan berdiskusi mengenai kesiapan sarana dan prasarana yang aksesibel di Sekolah Rakyat Universitas Negeri Padang. Langkah ini merupakan upaya konkret untuk memastikan bahwa lingkungan pendidikan benar-benar inklusif dan ramah disabilitas.

Dengan adanya tinjauan kesiapan sekolah rakyat ini, UNP menunjukkan komitmennya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah disabilitas. Mari kita dukung upaya UNP dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah disabilitas!



# SIMPOSIUM NASIONAL KEPENDUDUKAN TAHUN 2025

## MEMBANGUN PENDUDUK BERKUALITAS, KELUARGA TANGGUH, DAN EKONOMI INKLUSIF UNTUK INDONESIA MAJU



### Dihadiri 14 Rektor PTN, UNP Teguhkan Komitmen Pembangunan Kependudukan Sebagai Tuan Rumah Simposium Nasional Kependudukan 2025

Padang – Rektor UNP Krismadinata, Ph.D menekankan pentingnya perguruan tinggi mengambil peran aktif dalam merancang peta jalan pembangunan kependudukan dan mendukung grand desain kebijakan kependudukan di daerah. Menurutnya, sinergi akademisi dengan pemerintah menjadi kunci untuk menjawab tantangan kependudukan yang semakin kompleks.

Hal ini disampaikan pada acara Simposium Nasional Kependudukan Tahun 2025 yang digelar Konsorsium Perguruan Tinggi Peduli Kependudukan di Auditorium UNP, Kamis (11/9/2025). Pada kesempatan tersebut, UNP bertindak sebagai tuan rumah dan menjadi pusat pertemuan 14 rektor perguruan tinggi negeri se-Indonesia yang tergabung dalam konsorsium.

Dalam sambutannya, Rektor UNP menegaskan dukungan UNP terhadap program prioritas Kemendukbangga/BKKBN, salah satunya melalui pelaksanaan KKN Tematik Stunting yang setiap tahun melibatkan lebih kurang 10.000 mahasiswa ke berbagai desa dan nagari, khususnya di Provinsi Sumatera Barat.

“Selain itu, saat ini UNP juga menerjunkan 25 orang mahasiswa dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Baringin Sakti di Kelurahan Koto Baru Nan Dua Puluh, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Program ini dilakukan bersama mitra seperti Bank Nagari Capem UNP dengan kegiatan penataan Kampung KB, bedah rumah tidak layak huni, lomba Duta Kampung KB, hingga pemilihan content creator untuk mendukung kampanye BKKBN,” jelasnya.

Krismadinata turut menyampaikan dukungan UNP terhadap program Quick BKKBN, yaitu GENTING (Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting), TAMASYA (Taman Asuh Sayang Anak), GATI (Gerakan Ayah Teladan Indonesia), SIDAYA (Lansia Berdaya), dan SuperApps Keluarga.

“Program-program tersebut selaras dengan visi perguruan tinggi dalam mewujudkan penduduk berkualitas, keluarga tangguh, dan ekonomi inklusif. Kami percaya langkah ini akan membawa dampak nyata bagi pembangunan berkelanjutan,” tutupnya.

Sementara itu, Sekretaris Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Sestama BKKBN) Prof.

Budi Setyono, S.Sos., M.Pol. Admin., Ph.D. dalam keynote speech-nya menekankan pentingnya optimalisasi bonus demografi sebagai peluang besar bagi Indonesia untuk menjadi negara maju. Ia mengingatkan bahwa perguruan tinggi harus menjadi garda terdepan dalam riset, inovasi, dan pendampingan masyarakat agar bonus demografi dapat dikelola dengan baik.

“Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu berkontribusi pada pembangunan keluarga serta bangsa,” ujar Prof. Budi Setyono.

Simposium ini menghadirkan berbagai narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi. Pada Plenary Session I: Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, tampil Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU., ASEAN Eng. (Rektor Universitas Mulawarman), Prof. Dr. Komarudin, M.Si. (Rektor Universitas Negeri Jakarta), Prof. Dr. Muryanto Amin, S.Sos., M.Si. (Rektor Universitas Sumatera Utara), serta Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T. (Rektor UNP).

Kemudian Plenary Session II: Transformasi Ketenagakerjaan dan Produktivitas Ekonomi diisi oleh Prof. Fasli Jalal, Ph.D., Prof. Dr. Yahya Ahmad Zein, S.H., M.H. (Rektor Universitas Borneo Tarakan), Dr. Efa Yonnedi, S.E., MPPM., Akt. (Rektor Universitas Andalas), Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T. (Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), dan Prof. Dr. Fredy Leiwakabessy, M.Pd. (Rektor Universitas Pattimura).

Sedangkan Plenary Session III: Ketimpangan, Urbanisasi, dan Pembangunan Berkelanjutan menghadirkan Prof. Dr. Herman Fithra, ASEAN Eng., S.T., M.T. (Rektor Universitas Malikussaleh), Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. (Rektor Universitas Lampung), Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, S.E., M.Si. (Rektor Universitas Lambung Mangkurat), Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si. (Rektor Universitas Sebelas Maret), serta Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. (Rektor Universitas Sriwijaya). (Utr/Humas UNP)



# UNP dan Polresta Padang Jalin Kerja Sama, Wujudkan Kampus Aman dan Berkelanjutan

Padang – Universitas Negeri Padang (UNP) dan Kepolisian Resor Kota (Polresta) Padang sepakat memperkuat kolaborasi pencegahan penyimpangan perilaku di lingkungan kampus. Pertemuan Rektor UNP, Ir. Krismadinata, Ph.D., dengan Kapolresta Padang, Kombes Pol. Apri Wibowo, S.I.K., M.H., yang didampingi Kasat Intel AKP Asrul Hendra, SH., MH ini membahas strategi konkret menangkal narkoba, LGBT, perundungan (bullying), dan tawuran, sekaligus mengoptimalkan keamanan internal-eksternal kampus. Kolaborasi ini sejalan dengan komitmen global Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 (Pendidikan Berkualitas), ke-3 (Kehidupan Sehat), ke-16 (Perdamaian dan Keadilan), serta ke-8 (Pertumbuhan Ekonomi Inklusif).

Dalam pertemuan di Ruang Tamu Rektor UNP, Jum'at (1/8). Krismadinata menekankan pentingnya sinergi dengan aparat keamanan untuk menciptakan ekosistem kampus yang kondusif. "Kerja sama ini fokus pada pencegahan dini, termasuk penyaluran energi mahasiswa baru ke aktivitas positif melalui Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) yang akan dibuka oleh Kapolda Sumbar," ujarnya. Ia juga menyatakan komitmen UNP mengarahkan dinamika mahasiswa pada pengembangan potensi diri, mengantisipasi risiko perilaku menyimpang.



Kapolresta Apri Wibowo mengapresiasi peran strategis UNP dalam memacu pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan SDM daerah.

"Keberadaan kampus adalah penggerak multiplier effect ekonomi masyarakat sekitar. Kami akan dukung penuh upaya penguatan keamanan agar proses ini berjalan optimal," tegasnya.

Menurutnya, patroli terintegrasi dan sosialisasi bahaya narkoba serta kekerasan akan digencarkan.

Pertemuan turut dihadiri jajaran pimpinan UNP seperti Senior Eksekutif, Wakil Rektor Kerja Sama dan Hubungan Internasional, Sekretaris Universitas, serta Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), menandakan keseriusan institusi dalam merancang program holistik. Rencana aksi meliputi: Pemantauan Proaktif: Pengawasan area rawan di dalam/di luar kampus oleh Sat Intel Polresta dan Satpam UNP. Edukasi Berkelanjutan: Workshop dan kampanye anti-narkoba, anti-bullying, serta kesadaran hukum bagi mahasiswa. Serta PKKMB Bernuansa Positif: Pengisian masa orientasi dengan pelatihan kewirausahaan, seni, dan olahraga untuk "menyalurkan libido ke arah produktif" sesuai arahan rektor.

Kolaborasi UNP-Polresta Padang menjadi model sinergi pendidikan-penegak hukum untuk membangun ekosistem kampus berkelanjutan. Langkah preventif yang diusung diharapkan tak hanya menekan angka penyimpangan, tetapi juga memantik inovasi mahasiswa sebagai agen perubahan sesuai mandat SDGs.

(AB/Humas).

# Wujudkan Kampus yang Aman, Nyaman dan Bebas dari Kekerasan, Satgas PPK UNP laksanakan Capacity Building

Padang-- Di tengah upaya berkelanjutan untuk menciptakan ruang pendidikan yang aman dan inklusif, Universitas Negeri Padang (UNP) memperkuat fungsi menjaga martabat dan reputasinya melalui kegiatan Capacity Building bagi Tim Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (PPK) dan Relawan. Acara berlangsung di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNP pada Minggu, 14 September 2025. Kegiatan ini merupakan sebuah penegasan kembali komitmen bahwa kampus adalah tempat yang harus bebas dari segala bentuk kekerasan sebagaimana yang diatur dalam Permendikbudristek No 55 tahun 2024 tentang PPKPT.

Acara dibuka oleh Ketua Satgas PPK UNP, Dr. Fatmariza, M.Hum, yang menyampaikan pesan mendalam. "Kehadiran Satgas PPK adalah manifestasi dari integritas UNP," ujar Dr. Fatmariza. "Relawan bukan hanya mata dan telinga, tetapi juga jantung dari kampus yang memiliki visi menjadi universitas yang bermartabat dan bereputasi internasional. Misi kita adalah mewujudkan UNP menjadi ruang yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh civitas akademika dalam melaksanakan tri darma perguruan tinggi".

Kegiatan capacity building ini secara khusus dirancang untuk membekali Tim PPK-UNP dan relawan dengan pemahaman yang komprehensif dan humanis. Para peserta diajak menyelami berbagai dimensi kekerasan melalui tiga sesi yang saling melengkapi. Di sesi pertama, Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Koms, membekali relawan pada pemahaman mendalam tentang trauma psikologis. Beliau menjelaskan bagaimana kekerasan dapat meninggalkan luka dan trauma, menekankan pentingnya pendekatan yang penuh empati saat berhadapan dengan korban. Sesi kedua, Dr. Muhd Al Hafizh, SS, MA, membuka wawasan tentang kekerasan verbal dan peran bahasa. Sesi ini menyoroji bagaimana kata-kata, yang sering dianggap sepele, dapat menjadi alat kekerasan yang merusak. Para relawan diajarkan untuk menggunakan bahasa yang memberdayakan, bukan yang menyudutkan. Siang setelah zuhur, sesi paling dinanti adalah simulasi praktis yang dipandu oleh Rahmi Meri



Yenti, S.Sos, Direktur Women's Crisis Center Nurani Perempuan. Dalam sesi ini, para relawan dibekali keterampilan cara-cara penanganan korban kekerasan berbasis gender. Mereka dilatih untuk mendengarkan tanpa menghakimi, melindungi privasi korban, dan menavigasi proses pelaporan dengan profesionalisme.

Antusiasme para relawan terlihat jelas sepanjang hari dari pagi hingga sore. Mereka berdiskusi, bertanya, dan terlibat dalam setiap simulasi dengan penuh keseriusan. "Materi ini tidak hanya menambah pengetahuan, tapi juga mengubah cara pandang kami," ujar Farhan, Pradila menyatakan "Kami menyadari bahwa menjadi penolong butuh lebih dari sekadar niat baik; butuh pemahaman mendalam tentang psikologi korban dan keterampilan praktis untuk bertindak dengan tepat."

Dengan bekal yang telah diberikan, satgas PPK UNP bersama relawan lebih siap menjadi garda terdepan dalam menciptakan kampus yang aman, nyaman dan bebas dari kekerasan. Kegiatan ini menegaskan bahwa perjuangan melawan kekerasan adalah tanggung jawab kolektif, dan UNP berkomitmen penuh untuk memimpin, mengarahkan, dan memfasilitasi misi tersebut.

## UNP Gelar Pengabdian Masyarakat 2025, Fokuskan Rp1 Miliar untuk Pemberdayaan di Lima Puluh Kota dan Payakumbuh



Payakumbuh— Universitas Negeri Padang (UNP) secara resmi membuka rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) 2025, menargetkan dampak signifikan bagi masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Pembukaan bertema "Pengabdian Masyarakat UNP Berdampak, Membangun Nagari untuk Masyarakat Sejahtera" digelar di Aula Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP) PSDKU Kota Payakumbuh, Selasa (29/7).

Dengan alokasi dana mencapai Rp1,031 miliar bersumber dari RKAT UNP dan DRTPM Kemendikbudristek, tahun ini dilaksanakan 53 program PKM terpadu. Sebanyak 39 judul kegiatan menasar Kabupaten Lima Puluh Kota dan 14 judul berfokus di Kota Payakumbuh. Kegiatan ini dirancang untuk pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan multidisiplin: pendidikan, ekonomi, digitalisasi, kesehatan, dan pariwisata, selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan pilar Asta Cipta UNP.

"Kegiatan pengabdian dosen UNP tahun ini secara khusus ditekankan pada pengentasan target SDGs, yakni pengentasan kemiskinan (SDG 1), pendidikan berkualitas (SDG 4), kesetaraan gender (SDG 5), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), serta perkembangan kota dan komunitas berkelanjutan (SDG 11)," tegas Prof. Dr. Anton Komaini, S.Si., M.Pd., Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNP, dalam laporannya.

Ir. Krismadinata, Ph.D Rektor UNP dalam sambutannya menegaskan

komitmen kampus sebagai mitra strategis pembangunan daerah. Beliau menyoroti program unggulan seperti pelatihan kecerdasan artifisial (AI) bagi guru, penguatan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta inisiatif digitalisasi sektor pariwisata. Kolaborasi ini diharapkan menjadi katalis transformasi sosial berbasis kearifan lokal Minangkabau.

"Ini menunjukkan bagaimana UNP memberikan dampak nyata terhadap lingkungan dan masyarakat," ujar Rektor. Lebih lanjut beliau menambahkan, "Dampak yang diharapkan mencakup peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan penggalangan geliat ekonomi di daerah."

Pemimpin daerah menyambut positif inisiatif UNP ini. Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota, H. Safni, menyatakan harapan besarnya. "Besarnya harapan agenda program yang dilaksanakan hari ini bisa membawa kesuksesan di tengah-tengah masyarakat Kota Payakumbuh begitu juga Kabupaten Lima Puluh Kota. Bergandeng tangan dengan pemerintah daerah merupakan suatu kebanggaan bagi kami," ujarnya.

Sementara itu, Walikota Payakumbuh, Dr. dr. Zulmaeta, Sp. OG., KFM, memberikan apresiasi setinggi-tingginya. "Kami apresiasi komitmen dan konsistensi UNP dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian masyarakat. Kehadiran dosen dan mahasiswa UNP di tengah masyarakat Payakumbuh akan menjadi katalisator dalam pemberdayaan dan peningkatan kapasitas SDM kami," pungkas Walikota.

Turut hadir dalam pembukaan kegiatan PKM ini, Wakil Walikota Payakumbuh Elzadaswarman, SKM., M.PMP, Wakil Rektor Bidang Keuangan, Umum dan Usaha, Wakil Rektor Bidang Sumberdaya Manusia dan Teknologi Informasi, Sekretaris Universitas, Senior Eksekutif, Dekan FPP, Kepala Pusat, dan Kabag Umum FPP.

Peluncuran PKM 2025 ini menandai dimulainya implementasi berbagai program pemberdayaan yang diharapkan mampu memberikan solusi konkret dan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di dua daerah tersebut, sekaligus memperkuat kontribusi UNP dalam pembangunan berbasis pengetahuan dan kearifan lokal. **(AB/Humas)**

## UNP Adakan In-Depth Reporting For Environment Workshop, Dukung SDGs 13: Penanganan Perubahan Iklim

Padang - Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Negeri Padang menggelar Pelatihan Jurnalisme Investigasi tentang Isu Perubahan Iklim bagi Jurnalis Media Lokal di Kota Padang "In - Depth Reporting For Environment" di Kopigo Pondok, Padang, Minggu (27/07/2025). Pelatihan ini diikuti oleh 10 jurnalis media lokal di Kota Padang yang tergabung dalam Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Padang.

PKM yang diketuai oleh Evelynd, S.I.Kom., M.Comn.&MediaSt ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman jurnalis media lokal sehingga mampu mengidentifikasi isu-isu perubahan iklim di kota Padang. Hal ini dikarenakan kerentanan masyarakat kota Padang terhadap dampak perubahan iklim.

"Di sisi lain pemberitaan tentang isu lingkungan di media lokal sangat minim," tegas Evelynd. Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber yaitu Jaka HB, wartawan Mongabay dan Febrianti, wartawan TEMPO dari AJI Padang. Pelatihan ini terbagi menjadi dua segmen yaitu pemaparan materi oleh narasumber dan observasi ke lapangan.

Pada sesi pertama, Jaka HB menegaskan bahwa dengan banyaknya polemik yang muncul akibat perubahan iklim, maka perlu adanya perspektif geosentris untuk mengubah pola hidup dan cara memandang lingkungan. Jaka mengungkapkan bahwa jurnalisme investigasi fokus pada pertanyaan "How dan Why" untuk mengungkapkan lebih dalam mengenai sebab dan akibat suatu peristiwa. Erat kaitannya antara jurnalisme investigasi dengan jurnalisme data karena membantu pengumpulan data yang akurat dari berbagai sumber penting. Narasumber kedua, Febrianti menguatkan tentang bagaimana menjadi jurnalis investigasi lingkungan dengan membangun kepercayaan narasumber serta fokus pada cerita masyarakat secara utuh. Beliau mengungkapkan empat aspek penting dalam liputan investigasi, yaitu berpikir kritis, problem solving, kemampuan beradaptasi dan membangun relasi dengan narasumber.

Dalam praktik lapangan peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan observasi atau liputan singkat di area Batang Arau. Selanjutnya mereka menyampaikan hasil observasi, gagasan awal dan pitching ide liputan investigasi dan menerima masukan dari mentor. Di akhir kegiatan dilakukan Post-Test dan perumusan usulan kolaborasi reportase jurnalisme investigasi tentang isu lingkungan di Batang Arau, Padang. **(Annatasya)**



## Sekolah Rakyat Hadir di Jantung Kampus Universitas Negeri Padang, Harapan Baru bagi Masa Depan Anak Negeri



Padang — Program nasional Sekolah Rakyat akhirnya hadir di Sumatera Barat. Bertempat di aula asrama Universitas Negeri Padang (UNP), Senin pagi (14/7), pembukaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi jenjang pendidikan menengah Sekolah Rakyat Kota Padang digelar secara khidmat. Dalam laporannya, Kepala Sekolah Yuliantra, S.Pd menyebut angkatan perdana memuat 50 siswa yang terdiri dari 19 putra dan 31 putri. “Kami menyiapkan sekitar 18 tenaga pendidik, satu bendahara, dua wali asuh, dan dua wali asrama. Asrama putra berada di sisi kanan kampus, sedangkan asrama putri di sisi kiri. Ucapan terimakasih disampaikan langsung kepada Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas secara lengkap, seperti ruang belajar dan asrama bagi siswa dan siswi. Program Sekolah Rakyat yang digagas oleh Presiden Prabowo melalui Kementerian Sosial (Kemensos) ini



telah melakukan pendampingan sejak perencanaan dan kolaborasi antara Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat dan Universitas Negeri Padang terus dilakukan demi memberikan Pendidikan yang berkualitas. “Harapan kami, sekolah ini tetap berada di bawah pengawasan dinas agar mutu setara dengan sekolah regular lainnya.

Mewakili Rektor, Wakil Rektor Bidang Keuangan, Umum dan Usaha Prof. Dr. Ir. Remon Lapisa, S.T., M.T., M.Sc menyambut para siswa dan tamu undangan antara lain Kepala Biro Organisasi & SDM Kemensos, Kepala Dinas Pendidikan Sumbar Drs. Barlius, M.M., Dinas Sosial Sumbar, dan Kepala BPS Sumbar Sugeng Arianto. Dalam

sambutannya Wakil Rektor II Universitas Negeri Padang memberikan pesan kepada siswa dan siswi dengan mengatakan “Gapailah cita-cita setinggi langit,” kepada para siswa. Ia menegaskan UNP bangga menjadi mitra Kemensos. “Langkah kecil hari ini mudah mudahan menjadi modal besar masa depan kalian,” tuturnya. Wakil Rektor Prof. Remon juga menyampaikan pesan dari Rektor Universitas Negeri Padang kepada calon siswa-siswi sekolah rakyat : “Jangan pernah menyerah. Cita cita diraih dengan kerja keras, doa, dan pendidikan.” Menegaskan skala nasional program, Kepala Biro Organisasi & SDM Kemensos Serimika menyampaikan sambutan mewakili Menteri Sosial. “Sekolah Rakyat adalah arahan langsung Presiden Prabowo Subianto untuk menyediakan pendidikan menengah berasrama, berkualitas, dan gratis bagi anak-anak yang selama ini terpinggirkan.

Seluruh biaya dari seragam hingga buku ditanggung negara. Diharapkan anak-anak dari sekolah rakyat ini dapat menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara di masa yang akan datang.



Acara pembukaan Sekolah Rakyat diakhiri dengan orang tua berkeliling asrama, memastikan kenyamanan putra putrinya yang akan tinggal 24 jam di lingkungan kampus. Pemerintah Provinsi Sumbar menegaskan komitmen membina kurikulum, sementara UNP menyiapkan sarana laboratorium dan bimbingan akademik lanjutan. Dengan resminya Sekolah Rakyat di Padang, Sumatera Barat kini memiliki lembaga pendidikan berasrama yang diharap menjadi “rumah kedua” sekaligus batu loncatan siswa kurang mampu menuju jenjang pendidikan tinggi. Seperti diungkap Wakil Rektor II, “Semoga ikhtiar hari ini bernilai ibadah dan membuka gerbang keberhasilan bagi putra putri bangsa.” (AM/HumasUNP)



## UNP dan BKKBN Sumbar Berkolaborasi Gelar Simposium Forum Rektor Kependudukan Nasional

Padang--- Universitas Negeri Padang (UNP) berkolaborasi dengan Perwakilan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat 11-12 September 2025 mendatang akan menggelar Simposium Forum Rektor Kependudukan Nasional di Kampus UNP. Terkait dengan kesiapan agenda ini dilakukan rapat koordinasi antara tim UNP dengan pihak Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/ BKKBN dan BKKBN Sumbar di Ruang Sidang Rektor Rabu (6/8)

Sekretaris UNP Dr. Erianjoni, M.Si mengatakan " Simposium Kependudukan Nasional di UNP akan dihadiri oleh dua menteri yakni Mendukbang/BKKBN dan Mensainspektikti dan sekaligus juga akan melakukan kunjungan ke Kampung Keluarga Berkualitas di Padang, kita akan berupaya untuk mensukseskan agenda ini karena sebagai PTN Terbaik bidang Kependudukan 2025 UNP akan terus berkiprah dalam mendukung program pemerintah dalam kependudukan dan keluarga berkualitas melalui kegiatan tridharma Perguruan Tinggi".

Dalam kegiatan ini dari BKKBN hadir Dra. Desra, M. M sementara dari UNP hadir Kepala LPPM Prof. Dr. Anton Komaini, M. Pd dan Kapus KKN Dr. Yasdinul Huda dan Kasubdit Kerja Sama Dodi Martananda, M. Pd, Kepala Kantor Humas, Protokoler, dan Promosi, Dr. Hijriyantomi Suyuthie, S.IP., M.M. Siangnya dilanjutkan Rakor secara daring dengan Tim Kemendukbang/ BKKBN untuk penyamaan persepsi antara kedua lembaga (Er/Humas UNP)



# Pelatihan Sablon Ecoprint

## Berbasis Kewirausahaan bagi Guru dan Peserta Didik dengan Gangguan Spektrum Autisme



Bukittinggi – Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertajuk “Pelatihan Sablon Ecoprint Berbasis Kewirausahaan bagi Guru dan Peserta Didik dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA)” sukses digelar di SLB Autisma YPPA Bukittinggi pada tanggal 7–9 September 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 10 guru dan 5 siswa dengan antusias tinggi. SLB Autisma YPPA Bukittinggi Jadi Mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Ecoprint Berbasis Kewirausahaan”

Pelatihan ini dilaksanakan oleh Dr. Rahmahtrisilvia, S.Pd., M.Pd., yang saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi S2 Pendidikan Luar Biasa (PLB) Universitas Negeri Padang (UNP) sekaligus Ketua Layanan Disabilitas UNP, bersama timnya: Johandri Taufan, M.Pd., dan Sahrun Nisa, M.Pd. Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM).

“Kegiatan ini bertujuan memberikan keterampilan kepada guru dan siswa Gangguan Spektrum Autisme dalam mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat dengan bekal keterampilan yang produktif,” ujar Dr. Rahmahtrisilvia.

### Teknik Pounding: Aman dan Kreatif.

Pelatihan berlangsung selama tiga hari, dimulai dengan sosialisasi dan praktik awal ecoprint pada hari pertama. Hari kedua dan ketiga diisi dengan praktik mandiri oleh peserta. Teknik ecoprint yang diperkenalkan adalah “pounding” atau teknik pukul, yang dinilai aman dan mudah diaplikasikan, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Pemateri ahli dalam pelatihan ini, Qori Adriandi, S.Sn., menjelaskan bahwa teknik pounding merupakan metode sederhana dalam ecoprint yang dilakukan dengan memukul daun menggunakan palu kayu agar motif dan warna alami daun berpindah ke permukaan kain.

### Ecoprint: Bahasa Alam dalam Karya Seni

Salah satu tim pelaksana, Johandri Taufan, M.Pd., menyampaikan bahwa teknik ecoprint bukan sekadar metode pewarnaan, namun merupakan ekspresi alam yang dituangkan ke dalam kain. Ia

menyebut bahwa ecoprint berakar dari teknik pewarnaan alami yang sudah dikenal sejak ribuan tahun lalu.

Sementara itu, Sahrun Nisa, M.Pd. menambahkan bahwa bahan utama dalam ecoprint berasal dari unsur alami seperti daun jati, ketapang, singkong, mangga, dan juga bunga seperti mawar, telang, dan kembang sepatu, yang memiliki kemampuan transfer warna yang baik ke kain.

### Apresiasi dari Pihak Sekolah

Kepala SLB Autisma YPPA Bukittinggi, Nurhidayah, S.Pd., menyampaikan apresiasi mendalam atas terpilihnya sekolah mereka sebagai mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Ia menilai pelatihan ini sangat bermanfaat dalam memperkaya keterampilan yang dapat diajarkan kepada siswa.

“Sebelumnya kami sudah mengajarkan teknik membuat dengan canting, namun cukup berisiko karena menggunakan kompor. Bagi anak autisme, kondisi seperti lilin yang terlalu panas bisa membahayakan karena mereka belum memiliki inisiatif untuk mengurangi nyala api,” jelasnya.

Dengan adanya pelatihan ecoprint, para guru dan siswa kini dapat berkreasikan dengan lebih aman dan bebas. Mereka mulai membuat produk seperti tas dan alas meja dengan memanfaatkan berbagai jenis daun.

“Kegiatan ini juga melatih koordinasi mata dan tangan siswa saat menyusun dan memukul daun pada kain. Semoga pelatihan ini dapat terus dipraktikkan di sekolah untuk mendukung pengembangan keterampilan dan kewirausahaan siswa. Terima kasih kepada tim KPM, semoga program seperti ini bisa berkelanjutan,” pungkas Nurhidayah. (Slv)



# Satu-satunya dari Sumatera

## UNP Masuk 20 Besar Kampus Paling Berprestasi Versi Puspresnas Kemendikdasmen

Padang — Universitas Negeri Padang (UNP) kembali membuktikan kapasitasnya sebagai kampus unggul dengan konsisten melahirkan mahasiswa berprestasi. Berdasarkan data resmi Sistem Informasi Manajemen Talenta (SIMT) yang dirilis oleh Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) Kementerian Pendidikan, Dasar dan Menengah yang diperoleh Humas UNP, Rabu (9/7/2025), UNP masuk dalam jajaran Top 20 perguruan tinggi paling berprestasi di Indonesia.

Dengan torehan 191 medali dari berbagai ajang nasional yang diikuti mahasiswa, UNP menempati posisi ke-20 di antara ratusan perguruan tinggi negeri dan swasta se-Indonesia. Capaian ini menjadi bukti konkret bahwa UNP tidak hanya unggul di tingkat regional, namun juga diperhitungkan secara nasional sebagai rumah bagi talenta-talenta muda terbaik bangsa.

Rektor UNP, Krismadinata, Ph.D., mengapresiasi atas pencapaian ini. Menurutnya, keberhasilan ini mencerminkan kultur akademik UNP yang sehat, kompetitif, dan berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa secara holistik. “UNP tidak hanya mendidik, tetapi membina. Tidak hanya mengajar, tetapi menumbuhkan. Capaian di SIMT ini adalah cerminan dari semangat kolektif kampus dalam melahirkan generasi juara,” ujar Rektor.

SIMT sendiri merupakan sistem nasional yang merekam data prestasi siswa dan mahasiswa dari seluruh Indonesia. Lewat sistem ini, masyarakat dapat melihat riwayat prestasi individu berdasarkan nama, NISN, maupun asal perguruan tinggi. Data dalam SIMT juga menjadi

dasar pemetaan kekuatan talenta nasional serta bukti kinerja institusi dalam bidang pembinaan prestasi.

Prestasi mahasiswa UNP tercatat dalam berbagai ajang bergengsi yang diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI)

Puspresnas, seperti Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas),

Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Nasional (Pilmapres), Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI), Gemastik, Olimpiade Nasional MIPA (ONMIPA), Lomba Inovasi Digital Mahasiswi (LIDM), hingga Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (Pomnas).

Capaian ini sekaligus menjadi penyemangat bagi UNP untuk terus memperluas ruang-ruang pembinaan prestasi mahasiswa dari berbagai bidang. Tak hanya akademik, tetapi juga seni, teknologi, olahraga, hingga inovasi digital. Dengan semangat Kampus Berdampak, UNP terus melangkah mantap, mengukuhkan diri sebagai salah satu perguruan tinggi yang layak dibanggakan Indonesia.

### Kampus Paling Berprestasi Versi Puspresnas

1. Universitas Gadjah Mada (UGM)
2. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
3. Universitas Brawijaya (UB)
4. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
5. Universitas Indonesia (UI)
6. Universitas Negeri Surabaya (Unesa)
7. Universitas Diponegoro (Undip)
8. Institut Pertanian Bogor (IPB)
9. Universitas Telkom
10. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
11. Universitas Negeri Malang (UM)
12. Universitas Hasanuddin (Unhas)
13. Universitas Sebelas Maret (UNS)
14. Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
15. Institut Teknologi Bandung (ITB)
16. Universitas Airlangga (Unair)
17. Universitas Negeri Semarang (Unnes)
18. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)
19. Universitas Tanjungpura
20. Universitas Negeri Padang (UNP)

## UNP PTN Terbaik-1 dalam Implementasi Bangga Kencana dari KemendukBangga BKKBN Tahun 2025



Padang—Dalam rangka peringatan hari keluarga nasional (Harganas) ke-32 Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Kemendukbangga/BKKBN) memberikan penghargaan kepada sejumlah pemerintah daerah dan Perguruan Tinggi di Indonesia yang dinilai berperan aktif dalam mensukseskan program Pembangunan Keluarga Bencana. Penghargaan ini diberikan kepada Lembaga yang layak dilihat dari visi, program dan capaian yang diraih. Untuk Kategori Perguruan Tinggi Universitas Negeri Padang (UNP) berhasil meraih terbaik 1 (pertama). Penghargaan berbentuk sertifikat ini diserahkan langsung oleh Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana/ Kepala BKKBN Dr. H. Wihaji, M.Pd kepada Rektor UNP Krismadinata, Ph.D Selasa 22/ 7 di Jakarta.

Rektor UNP Krismadinata, Ph.D dalam release Humas UNP mengatakan “ Kami mengucapkan selamat kepada seluruh Sivitas Akademika UNP atas raihian Penghargaan Terbaik Pertama dalam implementasi Tridharma Perguruan Tinggi di bidang BANGGA KENCANA (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan KB) dari Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga / Kepala BKKBN RI. Prestasi ini menjadi bukti dedikasi UNP dalam membangun keluarga Indonesia

yang tangguh dan berkualitas. Teruslah menginspirasi, UNP Jaya”.

Ditambahkan oleh Rektor “ Bulan Agustus ini UNP juga dipercaya sebagai tuan rumah pertemuan Forum Rektor Kependudukan Nasional oleh pihak KemendukBangga/ BKKBN dan kita siap mensukseskan amanah ini, sukses sebagai tuan rumah dan sukses dengan hasil-hasil pertemuan agar berdampak untuk pembangunan keluarga nasional”

Capaian dalam bidang banggakencana ini diraih oleh UNP karena komitmen UNP dalam implementasi program Tridharma Perguruan Tinggi, Pengajaran, dan riset kegiatan kemahasiswaan dan literasi perpustakaan, KKN termasuk kurikulum dan dukungan pusat riset terkait dengan isu kependudukan dan pembangunan keluarga yang kolaborasi dengan BKKBN Sumbang. Selain itu termaktup dalam program SDGs UNP (Er/ Humas UNP).



## UNP Sukses Gelar Pertandingan Renang POMPROV Sumatera Barat 2025

# RAIH JUARA UMUM

Padang, 9 Juli 2025 — Universitas Negeri Padang (UNP) kembali menunjukkan komitmennya dalam pengembangan olahraga mahasiswa dengan sukses menjadi tuan rumah pertandingan cabang olahraga renang pada ajang Pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi (POMPROV) Sumatera Barat 2025. Kegiatan ini dilaksanakan pada 9 Juli 2025 di Kolam Renang UNP dan diikuti oleh 15 atlet mahasiswa dari tiga perguruan tinggi di Sumatera Barat.

Pertandingan mempertandingkan empat nomor lomba, yakni gaya punggung, gaya kupu-kupu, gaya dada, dan gaya bebas 50 meter. Seluruh peserta menunjukkan semangat kompetitif tinggi, menjadikan ajang ini bukan hanya sebagai wadah unjuk kemampuan, tetapi juga sarana pembinaan atlet potensial yang akan mewakili daerah dalam kompetisi olahraga tingkat nasional / POMNAS.

Selama pelaksanaan, kegiatan berjalan lancar, aman, dan penuh sportivitas. Antusiasme peserta mencerminkan pentingnya pembinaan olahraga di lingkungan perguruan tinggi, tidak hanya sebagai upaya meraih prestasi, tetapi juga untuk membangun karakter positif, kedisiplinan, serta mempererat hubungan antarmahasiswa lintas kampus.

Tiga perguruan tinggi yang ambil bagian dalam kejuaraan ini adalah Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, dan Universitas Fort De Kock. Berdasarkan hasil akhir, UNP berhasil keluar sebagai juara umum dengan perolehan 13 medali (5 emas, 4 perak, dan 4 perunggu). Universitas Andalas menempati posisi kedua dengan 9

medali (3 emas, 3 perak, dan 3 perunggu), disusul Universitas Fort De Kock di peringkat ketiga dengan raihan 1 medali perak.

Panitia pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh atlet, pelatih, wasit, ofisial, serta semua pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses. Harapannya, pertandingan seperti ini dapat menjadi agenda rutin guna meningkatkan prestasi olahraga mahasiswa sekaligus memperkuat kolaborasi antarinstansi pendidikan tinggi di Provinsi Sumatera Barat.

Selain menjadi ajang kompetisi, kegiatan ini juga berkontribusi langsung pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya:

SDG 3: Good Health and Well-being, melalui promosi gaya hidup sehat, aktivitas fisik, dan pengembangan kebugaran jasmani mahasiswa;

SDG 4: Quality Education, dengan menyediakan kesempatan belajar di luar kelas yang mendukung penguatan karakter, sportivitas, dan soft skills;

SDG 17: Partnerships for the Goals, melalui kolaborasi antarkampus dalam mendukung pengembangan olahraga prestasi di tingkat provinsi.

UNP berharap prestasi yang diraih menjadi motivasi bagi seluruh mahasiswa untuk terus berkembang, serta menjadi langkah nyata mendukung Sumatera Barat sebagai daerah yang unggul dalam pembinaan olahraga mahasiswa. (\*)



## Subdirektorat BK dan Disabilitas UNP Siapkan Konselor Sebaya dan Bentuk UKM PIK-M



Padang – Sebanyak 37 mahasiswa dari 9 fakultas di Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti Pelatihan Konselor Sebaya pada 5-6 Agustus 2025. Para peserta telah melalui proses seleksi administrasi, tes, dan wawancara yang dilaksanakan pada 28–31 Juli 2025.

Pelatihan ini menjadi langkah awal pembentukan konselor sebaya yang akan bertugas di setiap fakultas, sekaligus persiapan pembentukan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Konselor Sebaya tingkat universitas yang diberi nama Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK-M).

Kasubdit BK dan Disabilitas, Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., Kons. dalam keterangan tertulis yang diterima Humas UNP, Senin (11/8/2025) mengatakan bahwa materi pelatihan dirancang sebagai rangkuman dari mata kuliah inti Bimbingan dan Konseling, khususnya Teknik Laboratorium.

“Peserta dibekali teori dasar konseling dan teknik umum konseling, kemudian dilatih



melalui praktik konseling individual secara berkelompok. Setiap kelompok mendapatkan pendampingan langsung dari dosen dan konselor berpengalaman, sehingga peserta dapat mengasah keterampilan komunikasi, empati, serta penanganan masalah mahasiswa secara efektif,” terangnya.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Direktur Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Asep Sujana Wahyuni, S.Si., M.Pd., yang sekaligus memberikan arahan tentang pentingnya peran konselor sebaya dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa. Turut hadir narasumber Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.,

“Melalui pelatihan ini, diharapkan para konselor sebaya tidak hanya menjadi pendamping bagi teman sejawat di fakultas masing-masing, tetapi juga menjadi penggerak aktif dalam membangun lingkungan kampus yang peduli, inklusif, dan suportif bagi seluruh mahasiswa,” tambahnya. (Utr/Humas UNP)





# Rapat Tiga Organ PTN-BH UNP Rumuskan Strategi Jadi Kampus Berdampak

Padang - Universitas Negeri Padang (UNP) menggelar Rapat Koordinasi Tiga Organ PTN-BH dengan tema "Sinergitas Tiga Organ PTN-BH untuk UNP Berdampak", Rabu pagi (30/7/2025) di Ballroom Singgalang Lantai 4, UNP Hotel and Convention Center.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut amanat Pasal 25 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 114 Tahun 2021 yang mengatur kewajiban koordinasi rutin antar organ PTN-BH.

Rektor UNP, Krismadinata, Ph.D., dalam sambutannya menekankan pentingnya sinergi tiga organ utama yakni Rektorat, Majelis Wali Amanat (MWA), dan Senat Akademik Universitas (SAU) dalam mewujudkan UNP

sebagai kampus berdampak, bermartabat, dan bereputasi nasional.

"Kegiatan ini bagian dari amanat institusi. Kita perlu bersinergi dan mengevaluasi sejauh mana yang sudah kita kerjakan bersama: mana yang telah tercapai, mana yang perlu diperbaiki, agar visi dan misi UNP dapat tercapai," ujar Rektor saat membuka acara itu.

"Kita juga perlu merumuskan strategi agar UNP tetap bertahan dan eksis di pusingan global yang sangat dinamis, serta tetap menjalankan peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa," tambahnya.

Ketua MWA UNP, Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi,

M.Pd, dalam paparannya menyampaikan bahwa UNP sebagai perguruan tinggi harus menjalankan peran berdampak sebagaimana telah dirumuskan dalam Sidang MWA tanggal 15 Juli 2025.

"Kampus berdampak adalah bagian dari fungsi perguruan tinggi. Maka kami mendukung sepenuhnya upaya ini, agar tridharma perguruan tinggi dapat dijalankan secara maksimal," jelasnya.

Sementara itu, Ketua SAU, Prof. Dr. Lufri, M.S menegaskan pentingnya sinergi antarlembaga agar mutu akademik UNP tetap terjaga dan berkembang. "Sinergifitas itu penting agar UNP terus bermutu," ungkapnya.



# UNP Kembali Sediakan Juru Bahasa Isyarat untuk Mahasiswa Disabilitas pada PKKMB 2025



baru penyandang disabilitas yang mengikuti PKKMB 2025. “Lima mahasiswa berada di Gugus 1 yang berlangsung pada 11–12 Agustus, dan dua mahasiswa lainnya berada di Gugus 2 pada 13–14 Agustus. Dari jumlah tersebut, lima di antaranya adalah tuna rungu sehingga UNP menyediakan Juru Bahasa Isyarat,” ujarnya, Kamis (14/8/2025).

Salah satu JBI yang bertugas pada PKKMB 2025 adalah Dila. Kepada Humas UNP, Dila mengisahkan bahwa menjadi

Padang – Sama seperti tahun sebelumnya, Universitas Negeri Padang (UNP) kembali menyediakan layanan Juru Bahasa Isyarat (JBI) pada pelaksanaan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) 2025. Layanan ini dihadirkan untuk memastikan mahasiswa baru penyandang disabilitas, khususnya tuna rungu, dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PKKMB dengan nyaman dan tanpa hambatan komunikasi.

Selain itu menyediakan JBI mempertegas posisi UNP sebagai kampus inklusi bagi seluruh mahasiswa dan serta mendukung terciptanya lingkungan kampus yang ramah disabilitas.

Kasubdit Organisasi dan Kesejahteraan Mahasiswa UNP, Medris, S.Kom., M.CiO., menjelaskan bahwa pada tahun ini terdapat tujuh mahasiswa

seorang JBI membutuhkan proses pelatihan yang terstruktur. “Kami mengikuti pelatihan dulu, ada kelasnya, kemudian mendapatkan sertifikat pelatihan. Setelah itu kami magang sebagai JBI volunteer. Kalau jam magang sudah terpenuhi, baru kami mengikuti tes untuk mendapatkan sertifikat resmi JBI,” jelasnya. **(Utr/Humas UNP)**



Kunjungan UPA Bimbingan Konseling PPKPT UNRI ke Subdirektorat BK dan Disabilitas UNP:

## Perkuat Kolaborasi Layanan Konseling dan Pencegahan Kekerasan Seksual



Padang, 04 Agustus 2025 — Universitas Negeri Padang (UNP) menerima kunjungan kehormatan dari tim UPA Bimbingan Konseling dan Pencegahan Tindak Kekerasan (PPKPT) Universitas Negeri Riau (UNRI) ke Subdirektorat Bimbingan Konseling dan Disabilitas UNP.

Kunjungan ini

merupakan bagian dari upaya bersama dalam memperkuat jejaring kerja dan kolaborasi antar perguruan tinggi dalam hal penguatan layanan konseling dan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan kampus.

Rombongan UNRI dipimpin oleh Kepala UPB Bimbingan dan Konseling serta Ketua Satgas PPKT UNRI, Dr. Separen, M.H. didampingi oleh Sekretaris Satgas PPKPT Alfuzanni, S.E dan beberapa anggota satgas lainnya yaitu Khairiyah Khadijah, S.Pd.I., M.Pd., Indria Ekawati, S.P., M.Si. dan Winda Sari.

Mereka disambut hangat oleh jajaran pimpinan UNP yang terdiri dari Direktur Kemahasiswaan dan Alumni, Kepala Subdirektorat BK dan Disabilitas dan Ketua Satgas PPKS UNP dan Ketua Pusat Layanan BK 2021-2025

Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan dan



sambutan, dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pelaksanaan layanan konseling di UNP, termasuk penjelasan tentang sistem layanan, alur penanganan kasus, serta fasilitas yang tersedia oleh Dr. Dina Sukma, S. Psi. M. Pd. Konselaku Kasubdit BK dan Disabilitas UNP

Selain itu, sesi diskusi juga membahas teknis kerja sama antara UNP dan UNRI, khususnya dalam mendukung kerja Satgas PPKS melalui pendekatan preventif, kuratif, dan edukatif berbasis layanan konseling profesional.

Direktur Kemahasiswaan dan Alumni UNP Bapak Dr. Asep Sujana Wahyuri, S.Si., M.Pd. dalam sambutannya menyampaikan bahwa kunjungan ini merupakan langkah strategis untuk memperkuat sinergi dan menciptakan ekosistem kampus yang aman, sehat, dan mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Sementara itu, Ketua Satgas PPKT UNRI menyambut baik pembelajaran dari UNP, khususnya praktik integrasi antara layanan konseling dan satgas pencegahan kekerasan seksual yang sudah terbangun secara sistematis. **(BK)**

# Mahasiswa KKN UNP Dorong Transformasi Hijau Lewat Mesin Pencacah Sampah di Nagari Tabek Panjang



Tabek Panjang, Agam — Mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) yang tergabung dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025 di Nagari Tabek

Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, menunjukkan komitmen nyata dalam pengabdian kepada masyarakat dengan menyerahkan satu unit mesin pencacah sampah kepada Pemerintah Nagari Tabek Panjang, Selasa (1/7/2025).

Bertempat di Balai Musyawarah (Bamus) Nagari Tabek Panjang, serah terima mesin tersebut disaksikan langsung oleh Wali Nagari Baso, perangkat nagari, Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Ta'ali M. T, serta tokoh masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program unggulan bertema "Transformasi Hijau: Mesin Bergerak, Maggot Bekerja, Bumi Bernapas" yang mengusung solusi pengelolaan sampah organik berbasis teknologi tepat guna.

Program ini didukung penuh oleh Ketua Tim Pengabdian UNP, Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si. Mesin pencacah yang diserahkan akan digunakan untuk mengolah limbah organik dari pasar menjadi pakan maggot serta bahan pupuk kompos, sebagai langkah konkret pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi.

Selain penyerahan alat, mahasiswa juga menyusun modul edukatif serta panduan pengelolaan sampah organik berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan masyarakat setempat dalam jangka panjang.

Dosen Pembimbing Lapangan, Dr. Ta'ali M. T, menyatakan bahwa program ini merupakan bagian dari gerakan #KampusBerdampak, sebagai wujud kontribusi nyata UNP dalam membangun desa yang berwawasan lingkungan. Ia berharap inisiatif ini bisa direplikasi di nagari lain di Sumatera Barat.

Wali Nagari Baso mengapresiasi kontribusi mahasiswa KKN UNP dan menyebutnya sebagai langkah inovatif dalam menyelesaikan persoalan sampah di tingkat nagari. Ia berharap program ini mampu menjadi model pengelolaan sampah berkelanjutan yang dapat memperkuat ekonomi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan.



## Memperluas Jangkauan Layanan Halal, Kemitraan Halal UNP-Korea Tampil di Media Korea

Korea--Kegiatan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) UNP dengan Lembaga Halal Korea dan pendirian Korea UNP Halal Certification Institute (KUHCA) pada 5 September 2025 lalu mendapat sorotan khusus dari media terkemuka Korea, newscj.com. Liputan ini menegaskan posisi UNP sebagai institusi yang aktif berkontribusi pada skala global.

Sebagai informasi, newscj.com adalah salah satu media massadaring yang kredibel di Korea Selatan, yang dikenal seringmeliput isu-isu global, ekonomi, dan pendidikan. Publikasi darimedia ini menunjukkan bahwa kerja sama internasional UNP inidan lembaga KUHCA dianggap sebagai berita penting yang memiliki dampak signifikan.

Pemberitaan tersebut menyoroti kerja sama strategis antara UNP melalui UPT Halal Center dan mitra halal Korea. Kemitraan inibertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses sertifikasi halal bagi perusahaan-perusahaan di Korea yang inginmenembus pasar global, terutama di negara-negara mayoritasMuslim. Melalui MoU ini, KUHCA akan berperan nantinyasebagai mitra resmi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Indonesia di Korea.

Menurut berita yang dimuat, kolaborasi ini tidak hanyamemangkas birokrasi dan biaya, tetapi juga secara signifikanmemperluas jangkauan pasar ekspor bagi produk-produk Korea. Ini membuktikan bahwa UNP, melalui UPT Halal Center, memainkan peran krusial dalam mendorong perdagangan dan ekonomi internasional.

Publikasi ini diharapkan dapat memperkuat posisi UNP dalamkolaborasi yang berdampak luas, sekaligus menegaskannyasebagai universitas terkemuka yang memiliki peran di kancahglobal.(\*)



# Pimpinan FBS UNP Ikuti Lokakarya Penyusunan Proker 2026 Berbasis SDGs



PADANG - Pimpinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang mengikuti Lokakarya Penyusunan Program Kerja 2026 Berbasis SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan global) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diselenggarakan pada Selasa (2/9) bertempat di ruang sidang Kampus FBS UNP Air Tawar Padang.

Kegiatan Lokakarya Penyusunan Program Kerja 2026 Berbasis SDGs tersebut dihadiri oleh Dekan, Wakil Dekan, Kepala Bagian, Kepala Departemen, Koordinator Program Studi, admin Departemen/Program Studi dengan Narasumber Direktur Perencanaan dan Manajemen Risiko Universitas Negeri Padang.

Dalam sambutannya ketika membuka kegiatan Lokakarya tersebut, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. menyampaikan bahwa Program Kerja tahun 2026 perlu direncanakan secara baik dan terukur sesuai

dengan arahan Rektor.

"Rektor Universitas Negeri Padang telah memberikan arahan bahwa Program Kerja 2026 harus mengacu pada 10 sasaran strategis yakni meningkatnya kualitas pembelajaran internasional; meningkatnya lulusan kompetitif dan inovatif; meningkatnya sivitas akademik yang terampil, beradab dan berkarakter bangsa; meningkatnya Kuantitas dan kualitas penelitian berbasis inovasi; meningkatnya produktivitas publikasi di jurnal ilmiah bereputasi; meningkatnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia; meningkatnya kontribusi UNP dalam pembangunan bangsa; terwujudnya tatakelola universitas yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil; terwujudnya Tata kelola Manajemen Perguruan tinggi negeri badan hukum (PTNBH); meningkatnya kuantitas dan kualitas kerjasama tingkat lokal, nasional dan internasional," tambah Dekan Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.

Pada kesempatan itu, Narasumber Yusrizal, S.Pd., M.Pd. yang merupakan Direktur Perencanaan dan Manajemen Risiko Universitas Negeri Padang menyampaikan bahwa Program Kerja Universitas, Fakultas, dan Departemen /Program Studi yang mengacu 10 sasaran strategis tersebut dengan Program Strategis dan Program Prioritas harus berbasis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan global (SDGs) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Lebih lanjut, Yusrizal, S.Pd., M.Pd. menyampaikan bahwa Program Kerja yang sudah dibuat beberapa bulan lalu harus dilakukan penyesuaian kembali dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan global (SDGs) tersebut. Lokakarya Penyusunan Program Kerja 2026 Berbasis SDGs yang diselenggarakan pada Selasa (2/9) bertempat di ruang sidang Kampus FBS UNP Air Tawar Padang. (FBS - Foto MR)

## Tingkatkan Kualitas Riset, LPPM dan SPs UNP Gelar Workshop Artikel Scopus untuk Mahasiswa Pascasarjana

Padang — Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bekerja sama dengan Sekolah Pascasarjana (SPs) Universitas Negeri Padang (UNP) menggelar kegiatan workshop artikel scopus Analisis Data dan Pengolahan Data Penelitian bagi mahasiswa program Magister dan Doktor, Selasa (15/7) di Aula Sekolah Pascasarjana UNP, Air Tawar, Padang. Kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas akademik mahasiswa dalam penulisan artikel bereputasi, khususnya yang terindeks Scopus, serta untuk memperkuat pemahaman metodologi penelitian yang aplikatif dan relevan di berbagai bidang keilmuan.

Kepala LPPM UNP yang diwakili oleh Kepala Pusat Penelitian, Publikasi, dan Hak Kekayaan Intelektual, Dr. Hendra Hidayat, S.Pd., M.Pd., dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan wujud komitmen LPPM dan Sekolah Pascasarjana UNP dalam memberikan literasi riset kepada mahasiswa program magister dan doktor, khususnya terkait publikasi ilmiah. LPPM mengapresiasi dukungan penuh dari pihak Pascasarjana sehingga kegiatan yang berlangsung selama dua hari ini dapat terlaksana dengan baik serta memberikan wawasan riset dan peluang kolaborasi kepada para peserta.



Direktur Sekolah Pascasarjana UNP, Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D., menyampaikan bahwa kegiatan ini sejalan dengan kewajiban mahasiswa program magister dan doktor untuk melakukan penelitian serta mempublikasikan hasilnya dalam bentuk artikel ilmiah yang dapat dibaca dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Ia juga mengingatkan pentingnya peran narasumber dalam

memperkaya wawasan peserta. Workshop ini menghadirkan tiga narasumber dari LPPM UNP, yakni Dr. Hendra Hidayat, S.Pd., M.Pd., Prof. Pakhrur Razi, S.Pd., M.Si., Ph.D., dan Prof. Dr. Yerizon, M.Si.

"Kami menyampaikan terima kasih kepada LPPM yang telah memfasilitasi kehadiran narasumber untuk bersama-sama dengan Pascasarjana mendampingi mahasiswa dalam

menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah sesuai harapan kita bersama," ujar Prof. Yenni Rozimela.

Workshop yang digelar selama dua hari ini menghadirkan berbagai strategi, tips, dan penguatan teknis dalam penulisan artikel jurnal bereputasi. Kegiatan berlangsung secara luring pada hari pertama, dan akan dilanjutkan secara daring pada hari kedua. (SS/Humas UNP)

# Temu Ilmiah Nasional XIV Ikatan Psikologi Sosial 2025 Digelar di FPK UNP

Padang— Ikatan Psikologi Sosial (IPS) bekerja sama dengan Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK) Universitas Negeri Padang (UNP) resmi menyelenggarakan Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS) XIV Ikatan Psikologi Sosial 2025 pada tanggal 27-28 Agustus 2025, bertempat di UNP Hotel & Convention.

TEMILNAS IPS ke-14 ini mengambil tema Psikologi Sosial di Era Digital: Bagaimana Teknologi Mengubah Interaksi Manusia? Menghadirkan sejumlah keynote speakers dan invited symposium. Adapun keynote speakers adalah: (1) Fadly Amran (Walikota Padang dengan materi berjudul "Padang Smart City: Connecting People and Technology for A Better Life"; (2) Prof. Minoru Karasawa (Nagoya University, Japan) membawakan topik "Psychological Foundations of Social Division Implications for the Digital Age"; dan (3) Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si. (Kepala Departemen Psikologi FPK UNP) dengan materi berjudul "Pengaruh personalisasi AI terhadap identitas dan interaksi online". Sementara itu invited simposium adalah: (1) Prof. Hamdi Muluk (Universitas Indonesia); (2) Whinda Yustisia, Ph.D. (universitas Indonesia); (3) Subhan El Hafiz, Ph.D. (Universitas HAMKA); (4) Haidar Buldan Thontowi, Ph.D. (Universitas Gadjah Mada); (5) Dr. Joevarian Hudyana (Universitas Indonesia); (6) Dr. Ahmad Naufalul Umam (Universitas Mercubuana); (7) Muhammad Akhyar, M.Si. (Universitas Pancasila); dan (7) Dr. Rakhman Ardi (Universitas Airlangga).

Dalam laporannya Ketua Pelaksana, Aflah Zakinov, M.Si. menyatakan bahwa TEMILNAS IPS ke-14 diikuti oleh 150 peserta dan 92 presenter yang berpartisipasi secara luring maupun daring. Ia juga menyatakan bahwa pelaksanaan TEMILNAS IPS ke-14 ini juga melibatkan Departemen Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan Departemen Psikologi UPI YPTK Padang.

Lebih lanjut disampaikan Aflah bahwa selain plenary session, kegiatan hari kedua juga diisi dengan symposium dari Jurnal Psikologi Sosial serta parallel session yang menampilkan 40 presenters luring dan 52 presenter daring. Simposium dipimpin oleh Prof. Hamdi Muluk.

Dekan FPK UNP Prof. Dr. Suryanef, M.Si. dalam sambutannya menyampaikan bahwa era digital telah mengubah wajah interaksi sosial kita secara drastis. Teknologi informasi dan komunikasi, yang menjadi inti dari Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 telah mengubah cara kita berkomunikasi, belajar, bekerja, dan bahkan memahami diri sendiri. Perubahan ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru di bidang psikologi sosial. Tentunya temu ilmiah nasional ini menjadi platform berharga bagi para akademisi,

peneliti, dan praktisi psikologi sosial untuk berbagi temuan, bertukar pikiran, dan merumuskan strategi adaptif untuk mengatasi berbagai tantangan social yang muncul dalam ekosistem digital, serta memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif. Oleh karena itu Suryanef menyampaikan harapannya terhadap temilnas ini akan menjadi ajang yang produktif dan inspiratif, wadah



memperkuat kolaborasi, serta berkontribusi pada pengembangan keilmuan psikologi sosial yang relevan dengan tantangan zaman.

Sementara itu dalam sambutannya, Rektor UNP yang diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Internasional, Dr. rer. Nat. Deski Beri, S.Si., M.Si. menyampaikan bahwa temu ilmiah nasional ini bukan sekadar pertemuan akademik rutin. Ini adalah titik temu gagasan lintas kampus, lintas generasi, dan lintas negara—sebuah momentum yang memadukan penguatan ilmu, relevansi praktik, dan semangat kolaborasi. Atas nama sivitas akademika UNP, saya menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, termasuk pemerintah daerah Kota Padang yang memberi dukungan penuh, Ikatan Psikologi Sosial Indonesia sebagai mitra strategis, serta para akademisi, praktisi, dan mahasiswa yang datang dari seluruh penjuru Indonesia, bahkan dari mancanegara.

Lebih lanjut Deski juga mengungkapkan bahwa Psikologi Sosial sebagai disiplin ilmu terus berevolusi mengikuti dinamika masyarakat. Laporan American Psychological Association 2024 menunjukkan bahwa social psychology kini semakin berfokus pada tiga isu besar: (1) polarisasi sosial dan politik, yang berdampak pada kepercayaan publik; (2) perubahan perilaku kolektif di era disrupsi digital; dan (3) ketahanan komunitas dalam menghadapi krisis global, termasuk pandemi dan bencana iklim. Fenomena ini selaras dengan kondisi di Indonesia. Misalnya, riset BRIN tahun 2023 menemukan bahwa 64 persen responden mengalami confirmation bias dalam mengonsumsi informasi daring, yang berpotensi memperkuat perpecahan sosial. Di sinilah psikologi sosial hadir, bukan hanya sebagai analisis akademik, tetapi juga sebagai basis bagi intervensi sosial yang terukur. Di akhir sambutannya Rektor menyatakan bahwa forum ini diyakini akan menjadi pembuka jalan bagi terwujudnya kolaborasi besar antara UNP, Ikatan Psikologi Sosial Indonesia, dan Nagoya University.

TEMILNAS ini tentunya memberikan dukungan bagi perwujudan dari Sustainable Development Goals, dalam hal ini: (1) pendidikan yang berkualitas (SDG's 4); (2) kehidupan sehat dan sejahtera (SDG's 3) yang di dalamnya tercakup kesehatan mental; serta (3) kemitraan untuk mencapai tujuan global (SDG's 17). Demikian ungkapan Dekan FPK Suryanef saat dimintai tanggapannya terkait kontribusi kegiatan ini dalam kaitannya dengan kebijakan Kampus Berdampak. (FPK UNP)



# Sukses Gelar The 7th International Conference of Early Childhood Education 2025,

## Departemen PG PAUD FIP UNP Perkuat Implementasi Pembelajaran Deep Learning di Satuan PAUD



Padang – Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) sukses menyelenggarakan The 7th International Conference of Early Childhood Education (ICECE) pada 8–9 Agustus 2025. Kegiatan ini dihadiri akademisi, praktisi pendidikan, dan peneliti dari dalam dan luar negeri, dengan mengusung tema *Mindful, Meaningful, and Joyful Learning in Early Childhood Education*. Konferensi ini menjadi wadah strategis untuk memperkuat penerapan konsep deep learning dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan keterangan tertulis yang diterima Humas UNP, Jumat (15/8/2025), acara dibuka secara resmi oleh Rektor UNP, Krisnadinata, S.T., M.T., Ph.D., yang menekankan pentingnya kolaborasi internasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran inovatif. Dekan FIP, Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons., turut memberikan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan konferensi ini, dengan menegaskan perlunya sinergi antara riset dan praktik untuk memajukan pendidikan anak usia dini di Indonesia dan dunia.

Sejumlah pembicara kunci (keynote speaker) internasional hadir dalam konferensi ini. Jennifer Grisham, Ed.D. dari University of Kentucky membahas pentingnya inklusivitas di taman kanak-kanak melalui kolaborasi orang tua dan guru. Prof. Madya Mazlina, M.Ed. dari Universiti Sultan Idris Malaysia berbagi pengalaman tentang proyek sains berbasis keberagaman lingkungan yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Dari Indonesia, Arika Novrani, S.Psi., M.A. dari Direktorat PAUD memaparkan penerapan deep learning untuk memperkuat pembelajaran anak usia dini, sedangkan Prof. Dr. Sofia Hartati, M.Si. dari Universitas Negeri Jakarta mengulas konsep dan implementasi deep learning di Indonesia untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih transformatif bagi anak-anak.

Pada hari kedua, Haruethal Annussorn Rajakit, Ph.D. dari Rambhai Bhami Rajabat University Thailand membahas pengembangan sosial-emosional anak melalui pendekatan deep learning di taman kanak-kanak di Thailand. Ia menjelaskan bagaimana pendekatan ini membantu anak membangun keterampilan sosial dan emosional, memperkuat hubungan dengan teman sebaya dan guru, serta mengelola perasaan dan ekspresi diri.

Sementara itu, Prof. Dr. Dadan Suryana dari UNP menekankan pentingnya pendekatan yang sesuai konteks lokal untuk mengoptimalkan potensi deep learning dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Ia memberikan contoh konkret integrasi metode ini dalam kurikulum yang ada, sekaligus peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Konferensi ini juga menampilkan lima room presentasi diskusi, di mana peserta

memaparkan hasil riset terkait deep learning dan pendidikan anak usia dini. Banyak peserta mengapresiasi diskusi yang memperkaya pemahaman mereka tentang penerapan metode ini untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak di berbagai konteks pendidikan.

Kegiatan resmi ditutup oleh Kepala Departemen PG PAUD FIP UNP, Dr. Serli Marlina, M.Pd., yang menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta dan pembicara, serta berharap konferensi ini memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan pendidikan anak usia dini di tingkat nasional dan global.

Ketua Pelaksana, Dr. Nur Hazidah, M.Pd., menegaskan bahwa konferensi ini bukan sekadar ajang berbagi pengetahuan, melainkan langkah konkret untuk memperkuat implementasi deep learning di satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Keberhasilan penyelenggaraan The 7th ICECE ini membuktikan komitmen PG PAUD FIP UNP dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di tingkat nasional maupun internasional. (\*)



# Pelepasan 14 Dosen FEB UNP untuk Studi S3 di UPSI



Padang — Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Padang (UNP) melepas sebanyak 14 orang dosen yang akan melanjutkan studi Doktorat (S3) di Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI), Malaysia pada 23 Agustus 2025 di Ruang Sidang Dekan FEB. Acara pelepasan ini menjadi momen penting sebagai bentuk dukungan fakultas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat kapasitas akademik dosen-dosen FEB UNP.

Acara pelepasan ini dihadiri oleh pimpinan FEB, yaitu Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Dr. Marwan, S.Pd., M.Si., serta Wakil Dekan Bidang Keuangan, Sumber Daya, Kerja Sama dan Umum Dr. Eka Fauzihardani, S.E., M.Si., Ak. Dalam sambutannya, pimpinan FEB menyampaikan doa dan harapan agar seluruh dosen yang akan melanjutkan studi diberikan kesehatan,

kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan pendidikan hingga tuntas.

Dengan keberangkatan mereka, FEB UNP berharap akan lahir lebih banyak tenaga pendidik yang berkualifikasi tinggi dan mampu memberikan kontribusi maksimal dalam pengembangan akademik serta peningkatan mutu pendidikan di FEB dan UNP secara keseluruhan. (OT)

### 14 Dosen Melanjutkan Studi S3 di UPSI

- 1 Annur Fitri Hayati, S.Pd, M.Pd
- 2 Astri Yuza Sari, SE., MM
- 3 Khairan Niza Mefid, S.Kom., M.T.I
- 4 Fitria Ridhaningsih, SE., MM
- 5 Nita Sofia, S.Pd., M.Pd.E
- 6 Whyosi Septrizola, SE., MM
- 7 Rita Syofyan, S.Pd., M.Pd
- 8 Urmatul Uska Akbar, SE., ME
- 9 Iara Yeni, SE., M.S.E
- 10 Dwirani Puspa Arta, M.S.E
- 11 Silvi Delfani, SE., MM
- 12 Rani Sofya, M.Pd
- 13 Mentari Rilonga, S.Pd., M.Pd
- 14 Yollit Permata Sari, SE., M.Si

## Asean Connection:

# Tim All Stars UNP ikuti Sejumlah Agenda di Malaysia



Padang- Dalam lawatan internasional ke negeri jiran Tim Sepakbola All Stars Universitas Negeri Padang (UNP) yang berisikan pemain dari sejumlah fakultas di UNP tersebut mengikuti sejumlah agenda. Pada agenda pertama di Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI) dilakukan diskusi dan riset anggota tim dan malam harinya digelar pertandingan persahabatan sepakbola antara UPSI dan UNP Kamis (24/7).

Selanjutnya Jumat (25/7) Tim All Stars juga menghadiri pertemuan

dengan pihak Universitas Pertahanan Nasional Malaysia (UPNM) di kampus ini digelar diskusi dan rencana MoA antara Fakulti Sukan dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) dan sekaligus mengundang UPNM dalam Dies Natalis UNP ke 71 Oktober mendatang.

Kemudian agenda di UPNM juga diadakan pengabdian masyarakat oleh Tim FIK memperkenalkan permainan Roudnett pada sejumlah mahasiswa di kampus yang



berbatasan dengan Kuala Lumpur ini. sorenya diselenggarakan pertandingan persahabatan antara UPNM dengan UNP. Minggu sore Tim yang dipimpin oleh Sekretaris Universitas, Kepala LPPM Prof. Dr. Anton Komaini dan Wakil Dekan 2 FIK Prof. Dr. M. Rifki Syazeli ini akan bertolak kembali ke Padang.

Pimpinan rombongan Sekretaris Universitas Dr. Erianjoni, M. Si mengatakan pada Humas " Insya Allah setelah melewati berbagai agenda Tim All Stars UNP dengan tekad membangun sinergi dengan olahraga untuk UNP berdampak telah selesai menjalankan misinya, dan terimakasih pada pimpinan UNP atas supportnya dan pada tim atas kekompakan sebagai pada kegiatan ini". (Er/ Humas UNP)



## Rektor UNP dan Dekan FPP menandatangani MOU dan MOA dengan Ratusan Industri Perhotelan dan Pariwisata se DKI Jakarta

Padang— Rektor Universitas Negeri Padang (UNP) Krismadinata, Ph.D dan Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP) Prof. Asmar Yulastris, M.Pd, Ph.D menandatangani MOU dan MOA dengan ratusan Industri Perhotelan dan Pariwisata se DKI Jakarta di bawah Organisasi Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI). Acara ini digelar di Ballroom Grand Melia Hotel Jakarta Kamis (28/8). Selain itu pada kegiatan ini juga hadir Prof. Ganefri, Ph.D (Senior Eksekutif) UNP dan Wakil Dekan bidang Bidang Keuangan, Sumber Daya, Kerja Sama dan Umum Feri Ferdian, S.ST., M.M., Ph.D, sementara dari pihak PHRI DKI Jakarta dihadiri oleh Bidang SDM dan Sertifikasi Prabu M.A. Sartono.

Rektor UNP Krismadinata, Ph.D mengatakan " UNP akan selalu memperkuat jaringan bisnis dan Kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI) termasuk dengan industri hotel, karena perkembangan bisnis

hotel sangat terkait dengan model kurikulum dan praktek vokasi dalam Pendidikan yang dirancang dan diimplementasikan di FPP UNP sehingga kita selalu memperbaharui kurikulum",

Dekan FPP UNP, Prof. Asmar Yulastris, Ph.D mengatakan "Sangat banyak animo dari mahasiswa FPP untuk magang dan bekerja di DKI Jakarta dan malah sudah banyak mereka yang direkrut sebagai karyawan di hotel yang ada di Jakarta, maka itulah dengan kerja sama ini, sangat memberi peluang untuk meningkatkan akses bagi mahasiswa dan alumni untuk magang dan bekerja di daerah ini. (Er/ Humas UNP).



## Promosikan Program SDGs Life on Land melalui Workshop Fotografi oleh Prodi Biologi FMIPA UNP dan Mahasiswa KKN Tematik Biologi

Padang— Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang, melalui Prodi Biologi FMIPA UNP selalu berupaya untuk mewujudkan program pembangunan berkelanjutan global (Sustainable Development Goals) yang dalam kesempatan ini fokus pada program menjaga kehidupan di darat (life on land). Prodi Biologi FMIPA UNP bersama mahasiswa KKN Tematik Biologi melakukan kegiatan optimalisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berbasis konservasi dengan workshop fotografi keanekaragaman hayati di Nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar pada Jum'at (11/07/2025). Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pariwisata oleh POKDARWIS Nagari Singgalang.

Kegiatan ini dilakukan di Kantor Jorong Sikadunduang, yang berlokasi tepat sebelum jalur pendakian Gunung Singgalang via Sikadunduang. Anggota POKDARWIS dan Tokoh-tokoh Nagari Singgalang menunjukkan antusias yang tinggi pada kegiatan ini. Workshop fotografi ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat skema integrasi Prodi Biologi dengan Nagari Singgalang yang dipimpin oleh Yusni Atifah, M.Si., dengan anggota Dr. Dwi Hilda Putri, M.Biomed., Afifatul Achyar, M.Si., Dr. Moralita Chatri, M.P., Dr. Viola, M.Si., Dr. Vauzia, M.Si., Sandi Fransisco Pratama, M.Sc., dan Irma Leilani Eka Putri, M.Si. Kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa KKN Tematik Prodi Biologi.

Workshop fotografi untuk anggota POKDARWIS ini bertujuan agar kelompok yang mengelola tempat wisata di Nagari Singgalang memiliki pengetahuan tentang keanekaragaman hayati yang ada di daerah mereka dan dapat mempublikasikannya dengan baik di media sosial dan situs-situs wisata online. Dengan kegiatan ini diharapkan promosi kawasan wisata di Nagari Singgalang bisa menarik wisatawan lokal maupun

internasional.

Yusni Atifah sebagai ketua pengabdian ini mengatakan, "Semoga dengan adanya kegiatan ini, anggota POKDARWIS Nagari Singgalang dapat membagikan keindahan yang ada di Nagari ini kepada masyarakat luas." Dengan adanya workshop ini anggota POKDARWIS dengan pengetahuan biodiversitas, keterampilan fotografi alam, dan pemanfaatan media sosial yang baik sebagai alat promosi, tidak hanya dapat meningkatkan kunjungan wisata ke Nagari Singgalang, tetapi juga membantu membangun narasi konservasi yang lebih kuat di tingkat komunitas lokal.



Untuk memberikan hasil yang maksimal, Prodi Biologi bekerja sama dengan pihak profesional pada kegiatan workshop ini. Iggyo El Fitra diundang sebagai narasumber pada kegiatan ini. Beliau merupakan fotografer profesional dan juga jurnalis pada salah satu program televisi. Materi tentang teknik-teknik fotografi diperhatikan dengan antusias oleh seluruh peserta. Setelah itu, langsung dilakukan kegiatan praktik langsung di

lapangan. Peserta workshop menyebar di sekitar tempat workshop untuk memotret berbagai keindahan alam Nagari Singgalang. Antusiasme semakin meningkat pada kegiatan praktik di lapangan ini. Foto dari kegiatan workshop ini akan dipamerkan di Kantor Wali Nagari Singgalang sebagai promosi keanekaragaman hayati Nagari Singgalang.

Nazarudin, ketua POKDARWIS berharap kegiatan workshop ini dapat meningkatkan kemampuan dan skill dari anggota POKDARWIS yang dipimpinnya, agar POKDARWIS ini lebih dikenal masyarakat dan mereka dapat mengembangkan pariwisata di Nagari Singgalang menjadi lebih baik lagi. Kegiatan ini diharapkan akan terus berlanjut dengan materi dan pengembangan lain yang akan membantu peningkatan kualitas pariwisata, terkhusus ekowisata di Nagari Singgalang, Tanah Datar. (Biologi FMIPA UNP)





## Raih Hibah Pulitzer Center, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Jalankan Pengabdian di Sulawesi Selatan



Padang— Ayu Adriyani dan AB Sarca Putera, dosen program studi (Prodi) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, berhasil menjadi salah satu tim penerima hibah Impact Seed Fund (ISF) 2025 dari Pulitzer

Center, Non-Governmental Organization (NGO) yang berbasis di Amerika Serikat. ISF adalah hibah skala mikro yang diberikan untuk mendukung akademisi, maupun peneliti yang merancang program edukasi tentang jurnalisme dan relasinya dengan isu-isu lingkungan yang esensial, seperti deforestasi, keanekaragaman hayati, perubahan iklim, hingga hak-hak buruh.

Tahun ini, ISF menerima 271 proposal yang berasal dari tiga wilayah regional yaitu Asia Tenggara, Afrika, dan Brasil. Ayu Adriyani dan AB Sarca Putera berhasil terpilih sebagai salah satu dari 14 tim penerima hibah ISF 2025. Mengusung program “Proyek Epistolar: Pesan-pesan dari Dua Nusa”, kedua dosen prodi ilmu komunikasi tersebut menghadirkan ruang bertukar pengetahuan antara Perempuan muda di Kota Padang dengan Perempuan muda di Kawasan Adat Ammatoa Kajang di Sulawesi Selatan melalui praktik surat-menyurat. Masyarakat adat Ammatoa Kajang adalah Masyarakat yang identik dengan warna hitam yang dipandang sebagai simbol kesederhanaan dan memiliki wilayah hutan yang masih terawat lewat kearifan lokal yang dimiliki.

Melalui mekanisme yang telah dirancang, setiap anak muda Perempuan yang terlibat akan saling bercerita tentang relasi mereka sebagai Perempuan dengan adat dan lingkungannya. Kedua kelompok Masyarakat yang dipilih dalam proyek ini adalah kelompok yang lahir dari dua kontur geografis yang berbeda, hutan dan laut (pesisir). “Surat-surat reflektif yang harapannya memberikan gambaran bagaimana dinamika yang ada di lingkungan masing-masing dari sudut pandang anak muda dan Perempuan ini nantinya akan dikemas menjadi Buku Antologi” ungkap Ayu Adriyani selaku Ketua Tim.

Seluruh proses dari kegiatan ini akan berlangsung hingga Desember 2025 dengan melibatkan Jurnalis lokal, NGO lokal, komunitas adat, dan kelompok Masyarakat di Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat. Sebagai tahapan awal, peserta didampingi oleh Jurnalis lokal, Irwan Idris (IDN Times Sulsel), dalam menuangkan ide menjadi tulisan di dalam surat. Bertempat di Kawasan Adat Ammatoa, Kajang, Bulukumba, Sulawesi Selatan, kegiatan pertama diikuti oleh lima orang peserta yang telah dipilih, Sabtu (9/8). “Tulisan yang baik adalah tulisan tentang keseharian yang bisa dirasakan oleh siapapun yang membacanya, termasuk dalam surat ini,” ungkap Irwan Idris di sela-sela pendampingan yang dilakukan.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui pelaksanaan program ISF ini, Prodi Ilmu Komunikasi juga turut menjalin kerja sama dengan Jurnalis dan NGO lokal di Sulawesi Selatan, Yayasan Ruang Antara. “Melalui kerja sama ini diharapkan akan ada implementasi dalam hal pengembangan bahan ajar pada mata kuliah yang relevan, misalnya mata kuliah Jurnalisme Lingkungan” ungkap AB Sarca Putera selaku Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi.

Upaya yang dilakukan oleh prodi Ilmu Komunikasi ini adalah bagian dari aktualisasi Kampus Berdampak. Program pengabdian ini mengupayakan kontribusi nyata dalam pelibatan aktif mahasiswa dan kolaborasi dengan beragam kelompok Masyarakat untuk menghasilkan solusi dan dampak berkelanjutan untuk banyak pihak. Lebih lanjut, program yang berjalan secara linear di dua pulau ini—Sumatera dan Sulawesi—sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) ke 13 yaitu Climate Action (Penanganan Perubahan Iklim). Medium surat yang digunakan untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman tentang lingkungan terdekat diharapkan dapat dilihat sebagai upaya advokasi terhadap isu perubahan iklim. (Press Release-Prodi Ilkom)



## Kolaborasi Enam Mahasiswa Prodi Animasi UNP dan Studio Bali Lahirkan Game Horror Niskala

Padang – Membanggakan, Enam mahasiswa Program Studi Animasi Universitas Negeri Padang (UNP) terlibat langsung dalam produksi gim horor Niskala: Sacred Knowledge of Leyak. Gim yang resmi dirilis pada 25 Juli 2025 lalu itu merupakan hasil kolaborasi Prodi Animasi UNP dengan PT Pandora Digital Entertainment, studio gim berbasis di Bali.

Mahasiswa yang berkontribusi dalam pengembangan gim ini adalah Ferdiansyah, Muhamad Fajri Aqila, Fariz Aqil Trianda, Rahmat Mufty Andira, Achrial Hadi Sukma, dan Muhammad Rafid Alhamdi. Keterlibatan mereka merupakan bagian dari kerja sama strategis yang terjalin melalui nota kesepahaman (MoU) antara UNP dan Pandora Digital Entertainment, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkarya dan berkontribusi langsung pada industri kreatif.



Diketahui berdasarkan keterangan tertulis yang diterima Humas UNP, Senin (11/8/2025), Niskala: Sacred Knowledge of Leyak mengangkat latar budaya lokal Bali yang sarat nuansa mistis, dikemas dalam pengalaman horor yang menegkan.

Untuk memainkan gim ini, dibutuhkan spesifikasi minimum berupa sistem operasi Windows 10 atau 11 64-bit, prosesor minimal Core i3-12100 atau Ryzen 3-3600, memori 8GB RAM, kartu grafis GTX 1060 6GB atau Radeon RX 570 8GB, DirectX versi 11, dan ruang penyimpanan 25GB.

Kehadiran Niskala: Sacred Knowledge of Leyak menjadi bukti bahwa talenta muda Indonesia, termasuk mahasiswa UNP, mampu bersaing di industri gim internasional. Prestasi ini diharapkan memotivasi generasi muda lainnya untuk terus berkarya dan membawa identitas budaya lokal ke panggung global. (Utr/Humas UNP)

**Kisah Borry Fonanda, Mahasiswa S3  
Ilmu Manajemen FEB UNP**

*"Saya keluar dari pekerjaan bank tanpa modal besar, hanya berbekal keyakinan dan kebutuhan. Ternyata dari situ saya belajar, bahwa konsistensi dan keberanian adalah kunci wirausaha."*

**Borry Fonanda**

# Resign Tanpa Modal, Kini Jadi Pengusaha



**S**ejak kecil, **Borry Fonanda** sudah akrab dengan pensil dan kertas. Di usia lima tahun, ia gemar menggambar. Namun, berbeda dengan anak lain yang sekadar menyalurkan hobi, Borry kecil punya ide lain: menjual hasil gambarnya. Di bangku SD, ia sering menjual hasil gambar buatannya dengan harga Rp300 kepada teman-teman. Lebih dari sekedar uang, yang muncul di hatinya adalah bahwa hasil karya bisa bernilai dan mendatangkan rezeki. Benih kewirausahaan tumbuh dalam dirinya.

Tak berhenti di masa kecil, jiwa berdagangnya terus terasah. Sejak sekolah ia terbiasa menjual barang cetakan, membantu saudara berjualan, hingga berperan sebagai agen konveksi ketika kuliah. Uniknya, minat dan kebiasaan tersebut muncul dari dalam diri sendiri, karena Borry lahir dan besar di keluarga PNS. Semua pengalaman itu kemudian membentuk mentalnya untuk tidak asing dengan dunia usaha.

**Dari Dunia Perbankan ke Salamproject.id**

Selepas kuliah, Borry menapaki karier sebagai pegawai bank. Namun di balik kenyamanan itu, ada kegelisahan yang tidak bisa ia abaikan. *“Hidup saya terasa stagnan. Ada keinginan kuat untuk mandiri, walaupun penuh risiko,”* ungkapnya.

Tahun 2018, ia membuat keputusan besar: *resign*. Keputusan ini sempat mengejutkan banyak orang. Ia keluar tanpa persiapan modal besar, hanya berbekal kemampuan desain grafis. Awalnya ia menawarkan jasa desain sederhana, lalu seorang teman membantu menghadirkan mesin *cutting* pertama. Dari situlah perjalanannya sebagai *founder* sekaligus *owner* Salamproject.id dimulai.

Langkah awal tentu tidak mudah. Karena Borry ingin membangun bisnis dengan skema B2B dan pengadaan, seringkali surat penawaran yang ia ajukan berhenti di meja resepsionis atau satpam. Penolakan datang silih berganti. Namun Borry tidak menyerah, dan memulai strategi lain. Ia aktif dalam organisasi, membangun jejaring, dan berani mengambil posisi ketua komunitas.

Tahun 2019, dengan investasi secara bertahap pada mesin DTF (Direct Transfer Film), disusul mesin spanduk, *cutting sticker*, laser akrilik, hingga mesin UV flatbed, jerih payahnya mulai terbayarkan. Perlahan, Salamproject.id tumbuh menjadi perusahaan *digital printing* yang mampu melayani hampir semua kebutuhan *branding*.

Nama Salamproject.id sendiri dipilih dengan penuh makna. Kata *Salam* melambangkan doa dan berkah. Warna hijau yang menjadi ciri khasnya menggambarkan tunas yang terus bertumbuh. Filosofi ini menjadi fondasi: setiap usaha harus memberi manfaat, berkembang, dan membawa kebaikan.

Namun, perjalanan tidak selalu mulus. Pandemi 2020 menjadi ujian berat. Permintaan menurun drastis, padahal saat itu ia sudah memiliki karyawan empat orang. Sempat goyah, Borry bahkan menerima tawaran sebagai *marketing manager* di sebuah perusahaan retail. Namun, hanya bertahan tiga bulan. *“Rupanya hati saya bukan di sana. Meskipun rugi, saya kembali ke usaha sendiri. Dan justru dari situ saya semakin yakin, inilah jalan hidup saya,”* kenangannya.



Ketekunan membawanya kembali bangkit. Dari satu demi satu mesin produksi, ia membangun kemandirian usaha. Bukan hanya melayani kebutuhan *printing*, tetapi juga menawarkan solusi

menyeluruh bagi perusahaan. Strateginya jelas: fokus pada pasar B2B agar *order* lebih efisien dan berkelanjutan.

**Semangat Tak Pernah Padam**

Di luar bisnis, Borry aktif mengasah diri lewat organisasi Junior Chamber International (JCI). Dari anggota biasa, ia menjadi Local President JCI West Sumatra, lalu dipercaya sebagai National Vice President JCI Indonesia pada 2023. Dari sini ia bertemu banyak relasi baru, termasuk para pemasok mesin *printing* nasional dan internasional. Jejaring ini memperkuat pondasi Salamproject.id sekaligus membuka peluang ekspansi.



Di sisi lain, kesibukan wirausaha tidak menghalanginya menempuh pendidikan formal. Kini ia tengah menjalani studi S3 Ilmu Manajemen di Universitas Negeri Padang. Baginya, ilmu lapangan harus diperkaya dengan dasar akademik. *“Saya sering diminta jadi narasumber, tapi selalu merasa belum cukup. Karena itu saya melanjutkan S3, agar pengalaman praktis bisa dipadukan dengan teori,”* tuturnya.

Sebagai wirausaha, Borry menyoroti kesalahan umum wirausaha pemula yang terlalu ambisius mengejar pelanggan dengan banting harga, hingga merusak pasar. Pesannya sederhana namun penting: berani boleh, tapi tetap dengan analisis yang matang. *“Jangan hanya nekat. Harus terukur. Kalau tidak, usaha bisa habis sebelum berkembang,”* tegasnya.

Kini, Salamproject.id terus tumbuh menjadi salah satu pemain utama di dunia *digital printing* Sumatera Barat. Namun mimpinya lebih jauh: membuka cabang di Jakarta dan menjadikan Salamproject.id sebagai brand nasional. *“Bagi saya, berbagi ilmu adalah kepuasan. Usaha boleh besar, tapi manfaat untuk orang lain jauh lebih berarti.”*

Kisah Borry Fonanda adalah kisah tentang keberanian meninggalkan zona nyaman, menghadapi jatuh bangun, dan menyalakan semangat pantang menyerah. Dari coretan pensil seorang anak kecil hingga mesin-mesin besar yang berdengung di ruang produksi, ia membuktikan bahwa semangat kewirausahaan mampu melampaui batas yang pernah dibayangkan.

**(OKKI TRINANDA)**



## Syafendri Deputra, S.Pd.

- *Vice President Project & Operation, PT Abhinawa Sumberdaya Asia (2019–sekarang)*
- *Cyber Security Senior Engineer, PT Abhinawa Sumberdaya Asia (2021–sekarang)*
- *Project Manager & Pre-Sales Manager, PT Network Data Sistem (2017–2019)*
- *Network Engineer, PT NAP Info Lintas Nusa (2016–2017)*
- *Network Engineer, PT Mediatel (2016)*
- *Guru SMKN 1 Lembah Melintang (2015–2016)*



**Menembus  
Dunia Teknologi  
dengan Ketekunan  
dan Keberanian**

**L** pada era digital yang serba cepat dan kompetitif, dunia teknologi informasi bukan sekadar ruang kerja, tetapi medan perjuangan yang menuntut keuletan, inovasi, dan pembelajaran tanpa henti. Di tengah dinamika itu, nama **Syafendri Deputra, S.Pd.** menorehkan jejak yang menginspirasi. Alumni **Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang** ini kini menjabat sebagai **Vice President Project & Operation** sekaligus **Cyber Security Senior Engineer** di **PT Abhinawa Sumberdaya Asia**, perusahaan teknologi yang bergerak di bidang jaringan dan keamanan siber. Dari sebuah kampung di ujung barat Sumatera Barat, ia melangkah jauh ke pusat industri digital di Jakarta, membangun karier dengan semangat pantang menyerah dan dedikasi yang tulus.

Syafendri lahir dan besar di **Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat**, sebuah daerah yang jauh dari hiruk-pikuk kota besar. Di sanalah semangat belajarnya tumbuh, dipupuk oleh lingkungan keluarga yang sederhana namun penuh motivasi. Ia menempuh pendidikan dasar di **SD N 1 Lembah Melintang**, melanjutkan ke **SMP Negeri 1 Lembah Melintang**, dan menamatkan sekolah menengah di **SMA Negeri 1 Lembah Melintang**, jurusan IPS. Meskipun latar belakang akademiknya bukan dari jurusan teknik, sejak duduk di bangku SMP ia telah tertarik pada dunia komputer. Ketertarikan itu bermula ketika orang tuanya memperkenalkan teknologi sederhana kepadanya. "Sejak itu saya sering mengutak-atik komputer, meskipun dulu koneksi internet belum semudah sekarang," ujarnya mengengang.

Minat yang tumbuh sejak kecil itu menjadi pijakan penting dalam menentukan masa depannya. Saat memasuki masa akhir SMA, ia sempat diliputi keraguan. Dunia teknologi terasa masih asing, sementara bidang lain seperti ekonomi atau pendidikan tampak lebih aman dan umum di kalangan teman-temannya. Namun, dorongan batin untuk mengikuti *passion* akhirnya menang. "Saya sadar, kita harus memilih jalan yang membuat kita bersemangat untuk belajar seumur hidup," kata Syafendri. Pilihan itu membawanya ke **Universitas Negeri Padang**, kampus yang saat itu baru membuka **Program Studi Pendidikan Teknik Informatika (PTI)**, program yang kemudian menjadi rumah intelektualnya selama empat tahun.



Selama kuliah di UNP, Syafendri mengalami proses transformasi yang mendalam, baik secara akademik maupun pribadi. Dunia perkuliahan memertemukannya dengan berbagai tantangan. Ia mengaku sempat mengalami kemunduran dalam akademik karena belum menemukan ritme belajar yang tepat. Namun, bimbingan dari dosen-dosen seperti **Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd., M.Kom.**, yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Jurusan, dan **Bapak Dr. Geovanne Farell, S.Pd., M.Pd.T.**, yang dikenal dengan pemikiran inovatifnya, menjadi titik balik yang penting. "Pak Ahmaddul Hadi bukan hanya dosen, tapi mentor kehidupan. Beliau tidak sekadar mengajarkan teori, tapi bagaimana berpikir sistematis dan bertanggung jawab atas pilihan kita," kenangannya penuh rasa hormat.

Setelah menyelesaikan studi pada tahun 2015, Syafendri sempat menjalani masa pengabdian sebagai **guru di SMKN 1 Lembah Melintang** selama satu tahun. Namun, di balik rutinitas mengajar, ia merasa hatinya terpanggil untuk mengeksplorasi dunia yang lebih luas—dunia teknologi industri. Kesempatan itu datang ketika ia diterima mengikuti pelatihan **Network Engineer** di Bandung. Program tersebut menjadi pintu pembuka yang memperluas wawasannya. Di sanalah ia memahami bahwa bidang teknologi tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga tentang kreativitas, inovasi, dan kolaborasi. "Saya baru benar-benar melihat betapa luasnya dunia teknologi. Ada begitu banyak hal yang bisa dipelajari dan dikembangkan," ungkapnya.

Tak lama setelah pelatihan itu, ia mengambil keputusan besar, yakni merantau ke Jakarta. Sebuah langkah yang penuh risiko, meninggalkan kampung halaman dan kenyamanan, demi menantang diri sendiri untuk

tumbuh lebih jauh. "Saya berangkat dengan satu keyakinan, bahwa hidup tidak akan berubah jika kita tidak berani mengambil langkah baru," katanya tegas. Perjalanan kariernya di ibu kota dimulai dari bawah. Ia sempat bekerja sebagai **Network Engineer** di **PT Mediatel** pada tahun 2016, sebelum kemudian bergabung dengan **PT NAP Info Lintas Nusa**, perusahaan penyedia infrastruktur jaringan internet ternama. Di sinilah Syafendri mulai meniti reputasi sebagai profesional muda yang tangguh dan tekun. Ia terlibat dalam berbagai proyek besar jaringan komunikasi nasional, mengelola sistem yang kompleks, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang menuntut kecepatan serta presisi tinggi.

Kerja kerasnya berbuah hasil. Pada akhir 2017, ia dipercaya menjabat sebagai **Project Manager** dan **Pre-Sales Manager** di **PT Network Data Sistem**, di mana ia berperan penting dalam perencanaan, pengawasan, serta pelaksanaan proyek-proyek teknologi berskala besar. Dari sinilah jalan kariernya terbuka semakin lebar. Dua tahun kemudian, Syafendri bergabung dengan **PT Abhinawa Sumberdaya Asia**, perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan teknologi informasi dan keamanan jaringan. Dalam waktu singkat, ia dipercaya sebagai **Vice President Project & Operation**, dan pada 2021 ia juga menjabat sebagai **Cyber Security Senior Engineer**. Meski telah mencapai posisi bergengsi, Syafendri tetap memandang kesuksesan sebagai proses yang berkelanjutan. Ia merasa bangga bukan semata karena jabatan, tetapi karena kontribusi yang bisa ia berikan. Di bawah kepemimpinannya, perusahaannya berhasil tumbuh pesat dan mampu bersaing di tingkat nasional bahkan internasional. "Bagi saya, pencapaian terbesar bukan sekadar posisi, tapi ketika apa yang saya kerjakan berdampak nyata dan membawa manfaat," ungkapnya dengan senyum tenang.

Sebagai alumni, Syafendri tidak pernah melupakan almamaternya. Ia menilai **Universitas Negeri Padang** telah banyak melahirkan lulusan yang tangguh, berintegritas, dan mampu bersaing di berbagai bidang, termasuk industri teknologi yang sangat kompetitif. Ia berharap agar UNP terus memperkuat kolaborasi dengan dunia industri, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. "Kampus tidak boleh hanya menjadi tempat belajar teori. Mahasiswa perlu merasakan dunia nyata melalui magang dan kolaborasi dengan industri. Pengalaman adalah guru terbaik," ujarnya memberikan saran.

Untuk mahasiswa UNP yang sedang menapaki jalan menuju masa depan, Syafendri berpesan agar tidak takut gagal. Menurutnya, dunia kerja tidak menuntut kesempurnaan, tetapi ketangguhan. "Kegagalan bukan akhir, melainkan cara Tuhan mengajarkan kita untuk lebih kuat dan cerdas," katanya. Ia juga menekankan pentingnya membangun jejaring dan kemampuan komunikasi, karena di era digital, kerja sama lintas bidang menjadi kunci keberhasilan. Kini, setelah hampir satu dekade berkecimpung di dunia profesional, Syafendri menatap masa depan dengan optimisme. Dari ruang kendali jaringan dan ruang rapat di Jakarta, pikirannya sering terbang kembali ke kampung halamannya di Ujung Gading. Ia menyadari bahwa setiap langkah yang ia ambil hari ini adalah buah dari pendidikan dan pengalaman yang ia peroleh sejak duduk di bangku kuliah di UNP. "Saya tidak akan sampai di titik ini tanpa fondasi yang saya bangun di kampus. UNP adalah rumah pertama saya dalam belajar menjadi manusia yang siap menghadapi perubahan," ujarnya menutup percakapan.

Perjalanan Syafendri Deputra adalah kisah tentang keberanian mengambil keputusan, ketekunan dalam belajar, dan kesetiaan pada nilai-nilai kerja keras. Dari komputer sederhana di kampung hingga sistem keamanan jaringan yang kompleks di dunia industri Jakarta, ia membuktikan bahwa jarak geografis bukan penghalang untuk bermimpi besar. Dengan semangat pantang menyerah dan prinsip "*peluang besar sering lahir dari langkah kecil yang berani*," Syafendri terus menapaki jalannya — menjadi bukti bahwa lulusan **Universitas Negeri Padang** tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap memimpin dan memberi inspirasi bagi generasi berikutnya. **(NOFRAHADI)**

## Mona Azhari Nissaq, S.S.

- Alumni FBS UNP
- *Presenter and Script Writer* GPR TV Kementerian Komunikasi dan Digital RI (Desember 2021-sekarang)
- *News Anchor* TVRI Sumatera Barat (Oktober 2017-November 2021)
- *Announcer* di Radio Republik Indonesia Padang (Agustus 2016-Agustus 2017)



Di balik layar kaca dan mikrofon yang mengudara dari ruang-ruang publik Kementerian Komunikasi dan Digital RI, ada suara yang tenang namun berwibawa, menyampaikan informasi dengan cermat dan penuh empati. Suara itu milik **Mona Azhari Nissaq**, alumni **Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang**, yang kini dikenal sebagai *Presenter dan Script Writer GPR TV Kementerian Komunikasi dan Digital RI* sejak Desember 2021. Perjalanan Mona bukanlah kisah instan menuju puncak, melainkan rentetan langkah tekun seorang perempuan muda dari Sawahlunto yang meniti kariernya dengan kesungguhan, kerja keras, dan cinta pada dunia komunikasi.

**DARI SAWAHLUNTO  
KE LAYAR NASIONAL**

**Menyuarakan  
Indonesia  
dengan Ketulusan**

Lahir dan tumbuh di Kota Sawahlunto, Mona kecil telah menunjukkan bakatnya dalam berbicara di depan umum. Sejak SD hingga SMA, ia sering dipercaya menjadi pembawa acara di berbagai kegiatan kota. Dunia *public speaking* dan seni pertunjukan menjadi ruang bermain sekaligus tempatnya menempa rasa percaya diri. Ketika sebagian teman sebaya masih mencari arah, Mona sudah tahu bahwa dirinya ingin menyampaikan pesan — bukan hanya dengan kata-kata, tetapi dengan makna dan kehangatan.

Namun, jalan menuju dunia komunikasi tidak selalu lurus. Setelah lulus dari SMA Negeri 1 Sawahlunto, Mona sempat bercita-cita menjadi Dokter. Ia mengikuti berbagai ujian dan bimbingan belajar, tetapi akhirnya menyadari bahwa panggilan hatinya bukan di ruang operasi, melainkan di balik kamera dan mikrofon. Ia pun memilih kuliah di Program Studi Sastra Indonesia UNP, yang ia sebut sebagai “paket lengkap” karena di sanalah ia belajar linguistik, jurnalistik, perfilman, hingga seni berbicara di depan publik. “Saya sadar, jurusan ini bukan sekadar belajar bahasa, tapi belajar memahami manusia dan kehidupan lewat kata,” kenangnya.

Selama kuliah di UNP, Mona tidak sekadar belajar teori. Ia aktif di Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyiaran Kampus (UKKPK) sebagai Koordinator Tim Jurnalistik, menjadi MC dalam berbagai kegiatan kampus dan luar kampus, serta turut dalam proyek film yang memperkaya pengalamannya bekerja dalam tim kreatif. Kenangan paling berkesan baginya adalah ketika wajahnya muncul di videotron UNP sebagai perwakilan mahasiswa — momen sederhana tapi bermakna yang meneguhkan keyakinannya bahwa kerja keras selalu menemukan jalannya untuk dikenali.



Karier profesional Mona dimulai bahkan sebelum toga wisuda disematkan. Tahun 2016, ia menjuarai kompetisi *broadcasting RRI Padang* dan ditawarkan langsung menjadi penyiar di Radio Republik Indonesia Padang, tempat ia belajar dasar-dasar penyiaran profesional. Setahun kemudian, Mona bergabung dengan TVRI Sumatera Barat sebagai *news anchor* dan reporter. Ia memandu program berita seperti *Sumatera Barat Hari Ini*, *Dialog Suara Publik*, dan *Dialog Siaga Bencana*, sambil terjun ke lapangan meliput berbagai peristiwa penting. Pengalaman di TVRI bukan sekadar pekerjaan, melainkan sekolah kehidupan yang mengasah ketahanan, empati, dan kemampuan berpikir cepat di tengah tekanan.

Pada akhir 2021, takdir membawanya ke Jakarta. Setelah melalui proses rekrutmen yang panjang, Mona diterima di GPR TV Kementerian Komunikasi dan Digital RI. Di sinilah ia menulis naskah, menyusun berita, dan membawakan program *Kominfo Newsroom* serta *Juru Bicara* yang mengupas isu publik, kebijakan, ekonomi nasional, pendidikan, hingga pariwisata. Setiap hari ia mewawancarai dua hingga tiga narasumber dari berbagai kalangan — menteri, pejabat, hingga masyarakat umum — dengan gaya bertanya yang lugas namun hangat. Bagi Mona, bekerja di lembaga publik bukan hanya soal profesionalisme, tetapi juga tanggung jawab moral untuk menyampaikan informasi yang benar dan membangun kepercayaan publik.



sederet penghargaan pun diraihinya, mulai dari Juara 1 News Presenter Genta Andalas (2017), Juara 1 MC Competition dan Speech Competition Kominfo's Got Talent (2022–2023), hingga Duta Bahasa Sumatra Barat 2016 dan finalis Duta Bahasa Nasional.

Ketika ditanya tentang pencapaian paling membanggakan, Mona menjawab dengan rendah hati bahwa semua keberhasilan hanyalah langkah belajar. “Saya bersyukur bisa bertemu banyak tokoh nasional dan internasional, dari Menteri hingga kepala KSP, bahkan di forum seperti *Global Platform for Disaster Risk Reduction* dan *World Water Forum*. Tapi bagi saya, prestasi sejati bukan pada panggung besar, melainkan ketika ilmu yang saya punya bisa bermanfaat untuk orang lain,” tuturnya. Prinsip “ilmu padi — makin berisi makin merunduk” adalah pedoman yang ia pegang teguh.

Sebagai alumni, Mona memandang bahwa keberhasilan individu tidak terlepas dari peran universitas. Ia berharap UNP terus melahirkan generasi unggul yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan peduli sosial. “Kampus harus jadi tempat menumbuhkan integritas dan kolaborasi, bukan sekadar tempat mengejar IPK,” ujarnya. Ia juga mendorong mahasiswa untuk berani membangun relasi lintas bidang, karena dunia kerja menuntut jejaring, empati, dan kemampuan adaptif.



Kini, dari ruang studio Kementerian Komunikasi dan Digital di Jakarta, suara Mona Azhari Nissaq mengalun menembus layar dan udara, membawa pesan, kabar, dan semangat positif bagi banyak orang. Ia bukan hanya penyiar berita, tapi juga penyampai makna — tentang bagaimana seorang anak Sawahlunto menapaki dunia dengan kata, kerja keras, dan hati yang tulus. Baginya, menjadi jurnalis dan penyiar bukan sekadar profesi, tetapi amanah untuk menyampaikan kebenaran dan menghadirkan empati di tengah masyarakat. Setiap berita yang ia tulis dan setiap kalimat yang ia ucapkan di depan kamera selalu diupayakannya lahir dari kejujuran dan niat baik, karena ia percaya komunikasi sejati bukan hanya menyampaikan kata, melainkan menggugah hati.

Mona membawa nama UNP dengan bangga ke tingkat nasional, membuktikan bahwa lulusan kampus ini mampu bersaing dan berkiprah di bidang mana pun. Ia kerap berbagi

motivasi kepada mahasiswa agar tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga membangun karakter, jejaring, dan kepedulian sosial. Menurutnya, dunia kerja kini menuntut pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan berempati. “Kalau kita bekerja dengan hati, hasilnya akan sampai ke hati orang lain,” ujarnya lembut namun tegas. Dari Sawahlunto yang teduh hingga Jakarta yang dinamis, perjalanan Mona adalah cermin ketekunan dan kerendahan hati—bahwa kesuksesan sejati bukan diukur dari seberapa tinggi panggung yang ditapaki, melainkan dari seberapa dalam jejak kebaikan yang ditinggalkan. (NOFRAHADI)



▪ **Kampus Tak Hanya Tentang Mahasiswa dan Dosen:**

# Kisah Mas Didi sebagai Tendik di UNP

Kampus sering dipersepsikan sebagai ruang akademik yang berputar di sekitar dosen dan mahasiswa. Namun, di balik dinamisnya kegiatan belajar mengajar di Universitas Negeri Padang (UNP), ada sosok lain yang tak kalah berperan penting dalam memastikan setiap proses berjalan lancar. Salah satunya adalah **Didi Diandi**, atau yang akrab disapa “**Mas Didi**”, figur yang dengan kesederhanaan dan ketulusannya menjadi bagian dari denyut kehidupan kampus sejak hampir tiga dekade lalu.

Sejak pertama kali bergabung pada tahun 1996, Mas Didi telah menjadi saksi perjalanan panjang UNP dari masa-masa sederhana hingga menjelma menjadi universitas unggul dengan status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH). Ia bukan dosen, bukan pula pejabat kampus, namun dedikasinya menjadikan roda aktivitas akademik di **Sekolah Pascasarjana UNP** terus berputar dengan tertib dan nyaman.

## Di Balik Layar Kampus: Pengabdian yang Tak Terlihat

Dalam kesehariannya, Mas Didi bertugas memastikan seluruh ruang kuliah siap digunakan setiap pagi. Ia membuka kelas lebih awal, memeriksa kebersihan, menata perlengkapan, dan sering kali menjadi orang terakhir yang meninggalkan gedung di sore hari.

“Kadang saya pulang habis magrib karena menunggu kelas terakhir selesai. Ada dosen yang baru selesai malam, jadi saya tunggu dulu,” ujarnya sambil tersenyum.

Pekerjaannya mungkin tampak sederhana, namun tanpa perannya, kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung seefisien sekarang.





### Dari Kesederhanaan Menuju Ketulusan

Perjalanan Mas Didi di UNP dimulai dengan langkah kecil penuh kenangan. Ia masih ingat saat pertama kali diajak bergabung oleh almarhum **Saron Lubis (Wakil Direktur 2 PascaSarjana UNP)**, pada bulan Ramadan tahun 1996. Sebelumnya, ia bekerja di SGPLB Limau Manis (kini dikenal sebagai PLB).

“Dulu fasilitas belum seperti sekarang. Banyak yang serba manual, tapi kami belajar beradaptasi,” kenangnya. Meski awalnya berat, harus berangkat sejak subuh dan berganti angkot dua kali semangatnya untuk menjadi bagian dari dunia pendidikan tak pernah surut.

Ketekunannya terbayar ketika pada tahun 2007 ia resmi diangkat sebagai **Pegawai Negeri Sipil (PNS)**, setelah sebelumnya dua kali gagal dalam ujian. “Saya percaya kalau niatnya baik, Tuhan pasti kasih jalan,” ujarnya lirih dengan mata berkaca-kaca.

### Lebih dari Sekadar Pekerja

Bagi Mas Didi, bekerja di kampus bukan sekadar menjalankan tugas administratif. Ia merasa ikut tumbuh bersama para mahasiswa dan dosen yang setiap harinya ia temui. “Bekerja di kampus membuat saya ikut belajar. Saya lihat semangat mahasiswa, dosen, dan staf semua saling menguatkan,” tuturnya.

Sikap ramah dan kerendahan hatinya membuatnya akrab di kalangan mahasiswa. Banyak alumni yang masih menyapanya saat kembali berkunjung ke kampus. “Kadang ada yang datang terus bilang, ‘Mas, masih ingat saya?’ Itu senang sekali rasanya,” ceritanya sambil tertawa kecil.

### Sumber Semangat dari Rumah

Ketika ditanya tentang apa yang membuatnya terus bertahan dan bersemangat, jawabannya singkat namun dalam **keluarga**.

“Istri dan anak-anak jadi motivasi utama. Kalau capek, saya ingat mereka. Doa mereka yang bikin kuat lagi,” ujarnya lembut.

Ia memegang teguh prinsip sederhana dalam bekerja ikhlas, jujur, dan bersyukur. “Yang penting halal, dijalani apa adanya. Kalau dikerjakan dengan hati, hasilnya pasti berkah,” katanya tegas.

### Pesan untuk Generasi Muda

Mas Didi berpesan kepada mahasiswa agar menghargai setiap profesi di kampus, bukan hanya dosen atau pejabat.

“Setiap orang punya peran. Kalau kita saling menghargai, suasana kampus akan lebih hangat dan nyaman,” tuturnya bijak.

Ia juga mengingatkan agar mahasiswa tidak mudah menyerah dan selalu ingat perjuangan orang tua di rumah.

### Sebuah Pengingat Tentang Makna Pengabdian

Kehadiran sosok seperti Mas Didi mengingatkan bahwa keberhasilan kampus tidak hanya ditopang oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh dedikasi orang-orang yang bekerja dalam senyap. Mereka adalah tulang punggung yang memastikan setiap perkuliahan berjalan lancar bagian dari cerita besar tentang **pengabdian tanpa batas di Universitas Negeri Padang**.

“Bekerja itu bukan tentang posisi, tapi tentang tanggung jawab. Kalau dikerjakan dengan ikhlas, hasilnya pasti berkah.” **Mas Didi**



# GALERI FOTO



Beri Kuliah Umum di UNP, Prof. Saldi Isra Soroti Pentingnya Literasi Hukum.



Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang (FPPUNP), resmi menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) dan Memorandum of Agreement dengan Batam Opus Bay



Gramedia Gelar "Lakukan Kaajian Literasi & Semesta Buku" di UNP, Perkuat Akses dan Budaya Baca Lewat Kolaborasi Kampus dan Komunitas



Kepala Badan Penyelenggara Haji Beri Kuliah Umum di UNP, Bahas Tranformasi Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Kontribusi Kampus



Kesepakatan Kerjasama antara Direktorat Peningkatan Kapasitas Pekerja Migran Indonesia dengan Universitas Negeri Padang



Kuliah Umum bersama Staff Ahli Menteri Ekonomi Kreatif Republik Indonesia



UNP dan Yayasan Jantung Indonesia Luncurkan Klub Jantung Sehat DWP UNP, Dukung Gaya Hidup Aktif dan SDGs



Memperkuat Ekosistem Halal melalui Kampus UNP Selenggarakan FGD tentang Layanan Jaminan Produk Halal



Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Resmiakan 8 Gedung Baru Universitas Negeri Padang



Pengukuhan Dharma Wanita Persatuan Perguruan Tinggi Negeri dan DWP LLDIKTI se Indonesia.



Rapat Koordinasi Tiga Organ PTN BH Universitas Negeri Padang



Rektor dan Pimpinan UNP Monev Perkuliahan perdana mahasiswa S1 dan Diploma UNP



Rektor UNP dan Plt Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Sumbar Lepas kontingen UNP untuk mengikuti Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) XIX tahun 2025



Rektor UNP Lepas Mahasiswa Program Internasional ke Malaysia dan Thailand\_ Bawa Misi Akademik dan Budaya



Resmi Jalin Kerja Sama Universitas Negeri Padang (UNP) dan Universitas PGRI Silampari (Unpari) Sumatera Selatan Tandatangani Nota Kesepahaman



UNP Bersinergi dengan PKBI Hadapi Tantangan Kependudukan Indonesia di Masa Depan



**Ayo UNDUH !!!**  
**UNP PPID**

TEMUKAN DI PLAYSTORE



**Ayo !**

Cari informasi publik dan ajukan permohonan informasi kamu ke UNP PPID melalui ponsel pintar kamu!!





**UPT. LABORATORIUM TERPADU**  
Universitas Negeri Padang

**TERAKREDITASI**  
SNI ISO/IEC 17025:2017

**Visi**  
"Menjadi Laboratorium Terpadu yang terkemuka, terakreditasi, dan berstandar internasional dalam melayani penelitian, pengujian, dan pengabdian untuk mendukung Universitas Negeri Padang sebagai universitas riset yang unggul"

+62 822-8757-9638  
labterpadu@unp.ac.id

laboratoriumterpadu\_unp  
Laboratorium Terpadu UNP

Kantor Layanan Pengujian Gedung Laboratorium Terpadu UNP Lantai 2 (sebelah Auditorium UNP) Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang (25131)

**Sertifikat Akreditasi**



**ALUR LAYANAN PENGUJIAN**

- 01 Pendaftaran
- Pembayaran 02
- 03 Pelaksanaan Pengujian
- Admin Menghubungi Pelanggan 04
- 05 Mengisi Form Kepuasan Pelanggan
- Penyerahan Sertifikat Hasil Uji (SHU) 06



Atomic Force Microscope (Park system-AFM)



Elemental Analyzer CHN828 (LECO)



Field Emission Scanning Electron Microscope (FE-SEM-Thermo Scientific) (EDS, Elemental Mapping, SE, BSE, STEM, ESEM, Maps Mineralogy)



Liquid Chromatography Tandem Mass Spectrometry (LC-MS/MS-Thermo Scientific)



Particle Size Analyzer (PSA)

**Pengujian Mekanik**

**PENGUJIAN KEKUATAN TARIK BAJA TULANGAN BETON**

Metode Pengujian: SNI 2052:2017 butir 8.3.3.1  
Bahan Uji: Baja tulangan beton  
UTM WE-1000KN Serial No. 1057

**PENGUJIAN KEKUATAN TEKAN BETON SILINDER**

Metode Pengujian: SNI 1974:2011  
Bahan Uji: Beton silinder  
ELE 3000KN

**PENGUJIAN KEKERASAN BRINNEL**

Metode Pengujian: ASTM E10-18  
Bahan Uji: Logam dan paduan logam  
Future Tech FB-3000LC

**PENGUJIAN KEKERASAN ROCKWELL**

Metode Pengujian: ASTM E18-20  
Bahan Uji: Logam dan paduan logam  
Future Tech FR-3e

**PENGUJIAN KEKERASAN MICRO-VICKERS**

Metode Pengujian: ASTM E384-17  
Bahan Uji: Logam dan paduan logam  
Future Tech FM-800

**Pengujian Biologi**

**PENGUJIAN DETEKSI DNA BAKI**

Metode Pengujian: ISO/TS 20224-3:2020  
Bahan Uji: Susu dan produk analognya, Kembang gula, Produk bakery, Pemaman, Saos, Produk pangan untuk keperluan gizi khusus, Daging dan produk daging, Makanan ringan, minuman dan produk minuman  
Bio-Rad CFX Opus 96 Real Time PCR System



**Pengujian Fisika / Kimia**

**PENGUJIAN X-RAY DIFFRACTION (XRD)**

Metode Pengujian: BS EN 13925-1:2003, BS EN 13925-2:2003  
Bahan Uji: Logam dan paduan logam  
X'Pert Pro Powder PW3040/60 PANanalytical

**PENGUJIAN NILAI KALORI BATUBARA**

Metode Pengujian: ASTM D5865/ D5865M-19  
Bahan Uji: Batubara  
Automatic Calorimeter/500 by Leco

**PENGUJIAN KANDUNGAN KADAR AIR, KADAR ABU DAN ZAT TERBANG**

Metode Pengujian: ASTM D7582-15  
Bahan Uji: Batubara  
Thermogravimetric Analyzer TGA701 (by Leco)

**PENGUJIAN KANDUNGAN SULFUR BATUBARA**

Metode Pengujian: ASTM D4238-18e1 (Method A)  
Bahan Uji: Batubara  
Sulfur Analyzer SC832 (by Leco)

**Peralatan & Layanan Lainnya**

1. Uji Tarik-Tekuk (UTM Hung Ta - 20KN)
2. Muffle Furnace (Nabertherm - 1200 & 1800°C with flowing Argon gas)
3. Vacuum Induction Melting Furnace (MTI - up to 2000°C)
4. Laser Cutting (Multi Pro - besi, kuningan, stainless steel)
5. 3D Scanner (Artec LEO - reverse engineering)
6. Optical Microscope (Carl Zeiss - stereo and inverted material microscope)
7. Field Emission Scanning Electron Microscope, FE-SEM (Thermo Scientific-EDS, Elemental Mapping, SE, BSE, STEM, ESEM, Maps Mineralogy)
8. Liquid Chromatography Tandem Mass Spectrometry (LC-MS/MS-Thermo Scientific)
9. Atomic Force Microscope, AFM (Park system)
10. Elemental Analyzer CHN828 (LECO)
11. Particle Size Analyzer, PSA (Otsuka - particle size, zeta potential, molecular weight)
12. Potentiostat (Metrohm - corrosion rate, galvanostat, EIS)
13. Thermal Conductivity Tester (BXT-DRS)
14. UV-Vis & UV-Vis DRS Spectrophotometer (Thermo Scientific)
15. Gas Chromatography-Flame Ion Detector (Thermo Scientific)
16. Atomic Absorption Spectrometer, AAS (Shimadzu)
17. Hydrophobic Interaction Chromatography, HIC (Thermo Scientific)
18. High Performance Liquid Chromatography, HPLC (Thermo Scientific)
19. X-Ray Fluorescence, XRF (PANanalytical)
20. Fourier Transform Infra Red, FTIR (Perkin Elmer)
21. Thermogravimetric Analysis, TGA (Shimadzu)
22. Real Time PCR (Bio-Rad CFX Opus96)
23. PCR Konvensional (Bio-Rad - Thermal Cycler T100)
24. Electrophoresis + Geldoc Go Gel Imaging System (Bio-Rad)
25. Nanophotometer (Implen)
26. Ekstraksi Otomatis DNA/RNA (QIACube Connect)
27. Uji ELISA (Microplate Photometer Reader & Intellilwasher IW-8)

**Instrumen Pendukung Lainnya**

- |   |  |
|---|--|
| 1. Coating (Cressington - gold,Carbon)                      | 16. Hotplate Stirrer (Biosan)                              |
| 2. Diamond Precision Cutter (ALLIED)                        | 17. Magnetic Stirrer (Biosan)                              |
| 3. Auto Grinder - Polisher (ALLIED)                         | 18. Timbangan Analitik (BEL Engineering - 0,01g & 0,0001g) |
| 4. Rotary Evaporator (Jisico)                               | 19. pH Meter (Thermo Scientific)                           |
| 5. DNA/RNA UV - Cleaner Box (Biosan)                        | 20. Spindown (Biosan - mini centrifuge)                    |
| 6. Ice Maker (Ishin)  | 21. Autoclave (Tomy SX-500 - 58L to 12°C)                  |
| 7. Biosafety Cabinet (Bioair)                               | 22. Oven (Thermo Scientific - 65 L & 170 L)                |
| 8. Lab Refrigerator (Thermo Scientific -- 1°C to 12°C)      | 23. Vortex (Biosan)  |
| 9. Lab Freezer (Thermo Scientific -- -20°C to -40°C)        | 24. Precision Water Bath (Jisico)                          |
| 10. Ultra-Low Freezers (Thermo Scientific - -50°C to -86°C) | 25. Vacuum Desiccator & Dryer (JP Selecta)                 |
| 11. Micropipette (Eppendorf)                                | 26. Lemari Asam (Robust)                                   |
| 12. Shaker & Incubator (Biosan)                             | 27. Water Purification System (Thermo Scientific)          |
| 13. Thermo-shaker/Heat Block (Biosan)                       |  |
| 14. TissueLyser LT (Qiagen)                                 |  |
| 15. Refrigerated Microcentrifuge (Eppendorf)                |  |

**Layanan Lainnya**

1. 3D-CAD Design, Modeling, Simulation and Analysis
2. Konsultasi riset
3. Layanan lainnya

Informasi Tarif scan di sini



10,000+ Pengujian  
30+ Staff Tersertifikasi  
1000+ Pelanggan